

**ANALISIS MANAJEMEN KREDIT UNTUK MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT.PEGADAIAN (Persero) KANWIL DIKOTA
MAKASSAR**

SKRIPSI



SUMIATI DIANSTUTI

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR**

2016

**ANALISIS MANAJEMEN KREDIT UNTUK MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT.PEGADAIAN (Persero) KANWIL DIKOTA
MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

SUMIATI DIANSTUTI

1293142111

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

MAKASSAR

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Sumiati Dianstuti
NIM : 1293142111
Tempat/tgl lahir : Bunne, 03 Maret 1993
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
JudulSkripsi : Analisis Manajemen Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil Di Kota Makassar

Dengan dosen pembimbing masing-masing :

1. Dr. Anwar Ramli,SE.,M.Si
2. Muh.Ichwan Musa.,SE.,M.Si

Benar adalah hasil karya sendiri dan, bebas dari unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan ketidak benaran, maka saya bersedia untuk dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanggung jawab formal untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Juli 2016

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Romansyah Sahabuddin, SE.,M.Si
NIP : 19630715 198811 1 001

Yang Membuat



Sumiati Dianstuti
NIM : 129342111

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Sumiati Dianstuti dengan Nomor Induk Mahasiswa 1293142111, berjudul Analisis Manajemen Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil Di Kota Makassar, berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 4485/UN.36.22/KM/2016 tanggal 25 Juli 2016 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Universitas Negeri Makassar pada hari Selasa, 25 Juli 2016.

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231 198601 1 005

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si | (.....) |
| 2. Wakil Ketua | : Dr.H.Thamrin Tahir,M.Si | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr.Anwar, SE.,M.Si | (.....) |
| 4. Pembimbing I | : Dr. Anwar Ramli,SE., M.Si | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : Muh. Ichwan Musa, SE.,M.Si | (.....) |
| 6. Penguji I | : Prof.Dr. H. Amiruddin Tawe,M.S | (.....) |
| 7. Penguji II | : Drs.Abdul Muis Dilla,M.Si | (.....) |

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan Surat Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Nomor : 0411 /UN.36.23/PL/2016 pada tanggal 4 Februari 2016 untuk membimbing saudara :

Nama : Sumiati Dianstuti
NIM : 1293142111
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : “Analisis Manajemen Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil Di Kota Makassar”

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan siap untuk diajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, juli 2016

Pembimbing I



Dr. Anwar Ramli, SE, M.Si
NIP. 19601231 200012 1 001

Pembimbing II



Muh Ichwan Musa, SE, M.Si
NIP. 19710216 200701 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Teriring syukur kehadiran Allah SWT,
saya persembahkan skripsi ini kepada:*

Ayah dan Bunda No.1 di Dunia :

Ayah Supri & Bunda Hasmiati

MOTTO

Bekerjalah bagaikan tak butuh uang,
Mencintailah bagaikan tak pernah disakiti
Menarilah bagaikan tak seorang pun sedang menonton

(Mark Twain)

“Jadilah diri sendiri dan jangan menjadi orang lain,
walaupun dia terlihat lebih baik dari kita”

ABSTRAK

Sumiati Dianstuti, 2016. “Analisis Manajemen Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota Makassar. Skripsi. Fakultas Ekonomi.Universitas Negeri Makassar.Dibimbing oleh Anwar Ramli dan Muh.Ichwan Musa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kredit untuk meningkatkan profitabilitas pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota Makassar serta untuk mendeskripsikan manajemen kredit yang efektif dilihat dari *performance analysis* perkreditan.Variabel penelitian yang dilakukan adalah variabel ganda yaitu Manajemen Kredit dan Profitabilitas.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Model analisis data terdiri dari dua tahapan yaitu analisis manajemen kredit untuk meningkatkan profitabilitas, analisis *Performance Analysis Perkreditan*.

Dari hasil analisis manajemen Kredit pada Pegadaian Kanwil di Kota Makassar menunjukkan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas diperlukan adanya tambahan modal kerja dan penentuan strategi yang tepat, diperlukan kerja sama yang baik dalam prosedur perkreditan agar tidak ada satupun yang terlewatkan, analisis kredit dengan 2 C pada kredit KCA dan 6 C pada kredit KUMK agar lebih difokuskan lagi pada *Collateral* (jaminan) karena digunakan untuk menutup hutang bila nasabah wanprestasi. Hasil dari *Performance Analysis Perkreditan* menunjukkan bahwa *Cash Ratio* dinyatakan likuid pada tahun 2013. *Loan to Asset Ratio* menunjukkan adanya peningkatan dalam memenuhi kredit nasabah dalam priode 5 tahun terakhir.Proses pengumpulan piutang paling cepat tahun 2014. ROA, BOPO, dan NPM, menunjukkan bahwa laba yang didapatkan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar terus mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai 2015, ini berarti bahwa Pegadaian Kanwil di Kota Makassar semakin baik dalam menjalankan semua kegiatan operasionalnya

Kata Kunci: manajemen kredit,profitabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur senantiasa saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT tuhan yang maha pengasih dan maha penyayang atas rahmat, hidayah dan nikmatnya yang diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta tidak lupa Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar kita Rasulullah Muhammad SAW sang revolusioner sejati yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita ke alam yang terang benderang, sosok manusia yang menjadi teladan bagi umat manusia. Atas berkat dan rahmat beliau Alhamdulillah skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota Makassar“ dapat diselesaikan, dimana skripsi ini menjadi persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjaanan strata satu (S1) Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar.

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan selanjutnya, maka penulis menyusun Skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut: Bab. I Pendahuluan, yang terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaatl Penelitian. Bab. II yang meliputi Tinjauan Pustaka, penelitian Terdahulu dan Kerangka Pikir. Bab. III Metode Penelitian, yang terdiri atas Variabel dan Desain Penelitian, Definisi Operasional, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,dan Sumber Data. Bab. IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi Gambaran Umum Objek

Penelitian, Hasil Analisis Data, dan Pembahasan Hasil Penelitian. Bab. V yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

Penulis menyadari bahwa selama menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan rintangan yang dihadapi, akan tetapi dengan pertolongan Allah SWT. yang datang lewat dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung sehingga seluruhnya dapat berjalan dengan baik. Untuk itu, melalui kesempatan ini penulis menghanturkan penghargaan dan terimakasih setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr.Anwar Ramli,SE.,M.Si pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak ilmunya dan kesediaan beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing, memberikan saran, petunjuk, arahan dan motivasi bagi penulis sejak penyusunan proposal hingga terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Muh.Ichwan Musa, SE., M.Si pembimbing II atas ilmu dan kesediaan beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing, memberikan saran, petunjuk, arahan dan motivasi bagi penulis selama masa perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. H Amiruddin Tawe, M.S. penguji I yang memberikan arahan, kritikan dan saran bagi penulis sehingga menjadi acuan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Drs. Muis Dilla, SE., M.Si penguji II yang memberikan arahan, kritikan dan saran bagi penulis sehingga menjadi acuan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Dr.Romansyah Sahabuddin,SE.,M.Si sebagai ketua program study manajemen yang memberikan arahan, kritikan dan saran bagi penulis sehingga menjadi acuan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M .Tp Rektor Universitas Negeri Makassar beserta jajarannya atas segala fasilitas perkuliahan yang menunjang sahingga penulis bisa menyelesaikan studi di universitas.
7. Bapak Dr. H. Muhammad Aziz, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dan para Pembantu Dekan, serta seluruh staf Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh staf Fakultas Ekonomi Khususnya Dosen program Studi Manajemen yang telah membekali ilmu yang berharga kepada penulis dalam proses perkuliahan dan akademik. Semoga semuanya bernilai amal jariyah di sisi Allah SWT Amin.
9. Terima kasih kepada Pimpinan dan semua karyawan PT. Pegadaian Kanwil di Kota Makassar yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian skripsi dan telah banyak membantu memeberikan data dan informasi yang dibutuhkan selama penyusunan skripsi ini.
10. Untuk Saudaraku tercinta Dedi Yusuf yang selalu memberikan saran serta nasehat dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
11. Segenap saudara-saudaraku Keluarga Besar Manajemen “Resistor 2012” baik yang ada di Konsentrasi Keuangan, Pemasaran dan Sumber Daya Manusia

Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, serta kerjasamanya selama ini.
Dan terima kasih atas warna yang kalian goreskan selama masa perkuliahan ini.

12. Terima kasih untuk sahabatku tercinta Nurhidayah, Nurul Amaliah Qur'ani, Rismayanti, Laura Listiani. Untuk semangat dan motivasinya selama penyusunan skripsi ini.

13. Terima kasih untuk Sri Asrini Susanti, Suryaningsih, Syarkiah, Muh Ryaas Haris, Eni Marlina, Rika Yunus, Nurwafianita, dan Sahabat seperjuangan *Kelas Manajemen C resistor 2012*

14. Tidak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih atas kebersamaan dan segala kebaikan teman-teman kost yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.

15. Terima Kasih pula terkhusus kakandaku Iswandi, S.Sos yang menjadi penyemangat penulis.

16. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya mampu berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mudah-mudahan Allah SWT, berkenan membalas jasa-jasa setiap amal bakti hambanya. Amin.

Makassar, Juli 2016

Sumiati dianstuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5

C. Tujuan Penelitian	5
----------------------------	---

D. Manfaat Hasil Penelitian	5
-----------------------------------	---

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka	7
---------------------------	---

B. Kerangka Pikir	28
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian	30
---	----

B. . Populasi dan Sampel	31
--------------------------------	----

C. Devinisi Operasional	32
-------------------------------	----

D. Jenis Penelitian	32
---------------------------	----

E. Teknik Pengumpulan Data	33
----------------------------------	----

F. Sumber Data	34
----------------------	----

G. Teknik Analisis Data	35
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	37
-----------------------------------	----

B. Hasil Analisis Data	40
------------------------------	----

C. Pembahasan.	83
---------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	102
RIWAYAT HIDUP	151

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Laporan Laba/Profit dan Kredit PT.Pegadaian Kanwil Kota Makassar Periode 2011-2015	3
2.	Proyeksi (<i>Trend</i>) Kredit Yang disalurkan Untuk Tahun 2016	42
3.	Proyeksi (<i>trend</i>) Pendapatan Usaha Untuk Tahun 2016	42
4.	Proyeksi (<i>Trend</i>) Biaya Usaha Untuk Tahun 2016	43
5.	Proyeksi (<i>trend</i>) Laba Sebelum Pajak Untuk Tahun 2016	44
6.	Proyeksi Anggaran PT.Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota Makassar Untuk Tahun 2016.....	45
7.	Pembiayaan KCA (Gadai Konvensional).....	46
8.	Tarif Sewa Modal Kredit UMKM	48
9.	Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT.Pegadaian Kanwil Makassar Tahun 2011 – 2015	72
10.	Perhitungan <i>Loan to Asset Ratio</i> PT.Pegadaian Kanwil Makassar Tahun 2011 – 2015	74
11.	Tingkat Perputaran Piutang PT.Pegadaian Kanwil Makassar Tahun 2011 – 2015	75
12.	Perhitungan Piutang Rata-rata PT.Pegadaian Kanwil Makassar Tahun 2011 – 2015	76
13.	Perhitungan Priode Rata-rata Pengumpulan Piutang rata PT.Pegadaian Kanwil Makassar Tahun 2011 – 2015	77
14.	Perhitungan <i>Return On Assets</i> PT.Pegadaian Kanwil Makassar Tahun 2011 – 2015	79

15.	Perhitungan Rasio Biaya Operasional PT.Pegadaian Kanwil Makassar Tahun 2011 – 2015	80
16.	Perhitungan Net Profit Margin PT.Pegadaian Kanwil Makassar Tahun 2011 – 2015	82
17.	Tingkat Suku Bunga Perbankan	87
18.	Performance Analysis Perkreditan (Rasio Keuangan)	97

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir	29
2.	Skema Desain Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi.	103
2.	Pedoman Wawancara	104
3.	Rekapitulasi kolektibilitas kredit PT.Pegadaian (Persero) Kanwil Makassar	105
4.	Laporan laba Rugi dan Neraca PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Makassar ...	106
5.	Surat persetujuan judul.....	144
6.	Surat persetujuan pembimbing	145
7.	Pengesahan judul skripsi dan pembimbing	146
8.	Surat Permintaan izin pra penelitian	147
9.	Surat Izin penelitian.	148
10.	Surat badan koordinasi penanaman modal daerah unit pelaksanaan teknis – Pelayanan perizinan terpadu.	149
11.	Surat izin meneliti PT. Pegadaian.	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata kredit bukan hal yang asing dalam masyarakat, tetapi istilah yang sangat populer, baik di kalangan masyarakat perkotaan maupun pedesaan.

Dalam istilah sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian.

Menurut Kasmir, (2000:72): “Kegiatan perkreditan ini meliputi semua aspek ekonomi baik di bidang produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, investasi, maupun bidang jasa, jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang ataupun berbentuk uang.”

Dengan demikian, kegiatan perkreditan dapat dilakukan antar individu, individu dengan badan usaha atau antar badan usaha. Kemudian berkembang pula dengan badan usaha yang bersifat formal dan secara khusus bergerak di bidang perkreditan dan pembiayaan, yaitu bank dan lembaga keuangan lainnya.

Menurut Hadi, (2003:47):

Kegiatan perekonomian dewasa ini semakin meningkat. Dengan kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, tanpa didukung pendapatan yang seimbang maka akibatnya masyarakat mulai mencari kredit pada bank yang pada mulanya adalah satu – satunya lembaga yang khusus bergerak di bidang bisnis keuangan. Tapi kenyataannya, untuk memperoleh kredit/ pembiayaan di bank selain persyaratan yang rumit juga membutuhkan waktu yang lama untuk mencairkan dana, selain itu tidak semua orang bisa mendapat pinjaman dari bank kalau tidak mempunyai jaminan yang memadai.

Untuk itu diperlukan lembaga keuangan lain yang dapat berperan sebagai *complementary institution* dari bank yang mampu menyediakan dana pinjaman secara cepat dan tidak menyulitkan yang meminjam. Salah satu lembaga keuangan yang telah lama dikenal masyarakat selain bank adalah PT.Pegadaian.

PT.Pegadaian telah menjadi salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan pembiayaan bagi masyarakat menengah kebawah. Peran dalam pembiayaan nasabah kecil tersebut, sesuai dengan tujuan perum pegadaian yang tidak hanya semata – mata mencari keuntungan tetapi juga sebagai penunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional melalui penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai dengan produk – produknya yaitu kredit KCA, KREASI, KRASIDA, dan KRISTA.

Sebagai lembaga keuangan yang tugas utamanya menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, Pegadaian dapat memperoleh pendapatan yang berasal dari bunga pinjaman. Maka dari itu Pegadaian berusaha meningkatkan operasional dana yang dimiliki agar tidak mengendap begitu saja. Sebab apabila terlalu banyak dana yang tidak dioperasionalkan, maka laba yang didapat menjadi turun, sehingga Pegdaian tidak dapat mencapai laba yang optimal.

Agar dana yang ada dapat dioperasionalkan secara optimal, maka manajemen kredit dalam Pegadaian harus dilakukan dengan seefektif mungkin. Jika manajemen kredit yang dijalankan Pegadaian tidak berjalan lancar, maka aktivitas pengoperasian dananya mengalami hambatan dan pendapatan Pegadaian menurun sehingga laba yang diperoleh tidak bisa meningkat.

Manajemen kredit merupakan suatu hal yang penting untuk mengoptimalkan kinerja keuangan pegadaian guna memaksimalkan profit atas sektor perkreditan.

Menurut Kasmir,(2000:26): “manajemen kredit terdiri atas perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai pada pengendalian kredit macet”.

Pratiwi,(2012) mengatakan bahwa:”Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat efesiensi Pegadaian”. Profit/keuntungan yang diperoleh tidak saja di gunakan untuk membiayai operasional pegadaian, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi Pegadaian melalui melalui berbagai kegiatan dimasa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila Pegadaian terus-menerus memperoleh keuntungan maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin.

Tabel 1.Laporan Laba/Profit dan Kredit PT.Pegadaian Kanwil Kota Makassar Periode 2011-2015.

Tahun	Kredit yang disalurkan (Rp)	Kredit Macet (Rp)	Laba/Profit (Rp)
2011	431.530.418.950	42.035.038.795	345.809.519.909
2012	263.570.767.957	39.601.620.225	318.867.519.394
2013	202.222.551.510	35.901.902.210	386.991.793.694
2014	490.856.788.666	18.040.460.515	358.823.315.643
2015	400.474.248.619	17.696.005.113	413.930.266.335

Sumber:PT. Pegadaian Data diolah

Dari tabel.1 profit/laba PT. Pegadaian selama 5 (lima) tahun terakhir berfluktuasi hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yaitu pada tahun 2011 PT. Pegadaian menghasilkan Profit Rp 345.809.519.909 dengan jumlah Kredit yang disalurkan Rp 431.530.418.950 serta Kredit Macet Rp 42.035.038.795, dimana pada tahun

2012 PT.Pegadaian Kanwil Makassar mengalami penurunan Laba/Profit dan jumlah Kredit yang disalurkan yaitu Rp 318.867.519.394 dan Rp 263.570.767.957.

Dan pada tahun 2013 PT.Pegadaian Kanwil di Kota Makassar kemudian mengalami kenaikan Profit/Laba Rp 386.991.793.694 tetapi Kredit yang disalurkan mengalami penurunan yaitu Rp 202.222.551.510, dan pada tahun 2014 Laba/Profit yang di peroleh PT.Pegadaian Kanwil di Kota Makassar kembali mengalami penurunan yaitu Rp 358.823.315.643 tetapi Kredit yang disalurkan mengalami peningkatan yaitu Rp 490.856.788.666 serta jumlah kredit macet juga mengalami penuruna yaitu Rp 18.040.460.515, dan pada tahun 2015 PT.Pegadaian Kanwil di Kota Makassar kembali mengalami peningkatan Laba/Profit yaitu Rp 413.930.266.335 disamping itu jumlah kredit yang disalurkan mengalami peningkatan yaitu Rp 400.474.248.619.

Pengelolaan Pegadaian Kanwil Makassar melalui peningkatan kualitas manajemen kredit harus terpenuhi. Hal ini terkait dengan efektifitas kinerja PT.Pegadaian Kanwil Kota Makassar, karena dengan semakin efektif suatu operasional Pegadaian Kanwil Makassar, maka akan semakin tinggi pula profitabilitasnya.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kredit untuk meningkatkan profitabilitas pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota Makassar?
2. Bagaimana manajemen kredit yang efektif dilihat dari *performance analysis* perkreditan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kredit untuk meningkatkan profitabilitas pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota Makassar.
2. Untuk mendeskripsikan manajemen kredit yang efektif dilihat dari *performance analysis* perkreditan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, di antaranya:

1. Pegadaian

Sebagai masukan bagi PT.Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota Makassar dalam pelaksanaan manajemen kredit, juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang terkait dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi Akademis

Memberikan informasi kepada mereka yang tertarik untuk mengetahui masalah-masalah keuangan khususnya mengenai Manajemen kredit dan profitabilitas.

3. Bagi Penulis

Menambah ilmu dan wawasan mengenai aktivitas PT. Pegadaian dalam bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai manajemen kredit dan profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pegadaian

a. Pengertian Pegadaian

Menurut Hadi,(2002:16), pengertian gadai adalah:

Gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak yang diserahkan oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh orang lain atas nama orang yang mempunyai utang.seorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila orang yang berutang tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo

Lebih lanjut menurut Hadi,(2002:17), pengertian PT.Pegadaian adalah :

“suatu badan usaha di indonesia yang secara resmi mempunyai ijin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kemasyarakat atas dasar hukum gadai”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh orang yang berpiutang atas suatu barang bergerak yang diserahkan oleh orang yang berutang sebagai jaminan utangnya dan barang tersebut dapat dijual oleh yang berpiutang bila orang yang berutang tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Sedangkan PT.pegadaian (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berfungsi memberikan pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kredit pada masyarakat atas dasar hukum gadai.

b. Kegiatan Usaha Pegadaian

Menurut Hadi (2003:25) kegiatan usaha Pegadaian pada umumnya meliputi dua hal, yaitu:

1) Penghimpunan dana

Dana yang diperlukan Pegadaian untuk melakukan usahanya berasal dari : Pertama, pinjaman jangka pendek dari perbankan. Dana jangka pendek sebagian besar adalah dalam bentuk pinjaman jangka pendek dari perbankan (sekitar 80% dari total dana jangka pendek yang di himpun). Kedua, pinjaman jangka pendek dari pihak lain, meliputi utang kepada rekan, utang kepada nasabah, dan utang pajak. Ketiga, Penerbitan obligasi. Keempat, Modal Sendiri, yang berasal dari kekayaan Negara di luar APBN, penyertaan modal pemerintah, dan laba di tahan (merupakan akumulasi laba sejak pegadaian berdiri).

2) Penggunaan dana

Dana yang berhasil dihimpun akan digunakan untuk mendanai kegiatan usaha Pegadaian. Dana tersebut antara lain digunakan untuk hal – hal sebagai berikut :

- a) Uang kas dan dana likuid lain, digunakan untuk melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo, penyaluran kredit, dan pembayaran pajak.
- b) Pendanaan kegiatan Operasional, digunakan untuk pembayaran gaji pegawai dan perawatan peralatan.
- c) Pembelian dan pengadaan berbagai macam bentuk aktiva dan inventaris antara lain; tanah, bangunan kantor, komputer dan kendaraan.

- d) Penyaluran dana, digunakan untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan atas dasar hukum gadai. Dana yang disalurkan untuk kegiatan pembiayaan lebih dari 50% dari jumlah dana yang dihimpun.

2. Manajemen Kredit

Manajemen merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian pada kegiatan sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber ekonomi atau faktor produksi untuk mencapai tujuan yang telah dicapai sebelumnya.

Menurut Solihin,(2010:3),Manajemen adalah :

Upaya untuk mencapai apa yang ingin dicapai oleh perusahaan dengan memanfaatkan organisasi perusahaan mereka. Para manajer tersebut menggunakan keahlian manajerial (manajerial skill) yang mereka miliki untuk mengelola berbagai sumber daya organisasi (organizational resources) sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

Jadi, untuk dapat mencapai tujuan perusahaan diperlukan suatu manajemen agar aktifitas perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Maka dari itu dasar dari kredit adalah kepercayaan.

Menurut Kasmir,(2011:72), Kredit adalah:”Kredit berasal dari kata Latin, *credere* yang artinya percaya, maksudnya adalah kreditur percaya bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak”

Menurut Rivai,(2013:217), Kredit adalah:

Penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang) dengan janji membayar dari penerimaan kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 pasal 1 menjelaskan bahwa: “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit dapat diberikan atas dasar kepercayaan sehingga pemberian kredit adalah pemberian kepercayaan dengan adanya kesepakatan antara pihak pemberi pinjaman dengan pihak peminjam bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang mencakup jangka waktu beserta bunga yang telah ditetapkan bersama.

Menurut Kasmir,(2002:71-72) Manajemen kredit merupakan:”pengelolaan kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit,penentuan suku bunga,prosedur pemberian kredit,analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit yang macet”.

Menurut Dewi (2012) dalam blognya manajemen kredit adalah bagaimana cara mengelolah pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut lunas.

Manajemen kredit atau manajemen perkreditan pada dasarnya merupakan suatu proses yang terintegrasi anatara sumber-sumber dana kredit ,alokasi dana yang dapat dijadikan kredit dengan perencanaan, pengorganisasian, pemberian,

administrasi, dan pengamatan kredit. Tujuannya adalah untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi sekaligus untuk menjaga keamanan untuk nasabah penyimpan (bankernote.com)

Berdasarkan beberapa kutipan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen kredit bagi Pegadaian adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan agar piutang/kredit bisa berjalan dengan baik dan meminimalkan resiko akan adanya kredit macet. Kemudian setelah direncanakan maka diorganisasikan, agar perencanaan tersebut lebih terarah. Organisasi sangat penting karena merupakan tempat bagi perusahaan dalam mencapai tujuan, sedangkan manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan tersebut. Terakhir perlu dikendalikan dan dilakukakan pengawasan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan manajemen kredit yang efektif dapat meningkatkan profit/keuntungan Pegadaian.

a. Perencanaan Jumlah Kredit

Menurut Rivai,(2007:144),Perencanaan adalah:”suatu usaha untuk menentukan tujuan dan bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai, perencanaan harus disusun secermat mungkin dengan memperhitungkan segala faktor yang mempengaruhi dan menentukan”

Menurut Rivai,(2007:160-161):

Sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan disusun premises dan selanjutnya tujuan. Setelah tujuan disusun, kemudian dirumuskan strategi dan program dengan tahapan sebagai berikut :Menyusun tugas pokok lembaga keuangan (*mision*) dan menyusun premises.

Menurut Rivai,(2007:147): "Premises adalah anggapan dasar yang merupakan latar belakang atau landasan berfikir terhadap kejadian-kejadian yang mungkin dialami ataupun mempengaruhi rencana yang disusun"

Premises mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keinginan – keinginan yang ingin dicapai, meliputi keinginan- keinginan yang dapat mempengaruhi kebijakan pengarah dan pengelolaan kredit, tingkat keuntungan, dan perluasan bank.
- 2) Analisis Keadaan (SWOT), yang meliputi kekuatan-kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weakness*) bank, serta kesempatan-kesempatan (*Opportunities*) dan tantangan (*Threats*) yang akan datang dari luar, seta keadaan dan kebijakan ekonomi.
- 3) *Data Base*, untuk memberi gambaran besaran yang perlu bagi perencanaan. Data dasar meliputi data kredit, dana, dan biaya. Data realisasi kredit tahun-tahun yang lalu penting karena dengan data tersebut dapat dilakukan ramalan pemberian kredit diwaktu yang akan datang dengan melihat *trend* perkembangan pemberian kredit. *Trend* dapat dicari dengan cara membuat garis *trend linear* sebagai berikut :

$$Y = a + b (x)$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

dimana:

Y= nilai trend dana

X= tahun/waktu

n = banyaknya seri waktu

- 4) Menyusun tujuan – tujuan.
- 5) Menyusun strategi.
- 6) Menyusun program atau target.
- 7) Pelaksanaan dan pengawasan.

b. Penentuan Suku Bunga

Menurut Pantouw,(2008:34-35) sistem penentuan suku bunga yang biasanya diterapkan pada lembaga keuangan, dibedakan menjadi 5, yaitu :

- 1) Bunga tetap (*Fixed Interest*)
 Dalam sistem ini, tingkat suku bunga tidak akan berubah selama periode tertentu sesuai kesepakatan. Jika tingkat suku bunga pasar (*market interest rate*) berubah (naik atau turun), lembaga keuangan akan konsisten pada suku bunga yang telah ditetapkan. Lembaga pembiayaan yang menerapkan sistem bunga tetap menetapkan jangka waktu kredit antara 1-5 tahun.
- 2) Bunga Mengambang (*Floating interest*)
 Dalam sistem ini, tingkat suku bunga akan mengikuti naik-turunnya suku bunga pasar. Jika suku bunga pasar naik, maka bunga kredit akan naik, demikian pula sebaliknya. Suku bunga ini diterapkan untuk kredit jangka panjang, seperti kredit kepemilikan rumah, modal kerja, usaha dan investasi.
- 3) Bunga Flat (*Flat interest*)
 Dalam sistem ini, jumlah pembayaran pokok dan bunga kredit besarnya sama setiap bulan. Bunga *flat* biasanya diperuntukkan untuk kredit jangka pendek. Contoh kredit mobil, kredit motor dan kredit tanpa angunan.
- 4) Bunga Efektif (*Effective interest*)
 Dalam sistem ini, perhitungan beban bunga dihitung setiap akhir periode pembayaran angsuran berdasarkan saldo pokok. Beban bunga akan semakin menurun setiap bulan karena pokok utang juga berkurang seiring cicilan.
- 5) Bunga Anuitas (*Anuitas interest*)
 Bunga anuitas boleh disertakan dengan bunga efektif. Bedanya ada rumus anuitas yang bisa menetapkan besarnya cicilan sama secara terus-menerus sepanjang waktu kredit. Jika tingkat bunga berubah maka

angsuran akan menyesuaikan. Dalam perhitungan anuitas porsi bunga pada masa awal sangat besar sedangkan porsi angsuran sangat kecil. Mendekati berakhirnya masa kredit, keadaan akan menjadi terbalik. Porsi angsuran pokok akan sangat besar sedangkan porsi bunga menjadi lebih kecil.

c. Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Kasmir,(2000: 96-102) prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

- 1) Pengajuan proposal, untuk memperoleh fasilitas kredit maka tahap pertama yang dilakukan pemohon kredit untuk mengajukan permohonan secara tertulis dalam suatu proposal dan harus dilampiri dengan dokumen-dokumen yang dipersyaratkan.
- 2) Penyelidikan berkas pinjaman, untuk membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas-berkas yang ada, seperti kebenaran dan keaslian Akte notaris, TDP, KTP, dan surat-surat jaminan seperti sertifikat tanah, BPKB. Kemudian jika asli maka pihak kreditur akan mencoba mengkalkulasi jumlah kredit yang diminta apakah relevan apa tidak dan kemampuan nasabah untuk membayar.
- 3) Penilaian kelayakan kredit, yaitu dengan analisis 5C dan 7P.
- 4) Wawancara dengan pihak pemohon kredit.
- 5) Peninjauan lokasi.
- 6) Keputusan kredit, untuk menentukan apakah kredit layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit akan mencakup:
 - a) Akad kredit yang akan ditandatangani.
 - b) Jumlah uang diterima.
 - c) Jangka waktu kredit.
 - d) Biaya-biaya yang harus dibayar.
 - e) Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya.
 - f) Realisasi kredit.

d. Analisis Pemberian Kredit

Sebelum fasilitas kredit diberikan maka kreditur harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan

tersebut diperoleh dari hasil penelian kredit sebelum kredit tersebut tersalurkan. Penilaian kredit oleh kreditur dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk keyakinan atas nasabahnya, diantaranya dengan analisis 6 C dan 7 P.

Menurut Rivai,(2007:289-293) Prinsip pemberian kredit dengan analisis 6 C dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Character*

Character adalah keadaan watak/ sifat dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan usaha. Kegunaan dari penilaian karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana iktikad/kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya (*willignes to pay*) sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

Sebagai alat untuk memperoleh gambaran tentang karakter dari calon nasabah, dapat ditempuh melalui upaya antara lain :

- a) Meniliti riwayat hidup calon nasabah.
- b) Meneliti reputasi calon nasabah tersebut di lingkungan usahanya.
- c) Mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha usaha dimana calon nasabah berada.
- d) Mencari informasi apakah calon nasabah suka berjudi.
- e) Mencari informasi apakah calon nasabah suka berfoya-foya.

2) *Capital*

Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan lembaga keuangan

akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit. Dalam praktik kemampuan *capital* ini dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan *self-financing*, yang sebaliknya jumlah lebih besar dari kredit yang diminta kepada lembaga keuangan. Bentuk dari *self-financing* ini tidak selalu harus berupa uang tunai, namun juga dalam bentuk barang modal seperti tanah, bangunan, mesin-mesin. Besar kecilnya *capital* dapat dilihat dari neraca perusahaan, yaitu pada komponen “*owner equity*” laba yang ditahan dan lain-lain. Untuk perorangan, dapat dilihat dari daftar kekayaan yang bersangkutan setelah dikurangi utang-utangnya.

3) *Capacity*

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui / mengukur sampai sejauh mana calon nasabah mampu untuk mengembalikan atau melunasi utang-utangnya secara tepat waktu dari usaha yang diperoleh.

4) *Collateral*

Collateral adalah barang-barang yang diserahkan nasabah sebagai angunan terhadap kredit yang diterimanya. *Collateral* tersebut harus dimiliki oleh lembaga keuangan untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban finansial nasabah kepada lembaga keuangan. Penilaian terhadap jaminan ini meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya.

5) *Condition of Economy*

Condition of Economy yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang kemungkinannya mempengaruhi kelancaran perusahaan calon nasabah. Kondisi ekonomi perlu disoroti mencakup: pemasaran, teknis produksi, dan peraturan pemerintah.

6) *Constraint*

Constraint adalah batasan dan hambatan yang kemungkinan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu, misalkan pendirian suatu usaha pom bensin yang sekitarnya banyak bengkel las atau pembakaran batu bara.

Menurut Kasmir, (2003:119) Prinsip pemberian kredit dengan analisis 7P yaitu:

1) *Personality*

Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2) *Party*

Party yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan kedalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3) *Perpose*

Perpose yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam–macam sesuai kebutuhan, sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain–lain.

4) *Prospect*

Prospect yaitu menilai usaha nasabah di masa akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5) *Payment*

Payment yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6) *Profitability*

Profitability yaitu menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7) *Protection*

Protection adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar–benar

aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

e. Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Hampir setiap lembaga perkreditan mengalami kredit bermasalah atau kredit macet.

Menurut Suhardjono,(2003:252), Kredit macet adalah: ” suatu keadaan di mana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak kreditur seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit”

Menurut Kasmir,(2004:102), kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor, yaitu;

1) Dari Pihak Perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada.

2) Dari Pihak Nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah diakibatkan oleh dua hal, yaitu:

- a) Adanya unsur kesengajaan, Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendirinya macet.
- b) Adanya unsur tidak sengaja, Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

Untuk mengatasi kredit macet pihak kreditur perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar.

Penyelamatan terhadap kredit macet dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu :

1) *Rescheduling* (penjadwalan kembali)

Menurut Kasmir, (2000:103), *Rescheduling* dapat dilakukan dengan cara:

- a) Memperpanjang jangka waktu kredit
Dalam hal ini kreditur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lama untuk mengembalikannya
- b) Memperpanjang jangka waktu angsuran:
Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya. Misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2) *Reconditioning* (Persyaratan Kembali)

Lebih lanjut menurut Kasmir,(2000:103-104), *Reconditioning* dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- a) Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.
- b) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.
Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- c) Penurunan suku bunga
Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.
- d) Pembebasan Bunga
Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjaman sampai lunas.

3) *Restructuring* (penataan kembali)

Menurut Suhardjono,(2003:203),Penataan kembali, yaitu perubahan syarat-syarat kredit yang meliputi:

- a) Penambahan dana kredit, merupakan tindakan yang dilakukan kreditur dalam rangka memperbaiki kinerja usaha debitur agar dapat beroperasi kembali secara normal dengan penambahan kredit, sehingga akan meningkatkan kemampuan usaha debitur untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur dari hasil usahanya.
- b) Pengurangan tunggakan pokok, merupakan upaya pengurangan hutang pokok debitur agar sisa hutang pokok yang masih ada berikut bunga masih dapat dibayar dari hasil usahanya, sehingga usaha debitur masih dapat dipertahankan.
- c) Konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan dalam perusahaan, merupakan tindakan yang diambil kreditur apabila berdasarkan analisa ternyata timbulnya kredit macet disebabkan adanya kelemahan dalam manajemen perusahaan. Sedangkan dari segi bisnis usaha masih layak untuk tetap dipertahankan dan mempunyai prospek yang baik.

4) Penyitaan jaminan

Menurut Kasmir, (2000:104), Penyitaan jaminan merupakan:” Jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak mempunyai etika baik atau sudah tidak mampu lagi membayar semua hutang-hutangnya”

3. Profitabilitas

Menurut Triyuwono, (2001:9) Laba atau *profit* dalam akuntansi konvensional oleh para akuntan adalah:

Kelebihan pendapatan atau (*surplus*) dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dengan mengaitkan (*matching*) antara pendapatan (*revenue*) dengan beban terkait dalam Suatu periode yang bersangkutan (biasanya dalam waktu tahunan).

Menurut Riyanto, (1995:35), ”Profitabilitas menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”

Menurut Rusdin,(2007:144):

Untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya.

Menurut Rivai.,(2007: 157-158),Umumnya rasio profitabilitas yang digunakan untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa adalah :

1) *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

2) *Rasio Biaya Operasional (BOPO)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Pendapatan Operasional diperoleh dari pendapatan sewa oleh lembaga keuangan.

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Perhitungan rasio ini mengacu pada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam praktiknya memiliki berbagai resiko, seperti risiko kredit, resiko bunga dan lain-lain. *Net Profit Margin (NPM)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Terkait dengan bahasan penelitian, maka peneliti menambahkan pengukuran terhadap kinerja PT.Pegadaian yaitu dengan alat analisis berupa *Performance Analysis Perkreditan* yang berguna untuk mengetahui kondisi bank serta kondisi perkreditannya, serta sebagai tolak ukur dalam penyaluran kredit di tahun yang akan datang agar lebih baik dan maksimal lagi.

Menurut Rivai,(2007: 151), perangkat analisis yang dapat digunakan dalam melakukan *Performance Analisis Perkreditan* ini adalah dengan melakukan penilaian melalui analisis rasio, yang terbagi atas:

1) *Cash Ratio*

Menurut Rivai,(2007:155),*Cash ratio* ialah:

Hubungan antara uang kas dengan total utang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan berapa uang yang tersedia yang segera dapat dipergunakan untuk membayar utang jangka pendek tanpa menunggu pencairan piutang dan persediaan.

$$Cash Ratio = \frac{\text{Jumlah alat likuid (kas)}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Menurut Taswan,(2006:311),Rasio ini dikatakan baik apabila berada di antara 110%-125%.

2) *Loan to Assets Ratio*

Menurut Rivai,(2007: 156),”Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan kredit dengan total aset yang dimilikinya”

$$\text{Loan to asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah Asset}} \times 100$$

Menurut Rivai,(2007: 665)”Semakin besar nilai rasio ini semakin baik performa perkreditan karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur aktiva”

Menurut Taswan (2006:313)” rasio ini dikatakan baik apabila nilai rasio ini lebih dari 20% dalam 4-5 tahun terakhir penilaian”

3) *Tingkat Perputaran Piutang*

Menurut Harahap,(2006:308),Tingkat perputaran piutang yaitu:

Berapa kali piutang dapat dikumpulkan kembali dalam satu periode, semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik karena menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan kembali dengan cepat.

Untuk menghitung tingkat perputaran piutang dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Kredit yang disalurkan}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

4) Periode rata-rata pengumpulan piutang

Menurut Harahap,(2006:308),”Periode rata-rata pengumpulan piutang adalah rata-rata hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas”

Untuk menghitung Periode rata-rata pengumpulan piutang dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Periode rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

Menurut Andria dan Permata (2007:354):”semakin singkat waktu yang diperlukan untuk mencairkan piutang semakin baik pengelolaan piutang Bank”

5) *Return on Asset (ROA)*

Menurut Rivai,(2007: 157)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Taswan,(2006:312),Standar nilai ROA dikatakan baik adalah sebesar 10%-20% selama 4-5 tahun terakhir penilaian.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Aktiva Perusahaan}}$$

6) *Rasio Biaya Operasional*

Menurut Rivai, dkk.,(2007:158),”Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, Standar nilai BOPO dikatakan baik adalah sebesar 100 %”

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Pendapatan Operasional diperoleh dari jasa pemberian kredit oleh bank.

7) *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Rivai, dkk.,(2007:158):”Perhitungan rasio ini mengacu pada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam praktiknya memiliki berbagai resiko, seperti risiko kredit, resiko bunga dan lain-lain”

Net Profit Margin (NPM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100$$

Semakin besar rasio ini, semakin besar kemampuan bank untuk menutup beban di luar operasi dan pajakk penghasilan, yang sekaligus juga menunjukkan kemampuan bank memperoleh laba bersih.

4. Hubungan Manajemen Kredit dengan Profitabilitas

Menurut Ningrum,(2007) Manajemen kredit merupakan:

Bagian yang sangat penting dalam manajemen lembaga keuangan. Secara keseluruhan pelaksanaan atau aplikasi dari manajemen kredit yang terencana dan terorganisir dan didukung dengan pelaksanaan dan

pengawasan yang baik akan mampu meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan secara maksimal.

Sebagai lembaga keuangan yang tugas utamanya menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, Pegadaian dapat memperoleh pendapatan yang berasal dari bunga pinjaman. Maka dari itu pegadaian berusaha meningkatkan operasional dananya agar dana yang dimiliki tidak mengendap begitu saja. Sebab apabila terlalu banyak dana yang tidak dioperasikan, maka laba yang akan didapat menjadi turun, sehingga pegadaian tidak bisa mencapai laba optimal.

Agar dana yang ada dapat dioperasikan secara optimal, maka dalam manajemen kredit pegadaian harus direncanakan secara matang. Jika manajemen kredit yang dijalankan pegadaian tidak berjalan dengan lancar, maka aktivitas pengoperasian dananya mengalami hambatan dan pendapatan pegadaian menurun sehingga laba yang diperoleh tidak sesuai dengan jumlah yang ingin dicapai.

5. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang dirangkum seperti berikut ini:

Penelitian yang sama dilakukan oleh Negara dan Sujana, 2014 dengan judul: Pengaruh *capital Adequacy Ratio*, Penyaluran Kredit dan *Non Performing Loan* pada Profitabilitas. Dengan hasil penelitian Secara parsial CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara NPL berpengaruh negatif terhadap hubungan antara CAR dengan profitabilitas dan NPL berpengaruh positif terhadap hubungan antara penyaluran kredit dengan profitabilitas.

Pratiwi, 2012 dengan judul : Analisis Kebijakan Pemberian Kredit terhadap *Non Performing Loan* pada bank tabungan negara (persero), tbk cabang Makassar.

Dengan hasil penelitian Besarnya penyaluran kredit (*loan to deposit ratio*) berpengaruh signifikan kuat terhadap *non performing loan*. Kemampuan penyaluran kredit (*loan to deposit ratio*) berpengaruh sebesar 96,3% terhadap tingkat *non performing loan* bank. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 3,7% dipengaruhi oleh variabel variabel lainnya.

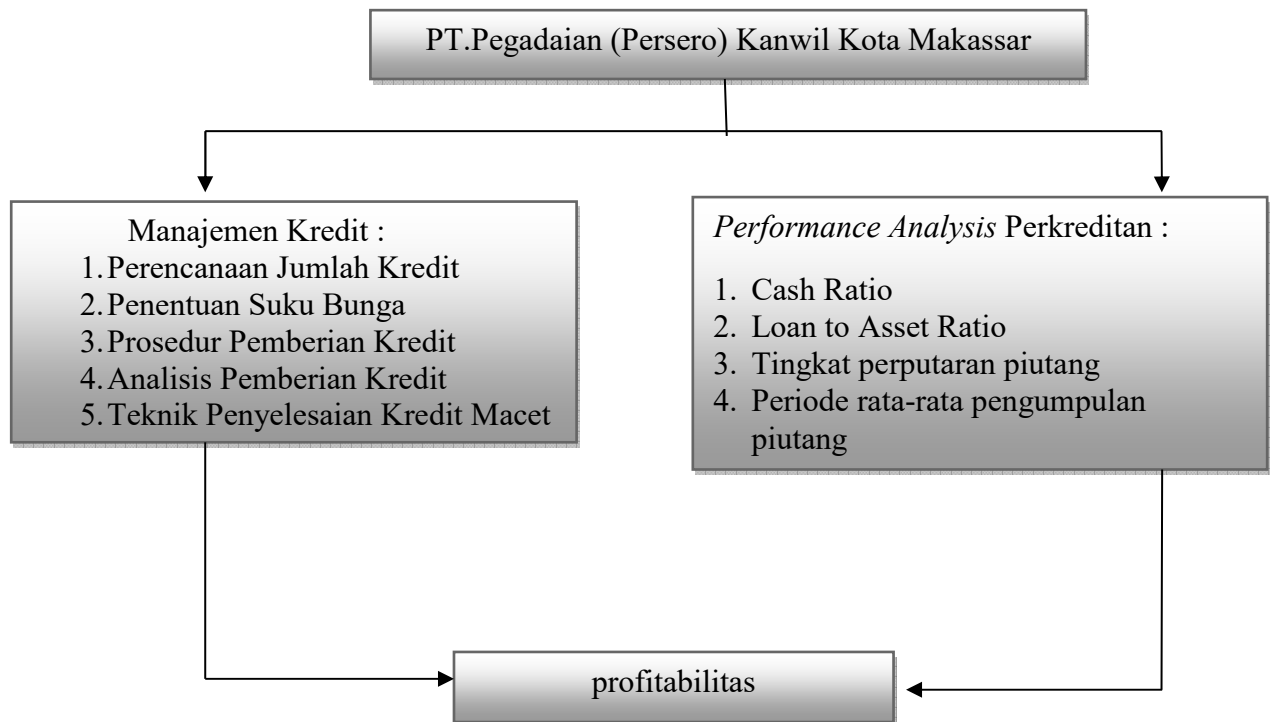
Rusyidi dan Hafid, 2008 dengan judul : Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BRI cabang Pangkep. Dengan hasil penelitian Tingkat penyaluran kredit PT. Bank BRI cabang Pangkep mengalami fluktuasi pertumbuhan dari tahun 2003 hingga 2007. Tingkat keuntungan penyaluran kredit PT. Bank BRI Cabang Pangkep mengalami peningkatan dari tahun 2003 hingga 2007. Rasio-rasio profitabilitas PT. Bank BRI Cabang Pangkep cukup baik. Penyaluran kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk dapat melihat pelaksanaan manajemen kredit untuk meningkatkan profitabilitas. Dan mendeskripsikan manajemen kredit yang efektif dilihat dari performance analysis perkreditan.

Secara sistematis kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ;



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

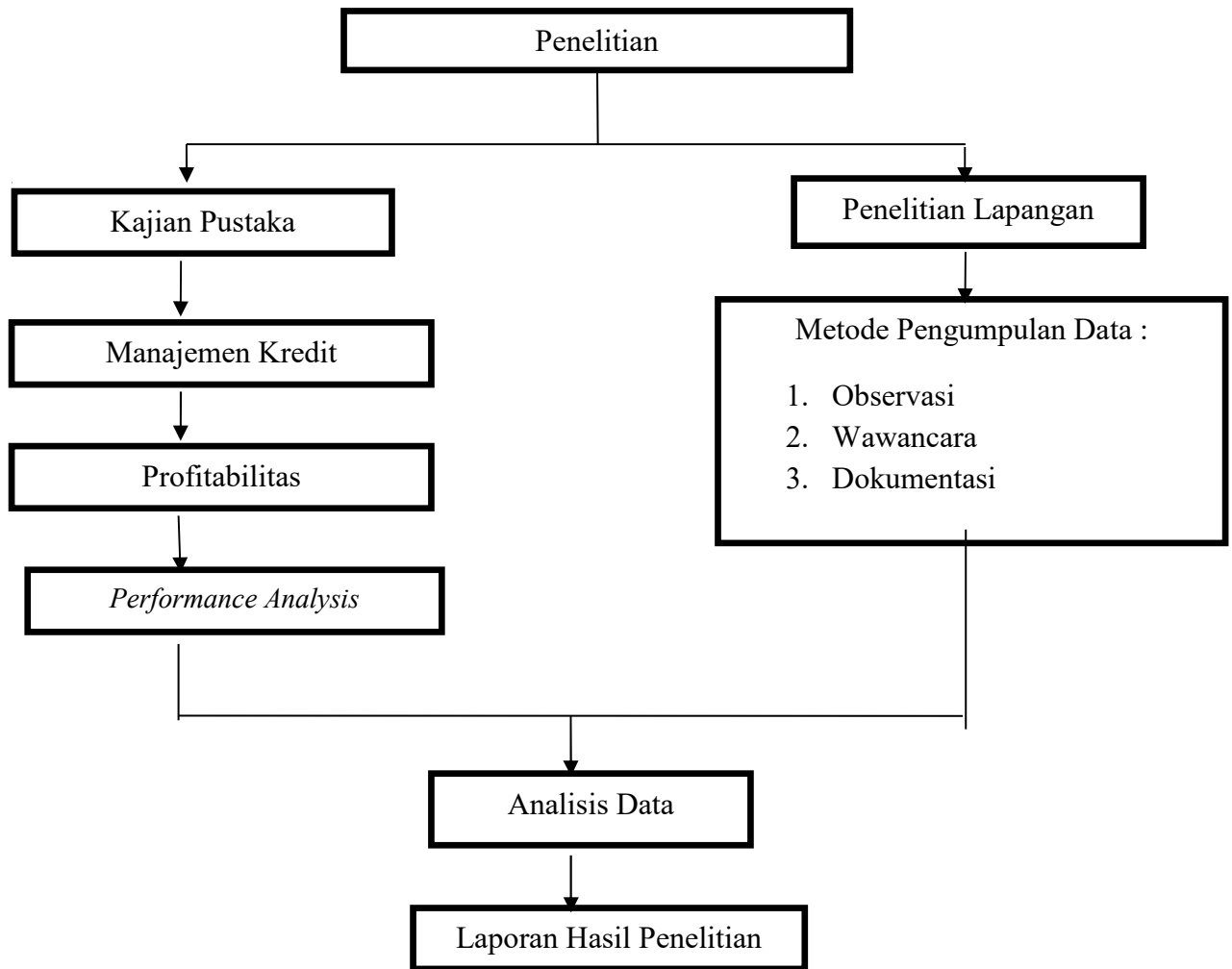
Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan Judul penelitian, yakni Analisis Manajemen Kredit untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil Makassar, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabelnya adalah Manajemen Kredit dan Profitabilitas.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi yang mengukur ruang dan teknik, dimana strategi penelitian ini memuat tentang langkah-langkah penulis dalam melakukan penelitian, mulai dari tahap penentuan masalah yang akan diteliti, melakukan studi pendahuluan dengan meninjau lokasi penelitian yang biasa disebut dengan pra penelitian, meninjau buku dan sumber tertulis lainnya guna mencari informasi mengenai penelitian yang penulis lakukan, selanjutnya melakukan pengumpulan dan menganalisis data sehingga diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan harapan penulis.

Untuk lebih jelas maka desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut



Gambar 2. Skema Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu atau unit – unit yang menjadi objek penelitian, sedangkan sebagian individu atau unit – unit yang di ambil dari pupulasi disebut sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota Makassar.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari laporan keuangan PT. Pegadaian yaitu, Laporan Neraca dan Laba Rugi.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pendefinisian variabel dalam bentuk yang dapat diukur, agar lebih lugas dan tidak membingungkan. Bertolak dari penelitian diatas maka definisi dari opsional variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen Kredit

Penerapan ilmu manajemen dalam mengelolah kredit mulai dari pemberian kredit sampai pengembalian kredit tersebut pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota Makassar.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan PT.Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota Makassar dalam memperoleh laba dengan menggunakan manajemen kredit.

D. Jenis Penelitian

Menurut Hadi,(2005:9),Penelitian merupakan:”serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan maksud untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai serentetan peristiwa dalam rangka pemecahan suatu permasalahan”

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dan dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiono (2008;14), Penelitian kuantitatif adalah:”penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”

Menurut Kuncoro,(2013;12) Penelitian deskriptif meliputi:

Pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai suatu akhir dari subjek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu organisasi, keadaan ataupun prosedur. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui survei, wawancara, ataupun observasi.

Dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan mengenai Manajemen Kredit, Profitabilitas, serta menganalisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang menunjang dalam penelitian ini maka digunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan

Yaitu penelitian dengan membaca buku-buku, literatur, laporan-laporan tertulis, dan tulisan-tulisan ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian yang dibahas.

2. Penelitian lapangan

Yaitu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan cara :

- a. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.
- b. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang diteliti untuk mendapatkan data yang diinginkan. peneliti melakukan wawancara kepada pihak manajemen divisi

keuangan dan pihak yang terkait lainnya pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil Kota Makassar.

- c. Dokumentasi yaitu Dari dokumen yang ada peneliti akan memperoleh data mengenai: profil perusahaan yang berisi gambaran umum PT. Pegadaian (Persero), visi dan misi, struktur organisasi, budaya dan produk jasa perusahaan, serta berkas-berkas yang berkaitan dengan keuangan melalui arsip laporan keuangan periode 2011-2015 pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil kota Makassar.

F. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak manajemen divisi keuangan dan pihak yang terkait pada PT. Pegadaian Kanwil Makassar Wawancara tersebut berupa pertanyaan mengenai data umum PERUM Pegadaian dari pimpinan maupun dari karyawan.

2. Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber perusahaan berupa data internal perusahaan yaitu profil perusahaan, latar belakang atau sejarah perusahaan, visi dan misi, stuktur organisasi, produk dan jasa perusahaan, laporan keuangan perusahaan 5 (lima) tahun terakhir.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data pada PT.Pegadaian (Persero) sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik analisa dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Analisis manajemen kredit untuk meningkatkan profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Makassar. Dengan langkah-langkah sebagai berikut : Analisis Perencanaan, Analisis Penentuan Suku Bunga, Analisis Prosedur Perkreditan, Analisis Kredit, Analisis Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah.
- b. Analisis *Performance Analysis Perkreditan*. Menurut Rivai, dkk., (2007: 151) tujuan Analisis *Performance Analysis Perkreditan* adalah :”untuk mengetahui kondisi lembaga keuangan serta kondisi perkreditannya, serta sebagai tolak ukur dalam penyaluran kredit di tahun yang akan datang agar lebih baik dan maksimal lagi”. Adapun *Performance Analysis Perkreditan* ini terdiri atas penilaian melalui rasio keuangan, yaitu:

1) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Jumlah alat likuid (kas)}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

2) *Loan to Assets Ratio*

$$\text{Loan to asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah Asset}} \times 100$$

3) Tingkat Perputaran Piutang

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Kredit yang disalurkan}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

4) Periode rata-rata pengumpulan piutang

$$\text{Priode rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

5) *Return on Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Aktiva Perusahaan}}$$

6) Rasio Biaya Operasional

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

7) *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT.Pegadaian

Sejarah Pegadaian dimulai pada saat Pemerintah Penjajahan Belanda (VOC) mendirikan BANK VAN LEENING yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746.

Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816) Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asalkan mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat (*liecentie stelsel*). Namun metode tersebut berdampak buruk, pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu, metode *liecentie stelsel* diganti menjadi *pacth stelsel* yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah.

Pada saat Belanda berkuasa kembali, pola atau metode *pacth stelsel* tetap dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama dimana pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya. Selanjutnya pemerintah Hindia Belanda menerapkan apa yang disebut dengan "*cultuur stelsel*" dimana dalam kajian tentang pegadaian, saran yang dikemukakan adalah sebaiknya kegiatan pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat

memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan *Staatsblad* (Stbl) No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan monopoli Pemerintah dan tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat), selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian.

Pada masa pendudukan Jepang, gedung Kantor Pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di Jalan Kramat Raya 162 dijadikan tempat tawanan perang dan Kantor Pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke Jalan Kramat Raya 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang, baik dari sisi kebijakan maupun Struktur Organisasi Jawatan Pegadaian. Jawatan Pegadaian dalam Bahasa Jepang disebut "*Sitji Eigeikyuku*", Pimpinan Jawatan Pegadaian dipegang oleh orang Jepang yang bernama Ohno-San dengan wakilnya orang pribumi yang bernama M. Saubari.

Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia, Kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karang Anyar (Kebumen) karena situasi perang yang kian terus memanas. Agresi militer Belanda yang kedua memaksa Kantor Jawatan Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Selanjutnya, pasca perang kemerdekaan Kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian kembali dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dalam masa ini Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan PP.No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), selanjutnya berdasarkan PP.No.10/1990 (yang diperbaharui dengan

PP.No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM) hingga sekarang.

Kini usia Pegadaian telah lebih dari seratus tahun, manfaat semakin dirasakan oleh masyarakat, meskipun perusahaan membawa misi public service obligation, ternyata perusahaan masih mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam bentuk pajak dan bagi keuntungan kepada Pemerintah, disaat mayoritas lembaga keuangan lainnya berada dalam situasi yang tidak menguntungkan.

2. Visi dan Misi PT. Pegadaian

a. Visi Pegadaian

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

b. Misi Pegadaian

- 1) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- 3) Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

B. Hasil Analisis Data

1. Manajemen Kredit PT.Pegadaian Kanwil di Kota Makassar

Berikut adalah pemaparan manajemen kredit pada PT.Pegadaian Kanwil di Kota Makassar :

a. Perencanaan

Untuk tahun 2016 Pegadaian Kanwil di Kota Makassar merencanakan akan meningkatkan laba sebesar 12,97% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andi Akhsan selaku Kepala Keuangan (28 April 2016) Beliau mengatakan bahwa :” Untuk tahun 2016 Pegadaian Kanwil di Kota Makassar ditargetkan harus meningkatkan laba sebesar 12,97 %, kalau semisal nanti belum bisa mencapai target yang ditentukan akan menjadi hutang ditambah target yang baru ditahun yang akan datang”.

Ini berarti Pegadaian Kanwil di Kota Makassar harus meningkatkan laba dari Rp 453.930.266.335(Sumber: Laporan Keuangan) di tahun 2015 menjadi Rp 512.805.021.879 di tahun 2016. Untuk mewujudkan rencana di atas maka Pegadaian Kanwil di Kota Makassar menyusun perencanaan sebagai berikut:

1) Analisis Keadaan (SWOT)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andi Akhsan (28 April 2016) Beliau mengatakan bahwa analisis SWOT untuk Pegadaian Kanwil di Kota Makassar adalah :

a) Kekuatan (Strenght)

(1) Memiliki standar pelayanan prima kepada nasabah dengan berpedoman ukur kepada: kecepatan pelayanan, kenyamanan pelayanan, keramahan pelayanan, kebenaran pelayanan, dan keamanan.

(2) Setiap pegawai melaksanakan budaya si "INTAN" yaitu: inovatif, nilai moral tinggi, terampil, adi layanan, dan nuasa citra.

b) Kelemahan (Weakness)

Jumlah UPC Pegadaian Kanwil di Kota Makassar masih sedikit yaitu 208 unit.

c) Peluang (Opportunities)

Kesempatan untuk tumbuh dan berkembang masih terbuka luas dengan membuka outlet baru di tempat-tempat yang strategis dengan melihat pangsa pasar yang prospektif.

d) Ancaman (Treatment)

Dengan semakin banyaknya berdiri lembaga-lembaga perkreditan yang usaha intinya "gadai" maka diperlukan upaya-upaya untuk lebih meningkatkan pendapatan dengan menetapkan program kerja yang lebih baik lagi.

2) Data Base (Proyeksi Anggaran Tahun Depan)

a) Proyeksi (*Trend*) kredit yang disalurkan untuk tahun 2016

Tabel 2. Proyeksi (*Trend*) Kredit Yang disalurkan Untuk Tahun 2016

Tahun	X	Y	XY	X ²
2011	-2	431.530.418.950	-863.060.837.900	4
2012	-1	263.570.767.957	-263.570.767.957	1
2013	0	202.222.551.510	0	0
2014	1	490.856.788.666	490.856.788.666	1
2015	2	400.474.248.619	800.948.497.238	4
Jumlah		1.788.654.775.702	165.173.680.047	10

Sumber: Data Diolah

$$a = \frac{\text{Rp } 1.788.654.775.702}{5} = \text{Rp } 357.730.955.140$$

$$b = \frac{\text{Rp } 165.173.680.047}{10} = \text{Rp } 16.517.368.005$$

$$Y = \text{Rp } 357.730.955.140 + \text{Rp } 16.517.368.005(x)$$

Jadi, proyeksi (*trend*) kredit pada tahun 2016 adalah sebagai berikut :

$$Y = \text{Rp } 357.730.955.140 + \text{Rp } 16.517.368.005 (3) = \text{Rp } 407.283.059.155$$

b) Proyeksi (*trend*) pendapatan usaha untuk tahun 2016

Tabel 3. Proyeksi (*trend*) Pendapatan Usaha Untuk Tahun 2016

Tahun	X	Y	XY	X ²
2011	-2	774.392.303.196	-1.548.784.606.392	4
2012	-1	666.314.383.232	-666.314.383.232	1
2013	0	865.690.727.547	0	0
2014	1	866.065.312.137	866.065.312.137	1
2015	2	993.544.517.975	1.987.089.035.950	4
Jumlah		4.166.007.244.087	638.055.358.463	10

Sumber: Data Diolah

$$a = \frac{\text{Rp } 4.166.007.244.087}{5} = \text{Rp } 833.201.448.817$$

$$b = \frac{\text{Rp } 638.055.358.463}{10} = \text{Rp } 63.805.535.846$$

$$Y = \text{Rp } 833.201.448.817 + \text{Rp } 63.805.535.846 (x)$$

Jadi, proyeksi (*trend*) pendapatan usaha pada tahun 2016 adalah sebagai berikut :

$$Y = \text{Rp } 833.201.448.817 + \text{Rp } 63.805.535.846 (3) = \text{Rp } 1.024.618.056.356$$

c) Proyeksi (*trend*) biaya usaha (biaya umum dan biaya tenaga kerja) untuk tahun 2016

Tabel 4. Proyeksi (*trend*) Biaya Usaha Untuk Tahun 2016

Tahun	X	Y	XY	X ²
2011	-2	437.349.848.198	-874.699.696.396	4
2012	-1	362.721.340.268	-362.721.340.268	1
2013	0	485.590.428.066	0	0
2014	1	507.241.996.494	507.241.996.494	1
2015	2	579.614.251.639	1.159.228.503.278	4
Jumlah		2.372.517.864.665	429.049.463.108	10

Sumber : Data Diolah

$$a = \frac{\text{Rp } 2.372.517.864.665}{5} = \text{Rp } 474.503.572.933$$

$$b = \frac{\text{Rp } 429.049.463.108}{10} = \text{Rp } 42.904.946.31$$

$$Y = \text{Rp } 474.503.572.933 + \text{Rp } 42.904.946.31 (x)$$

Jadi, proyeksi (*trend*) biaya usaha pada tahun 2016 adalah sebagai berikut :

$$Y = \text{Rp } 474.503.572.933 + \text{Rp } 42.904.946.31 (3) = \text{Rp } 603.218.411.865$$

d) Proyeksi (*trend*) laba sebelum pajak untuk tahun 2016

Tabel 5. Proyeksi (*trend*) Laba Sebelum Pajak Untuk Tahun 2016

Tahun	X	Y	XY	X ²
2011	-2	345.809.519.909	-691.619.039.818	4
2012	-1	318.867.519.394	-318.867.519.394	1
2013	0	386.991.793.694	0	0
2014	1	358.823.315.643	358.823.315.643	1
2015	2	413.930.266.335	827.860.532.670	4
Jumlah		1.824.422.414.975	176.197.289.101	10

Sumber: Data Diolah

$$a = \frac{\text{Rp } 1.824.422.414.975}{5} = \text{Rp } 364.884.482.995$$

$$b = \frac{\text{Rp } 176.197.289.101}{10} = \text{Rp } 17.619.728.910$$

$$Y = \text{Rp } 364.884.482.995 + \text{Rp } 17.619.728.910 (x)$$

Jadi, proyeksi (*trend*) biaya usaha pada tahun 2016 adalah sebagai berikut :

$$Y = \text{Rp } 364.884.482.995 + \text{Rp } 17.619.728.910 (3) = \text{Rp } 417.743.669.725$$

Tabel 6
Proyeksi Anggaran PT.Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota Makassar
Untuk Tahun 2016

No	Rencana kerja/kegiatan	Anggaran tahun 2016
1	Jumlah kredit yang disalurkan	Rp 407.283.059.155
2	Pendapatan usaha	Rp 1.024.618.056.356
3	Biaya usaha (biaya umum dan biaya tenaga kerja)	Rp 603.218.411.865
4	Laba sebelum pajak	Rp 417.743.669.725

3) Strategi Pegadaian Kanwil di Kota Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andi Akhsan selaku Kepala Keuangan (28 April 2016) Beliau mengatakan Strategi Pegadaian Kanwil di Kota Makassar adalah:

- a) Memberi penyuluhan kepada masyarakat sekitar wilayah kota makassar tentang pegadaian untuk mengenalkan lebih dalam lagi tentang pegadaian.
- b) Lebih memperbanyak aktivitas promosi, contohnya :penyebaran brosur, dan promosi lewat media sosial.
- c) Ikut mensponsori kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat Sekitar wilayah makassar contohnya :mensponsori semua kegiatan HUT RI.
- d) Terus memperbaiki dan memberi pelayanan yang lebih baik lagi kepada nasabah.
- e) Mempromosikan pegadaian diwilayah perumahan kelas menengah ke atas, karena dianggap lebih memiliki perhiasan emas atau sejenisnya lebih banyak.

b. Penentuan Suku Bunga

1) Kredit KCA/Kredit Gadai

Suku bunga pada produk KCA akan didasarkan pada jumlah uang pinjaman berdasarkan masing-masing golongan selain itu suku bunga pada kredit KCA dihitung per 15 hari. Berikut tarif sewa modal modal kredit KCA :

Tabel 7. Pembiayaan KCA (Gadai Konvensional)

Golongan	Uang Pinjama (UP)		Tarif Sewa Modal	lama Pinjaman
	Min	Max	Non-Emas	
A	50	500	0.750 % x UP	1 s/d 120
B1	500,001	1,000,000	1.150 % x UP	1 s/d 120
B2	1,000,001	2,500,000	1.150 % x UP	1 s/d 120
B3	2,500,001	5,000,000	1.150 % x UP	1 s/d 120
C1	5,000,001	10,000,000	1.150 % x UP	1 s/d 120
C2	10,000,001	15,000,000	1.150 % x UP	1 s/d 120
C3	15,000,001	20,000,000	1.150 % x UP	1 s/d 120
D	20,000,001	1,000,000,000	1.150 % x UP	

Sumber : www.pegadaian.co.id

”Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andi Akhsan (4 Mei 2016) Beliau mengatakan bahwa untuk golongan D1 dan D2 masih termasuk golongan kredit KCA yang di KRASIDA-kan, artinya setiap kredit KCA yang nominalnya masuk golongan D1 dan D2 syarat dan ketentuan kreditnya akan berubah mengikuti persyaratan Kredit USLA (KREASI) dan untuk suku bunganya akan dihitung 1% per bulan”

Pembayaran bunga dilakukan setiap 15 hari dengan pembayaran bunga mengikuti jumlah uang pinjaman yang diberikan kepada nasabah.

Contoh :

Pada tanggal 14 September 2012, nasabah menggadaikan barang perhiasannya dan mendapat uang pinjaman sebesar Rp. 600.000. Kemudian pada tanggal 12 Oktober 2012, nasabah tersebut melunasinya.

Maka, perhitungannya adalah sebagai berikut :

Jumlah hari bunga : 29 hari (hari kredit di hitung) di bulatkan 30 hari.

Tarif sewa modal yang dikenakan adalah:

$$\{(30 \text{ hari} / 15 \text{ hari} \times 1,15\%) \times \text{Rp } 655.000\} = \text{Rp } 13.800$$

Jumlah yang harus dibayar nasabah adalah :

$$\text{Uang Pinjaman} \times \text{Sewa Modal} = \text{Rp } 600.000 + \text{Rp } 13.800 = \text{Rp } 613.800$$

Jika melunasi pada hari ke 1-15 maka SM 1,15 %, jika melunasi pada hari ke 16-30 maka SM akan menjadi 2,3 %, jika melunasi pada hari 31-45 maka SM menjadi 3,45% sampai apabila melunasi pada hari ke 120 maka SM menjadi 9,20%.

Jika nasabah mencicil pinjaman pada hari ke 74 dengan cicilan Rp 400.000 maka bunga yang harus dibayar adalah 5,75% dan sisa uang pinjaman menjadi Rp 200.000,- masa jatuh tempo 46 hari dengan bunga per 15 hari 0,75%.

2) Kredit UMKM yaitu: KREASI, KRASIDA, dan KRISTA

Berikut adalah daftar suku bunga untuk kredit UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Tabel 8. Tarif Sewa Modal Kredit UMKM

Produk	Uang Pinjaman/Marhun Bih		Tarif Sewa Modal/Ijaroh		Lama Pinjaman (Bulan)
	Min	Max	Emas	Non-Emas	
ARRUM-EMAS	20,000,000	150,000,000	Rp.950.00 x (Taksiran/Rp. 100.000)	-	12,18,24, 36
ARRUM-NONEMAS	3,000,000	50,000,000	-	Rp.700.00 x (Taksiran/Rp.100.000)	12,18,24, 36
KRASIDA	1,000,000	250,000,000	1.25 % x UP	-	06-Des
	1,000,000	250,000,000	1.30 % x UP	-	13 - 24
	1,000,000	250,000,000	1.40 % x UP	-	25 - 36
KREASI	1,000,000	200,000,000	1.00 % x UP	-	12,18,24, 36

Sumber : www.pegadaian.co.id

Pembayaran bunga dilakukan setiap bulan sampai masa kredit berakhir.

Pembayaran bunga dilakukan bersamaan dengan pembayaran cicilan pokok yang jumlahnya sama setiap bulan atau yang disebut dengan angsuran bulanan, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Angsuran} = \frac{UP + n (UP \times SM)}{n}$$

dimana :

UP = Uang Pinjamana

SM = Sewa Modal (bunga)

n = Jangka Waktu Kredit

c. Prosedur Perkreditan

Prosedur pemberian kredit yang diajukan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar adalah sebagai berikut:

1) Syarat Pengajuan Kredit

Syarat Pengajuan Kredit KCA adalah sebagai berikut :

- a) Menyerahkan agunan/jaminan berupa barang berharga berupa emas, berlian, elektronik, dan lainnya sesuai ketentuan pegadaian.
- b) Fotocopy KTP ataupun identitas resmi lainnya.
- c) Jika jaminan berupa kendaraan maka harus membawa BPKB dan STNK asli.
- d) Nasabah diharuskan menandatangani SBK (Surat Bukti Kredit

Syarat Pengajuan Kredit KREASI adalah sebagai berikut :

- a) Fotocopy KTP dan KK.
- b) Menyerahkan dokumen usaha yang sah.
- c) Usaha telah berjalan minimal 1 (satu) tahun.
- d) Menyerahkan dokumen kepemilikan (BPKB yang asli, copyan STNK, dan cek fisik kendaraan dari SAMSAT).
- e) Memenuhi kriteria kelayakan usaha.

Syarat Pengajuan Kredit KRASIDA adalah sebagai berikut :

- a) Fotocopy KTP dan KK
- b) Menyerahkan dokumen berupa surat keterangan usaha dari kelurahan, serta surat pendukung lainnya.
- c) Menyerahkan jaminan

- d) Semua surat menyurat jaminan harus ditunjukkan kepihak pegadaian untuk dicek kebenarannya.

Syarat Pengajuan Kredit KRISTA adalah sebagai berikut :

- a) Calon nasabah adalah wanita yang betul-betul merupakan pengusaha sangat mikro.
- b) Calon nasabah terdaftar sebagai anggota dari suatu kelompok pengusaha mikro (minimal sudah berdiri selama 6 bulan).
- c) Calon nasabah memiliki barang yang dijadikan angunan kredit KRISTA, adapun jaminan kredit KRISTA adalah: Persediaan barang dagangan, Peralatan rumah tangga, dan BPKB kendaraan bermotor.
- d) Mengajukan permohonan kredit ke kantor cabang Pegadaian melalui kelompok pembinannya sesuai dengan kebutuhan dan kelayakan usaha.

2) Prosedur pemberian kredit

Prosedur Pemberian Kredit KCA beserta Tugas-tugas dari masing-masing Pengelolah Kredit KCA, yaitu:

Nasabah : a) Mengisi FPK, b) Menyerahkan BJ dan foto copy KTP, c) menerima kitir FPK, d) Menandatangani SBK asli dan dwilipatnya, e) Menyerahkan kitir ke kasir, f) Menerima UP dan SBK asli.

Penaksir: a) Menaksir BJ sesuai dengan Buku Peraturan Menaksir (BPM) dan Surat Edaran yang berlaku, b) Menentukan besarnya UP, c) Mengisi dan menandatangani SBK rangkap dua dan merobek kitir bagian dalam untuk nomor BJ kemudian SBK diserahkan ke kasir, d) Memasukan BJ kedalam kantong beserta nomor BJ dan diikat

kemudian dijumlahkan berdasarkan golongan SBK kemudian dicatat pada BPBJ, e) Menyerahkan kepada bagian gudang, kemudian menandatangani BPBJ bersama.

Kasir: a) Menerima SBK rangkap dua dari penaksir, b) mencocokkan SBK dengan kitir FPK nasabah, c) Membayar UP sesuai dengan SBK kepada nasabah, d) Menandatangani SBK rangkap dua pada kitir luar dibelakang UP, e) Mengisi buku kredit, f) Membuat laporan harian kas.

Petugas Gudang: a) Menerima dan menghitung BJ, b) Melakukan pencatatan di buku gudang, c) menyimpan BJ di gudang sesuai dengan golongan, rubrik, dan bulan kredit BJ.

Prosedur Pemberian Kredit KRISTA dan tugas dari masingmasing pengelola kredit KRISTA, di antaranya :

Nasabah :

- a) Bersama-sama dengan anggota kelompok mengajukan permohonan pinjaman.
- b) Mengisi FPK (KRISTA-1). Formulir KRISTA -1 berupa Formulir permohonan kredit dan hasil analisis kelayakan usaha (Lampiran 8).
- c) Menyerahkan Form KRISTA-1 dilengkapi dengan : copy KTP calon nasabah, copy KTP suami, serta KK, copy kartu tanda anggota (KTA), surat kesepakatan kelompok pengusaha mikro (KPM) yang ditandatangani oleh pengurus beserta seluruh anggotanya (Form KRISTA-3B), surat izin usaha, copy rekening (telp, listrik, bukti pembayaran PBB) terakhir.

- d) Bersama pegawai fungsional KUMK melakukan peninjauan domisili/lokasi usaha.

Pegawai fungsional Kredit UMKM :

- a) Melakukan wawancara dengan calon nasabah yang disertai dengan pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk analisis kredit (lihat lampiran 8).
- b) Melakukan pengalihan informasi lapangan (peninjauan lokasi, dan wawancara pada tetangga/orang-orang kunci calon nasabah) (lihat lampiran 8).
- c) Melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen pengajuan kredit serta memeriksa dan menilai BJ.
- d) Membuat resum hasil analisis kredit dengan menggunakan Form KRISTA-1.

Manajer Cabang :

- a) Memeriksa dokumen pengajuan audit calon nasabah.
- b) Atas dasar hasil analisa kelayakan usaha dan taksiran BJ manajer cabang membuat nota persetujuan kredit dan menandatangani Form KRISTA-1.

Prosedur Pemberian Kredit KREASI/KRASIDA dan tugas dari masing-masing pengelola kredit KREASI/KRASIDA, diantaranya

Nasabah :

- a) Mengisi FPK (KREASI/KRASIDA-1). Formulir KREASI/KRASIDA-1 berupa formulir permohonan kredit dan analisa kelayakan usaha.
- b) Menyerahkan Form KUMK-1 dilengkapi dengan : copy KTP calon nasabah, copy KTP suami/istri, serta KK, copy AD/ARRT atau akte pendirian usaha, copy NPWP dan SPT tahun terakhir, copy SIUP/HO/TDP/SITU/ izin usaha

lainnya, copy rekening buku bank 3 bulan terakhir, copy rekening (telp, listrik, bukti pembayaran PBB) terakhir, copy buku catatan 2 tahun terakhir, Menyerahkan dokumen kepemilikan angunan yang diperlukan berikut bukti hasil pemeriksaan keabsahan dan keaslian dokumen oleh pejabat yang berwenang.

- c) Bersama pegawai fungsional KUMK melakukan peninjauan domisili/lokasi usaha.

Pegawai Fungsional Kredit UMKM :

- a) Melakukan wawancara dengan calon nasabah yang disertai dengan pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk analisis kredit (lihat lampiran 8).
- b) Melakukan pengalihan informasi lapangan (peninjauan lokasi, dan wawancara pada tetangga/orang-orang kunci calon nasabah) (lihat lampiran 8).
- c) Melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen pengajuan kredit serta memeriksa dan menilai BJ.
- d) Membuat resum hasil analisis kredit dengan menggunakan Form KREASI/KRASIDA-1 dan mengajukan persetujuan kredit kepada manajer cabang berikut draft PHP (from KUMK 3).

Manajer Cabang :

- a) Memeriksa dokumen pengajuan audit calon nasabah.
- b) Atas dasar hasil analisa kelayakan usaha dan taksiran BJ manajer cabang membuat nota persetujuan kredit dan menandatangani Form KREASI/KRASIDA-1.

3) Prosedur Penyaluran Pinjaman

Prosedur Penyaluran Pinjaman untuk kesemua kredit UMKM dan tugas dari masing-masing pengelola Kredit UMKM, yaitu:

Nasabah:

- a) Jika dinyatakan lulus uji analisis kelayakan usaha dan menyetujui pinjaman yang ditetapkan oleh Kuasa Pemutus Pinjaman (Manajer Cabang/KPK), dan untuk KRISTA setelah menandatangani surat pernyataan tanggung renteng bersama anggota kelompok lainnya, nasabah menandatangani surat perjanjian utang piutang (Form UMKM-3). menandatangani surat perjanjian utang piutang (Form UMKM-3).
- b) Menerima form UMKM-3 bukti penerimaan uang (Form UMKM-5) rangkap 3 dan kartu angsuran pinjaman UMKM (Form UMKM-6A).
- c) Menghubungi kasir untuk mencairkan dana dengan menyerahkan Form UMKM -3, UMKM -5 dan UMKM-6A.
- d) Menandatangani UMKM -5 dihadapan kasir.
- e) Menerima uang sebagai pencairan pinjaman berikut lembar 3 (Form UMKM -3, UMKM -5 dan UMKM-6A).
- f) Untuk KREASI Bersama-bersama dengan manajer cabang menghadap notaris untuk membuat/ menandatangani akta/perjanjian jaminan fidusia.

Pegawai Fungsional UMKM:

- a) Menerima dari manajer cabang Form KUMK-2 yang telah ditetapkan pinjamannya beserta data pendukung dan data angunannya, untuk KREASI beserta jaminannya (BPKB).
- b) Mempersiapkan dan mengisi: Form KUMK -3 rangkap 2, Bukti penerimaan uang (Form KUMK -5) rangkap 3, Kartu register angsuran (KUMK -6), Kartu angsuran KUMK (KUMK-6A), untuk KREASI di tambah surat perjanjian jaminan fidusia (form KUMK-3a) rangkap 2. Form tersebut diserahkan kepada manajer cabang.
- c) Setelah ditandatangani manajer cabang dan nasabah, Form didistribusikan sebagai berikut: Lembar 2 form UMKM-3,3a (KREASI), UMKM -5 dan UMKM-6A diserahkan kepada nasabah, Lembar 1 form KUMK-2 dan form UMKM -3 berikut data pendukungnya dimasukan dalam amplop khusus dan diserahkan kepada penyimpanan angunan. Untuk KREASI di tambah dokumen barang jaminan (BPKB), lembar 1 form UMKm-3a, Form UMKM-6 dimasukkan dalam odner khusus sebagai kartu aktif selama perjanjian pinjaman berlangsung.
- d) Membuat deklarasi asuransi dan setelah ditandatangani manajer cabang dikirim ke Perusahaan Asuransi.
- e) Memproses pendaftaran fidusia ke kantor departemen hukum dan perundang-undangan (KREASI).

Manager cabang :

- a) Menerima dari pegawai fungsional UMKM: Form UMKM-3 rangkap 2, bukti penerimaan uang (Form UMKM -5) rangkap 3, kartu register angsuran

(UMKM -6), kartu angsuran (UMKM-6A), surat perjanjian jaminan Fidusia (form UMKM-3a), rangkap 2 (KREASI).

- b) Memberikan penjelasan ke nasabah tentang: semua hak dan kewajiban nasabah termasuk di dalamnya tarif denda bila nasabah terlambat membayar angsuran dan tarif sewa modal bila nasabah melunasi pinjaman sebelum jangka waktu berakhir, adanya sistem tanggung renteng pada pinjaman yang diberikan, artinya jika terjadi kredit macet pada salah satu atau lebih anggota kelompok, maka merupakan tanggung jawab semua kelompok (KRISTA), kemungkinan akan adanya peninjauan oleh pihak yang berkompeten (SPI, Pejabat, kantor departemen Koperasi dan UKM, auditor eksternal dll).
- c) Menandatangani : form KUMK-3, 5 dan 6 bersama-sama dengan nasabah, bersama-sama dengan nasabah menghadap notaris untuk pembuatan akta/perjanjian jaminan fidusia (KREASI), menugaskan pegawai fungsional/asman UMKM untuk memproses pembuatan akta/ perjanjian jaminan fidusia ke kantor departemen hukum dan perundang-undangan wilayah setempat (KREASI), menerima dan menandatangani deklarasi asuransi atas kredit yang telah dicairkan.

Kasir :

- a) Menerima dari nasabah form UMKM-3, 5 dan Form UMKM-6A, lalu mencocokkannya.
- b) Setelah cocok, meminta kepada nasabah untuk menandatangani form UMKM-5 (rangkap 3).

c) Menyerahkan sejumlah uang sesuai dengan yang tertera pada form UMKM

3.

d) Menyerahkan kembali kepada nasabah form KUMK-3,5 (lembar 3) dan form UMKM 6A.

e) Mengadministrasikan sisdur akuntansi yang berlaku.

4) Prosedur Pelunasan Kredit

Prosedur Pelunasan Kredit KCA beserta tugas-tugas dari masing-masing Pengelola Kredit KCA, yaitu:

Nasabah:

a) Menyerahkan SBK.

b) Menyerahkan uang pelunasan.

c) Menerima kitir SBK asli sebagai tanda bukti pengambilan BJ.

d) Menerima BJ.

Kasir :

a) Menerima SBK asli dari nasabah.

b) Menghitung uang pelunasan yang harus dibayar nasabah: $UP + SM$

c) Menerima uang pelunasan.

d) Menyerahkan slip pelunasan (SP) sebagai bukti pelunasan kepada nasabah.

e) Memberi paraf dan cap "LUNAS" pada SBK dan SP.

f) Mencatat ke dalam LHK.

Bagian Gudang :

a) Menerima kitir SBK bagian dalam.

b) Memeriksa cap lunas, tanggal, dan paraf kasir.

c) Mengambil BJ di gudang.

- d) Menyerahkan BJ ke nasabah setelah dicocokkan dengan kitir yang dibawa nasabah.
- e) Melakukan pencatatan ke dalam buku gudang.

Bagian Administrasi :

- a) Mencatat setiap transaksi pelunasan pada buku pelunasan, buku kas, iktisar kredit dan pelunasan.
- b) Membuat rekapitulasi pelunasan dan mencocokkannya dengan buku gudang, dan buku pelunasan.

Prosedur Pelunasan untuk kesemua kredit UMKM dan tugas dari masing-masing pengelola Kredit UMKM, yaitu:

Nasabah :

- a) Setelah membayar pelunasan di kasir dan menerima lembar 1 Form UMKM-4 dan Form UMKM 6A yang telah di cap "LUNAS", lalu menghubungi penyimpan untuk mengambil dokumen-dokumen.
- b) Menandatangani berita acara penyelesaian hutang piutang yang ada dibagian dalam form UMKM-6A.
- c) Menerima kembali dokumen-dokumen.

Penyimpanan :

- a) Menerima dari nasabah lembar 1 UMKM-4 dan UMKM-6A yang telah cap "LUNAS" oleh kasir.
- b) Memeriksa dan meneliti nilai pelunasan (terutama pelunasan sekaligus) yang diterima dan di CAP "LUNAS" oleh kasir. Kalau sudah benar agar diberi paraf.

- c) Memeriksa dan meneliti Form-form yang diterima dan di cap "LUNAS" oleh kasir.
- d) Menerima kepada nasabah untuk menandatangani berita acara penyelesaian hutang piutang (BAPHP).
- e) Mengambil dan menyerahkan dokumen-dokumen milik nasabah kepada petugas.
- f) Serahkan Form UMKM-4 ke bagian administrasi gudang untuk dicatat pengeluarannya dalam buku gudang.
- g) File Form UMKM-6A.

d. Analisis Kredit

Analisis Kredit pada Pegadaian Kanwil di Kota Makassar disesuaikan dengan jenis kredit yang akan diberikan kepada nasabah yaitu kredit KCA dan kredit UMKM (KREASI, KRASIDA, dan KRISTA) :

1) Kredit KCA / Gadai Konvensional

Pada analisis kredit KCA untuk menentukan jumlah uang pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah akan didasarkan pada penilaian barang jaminan yang diserahkan kepada penaksir emas maupun penaksir non emas. Adapun proses penaksiran berdasarkan golongan barang.

Penaksiran emas dan permata sebagai berikut :

- a) Petugas penaksir melihat Harga Pasar Pusat (HPP) dan standar taksiran logam yang telah ditetapkan oleh kantor pusat. Harga pedoman untuk penaksiran ini selalu disesuaikan dengan perkembangan harga yang terjadi.

- b) Petugas penaksir melakukan penentuan karatase (pengukuran karat) dan berat barang.
- c) Petugas Penaksir menentukan nilai taksiran (sesuai dengan buku Pedoman Peraturan Menaksir dan Surat Edaran yang berlaku).

Penaksiran Non Emas (Barang Gudang) adalah sebagai berikut :

- a) Petugas penaksir melihat Harga Pasar Setempat (HPS) dari barang. Harga pedoman untuk keperluan menaksir ini selalu disesuaikan dengan perkembangan harga yang terjadi.
- b) Petugas penaksir menentukan nilai taksiran (sesuai dengan buku Pedoman Peraturan Menaksir dan Surat Edaran yang berlaku).

Dalam kredit KCA ada istilah tambah kredit yaitu apabila harga emas naik, maka nasabah dapat meminta tambah kredit tanpa menambah barang jaminan. Dalam tambah kredit maka barang jaminan akan dikeluarkan untuk ditaksir ulang oleh penaksir untuk menentukan jumlah tambahan kredit. Jumlah tambahan kredit diperoleh dari selisih nilai taksiran baru dan nilai taksiran lama.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Andi Akhsan (04 Mei 2016) Beliau mengatakan bahwa :

“Untuk Kredit KCA pada pegadaian kanwil di kota makassar sekarang hanya menerima emas, barang elektronik jenis dan merk tertentu. Ini bertujuan untuk memberi pendidikan lebih kepada para nasabah bahwa investasi emas lebih menguntungkan dari pada barang selain itu untuk merubah citra pegadaian bahwa pegadaian tidak hanya untuk kalangan menengah kebawah saja tetapi juga untuk semua kalangan”

2) Kredit UMKM yaitu : KREASI, KRASIDA, dan KRISTA

Agar tidak terjadi resiko yang besar dalam pemberian kredit, maka Pegadaian Kanwil di Kota Makassar menerapkan analisis berdasarkan 5C yang dituangkan dalam perhitungan non material dan material. Untuk non material berupa *character* dan *condition*, sedangkan material berupa *capacity*, *capital*, dan *collateral*.

Dari kedua hal tersebut di atas harus dijadikan data kuantitatif sehingga akan mudah diukur sejauh mana perhitungan resiko yang akan dihadapi. Alat untuk memperoleh gambaran *character* (sifat) calon nasabah pada Pegadaian Kanwil di Kota Makassar yaitu dengan meneliti daftar riwayat hidup, reputasi dilingkungan sekitar calon nasabah, dan usaha yang akan di danai. Selain meneliti pihak Pegadaian juga meminta bantuan *bank information* dan data dari asosiasi calon nasabah untuk melihat apakah nasabah masih terlilit hutang pihak lembaga keuangan lain. Sedangkan alat untuk meneliti *condition* (kondisi) calon nasabah Pegadaian Kanwil di Kota Makassar yaitu dengan meneliti mulai dari produksi, pemasaran, dan pengaruh kondisi perekonomian terhadap usaha calon nasabah.

Sedangkan untuk *material* dapat dilakukan dengan memperhitungkan dari data Neraca R/L dan laporan keuangan lainnya serta jaminan yang dimiliki calon nasabah. Sehingga pada akhirnya dapat diambil analisis kebutuhan modal kerja. Untuk lebih lengkap mengenai cara perhitungan *non material*, adalah sebagai berikut:

Menentukan besarnya uang pinjaman dari analisis laba/rugi. Langkah-langkah dalam analisis Rugi/Laba, di antaranya:

- a) Mengoreksi dan meneliti penjualan atau omzet biaya dan pendapatan lainnya pada saat diketahui atau disurvei (data awal yang diserahkan).
- b) Dari awal data itu, diketahui R/L dan dihitung proyeksi berapa kemampuan untuk memperoleh tambahan modal yaitu 30% dikali R/L dikali jangka waktu kredit yang akan diambil.
- c) Menghitung R/L proyeksi, yaitu R/L setelah ada penambahan modal kerja, dengan jalan menghitung ulang R/L dari perubahan penjualan dan HPP serta biaya yang dilakukan. Sehingga akan diketahui angsuran yang sebenarnya.

Menentukan besarnya uang pinjaman dari barang jaminan. Untuk menilai barang jaminan harus memenuhi peraturan ataupun surat edaran yang ada, sebagaimana untuk menaksir kendaraan harus mengikuti ketentuan :

- a) Umur kendaraan : 5 tahun terakhir – jangka waktu kredit.
- b) Memenuhi syarat ekonomis yaitu : mempunyai nilai harga yang sesuai HPS yang telah ditetapkan.
- c) Memenuhi syarat yuridis, yaitu ada pengakuan hak milik yaitu BPKB atas namanya atau telah dibalik nama.

Apabila kendaraan sudah memenuhi ketentuan di atas, maka Pegadaian Kanwil Makassar akan segera menaksir kendaraan. Setelah diketahui hasil taksiran maka akan dikalihkan 70%.

Dari kedua hasil di atas dibandingkan dan dipertimbangkan dengan penilaian karakter dan kondisi, baru di tentukan kredit yang akan diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H.Ridwan Albone selaku Kepala Humas (09 Mei 2016) Beliau mengatakan bahwa :

”Mulai tahun 2013 yang lalu setiap calon nasabah yang mempunyai NPL 5% - >5% tidak bisa dicairkan kreditnya, karena pada tahun 2011 pernah kejadian banyaknya kredit bermasalah dari KRISTA yang menghambat penyaluran kredit USLA yang lain karena masalah NPL”

Hasil yang ditetapkan barulah dilakukan syarat perjanjian kredit melaui notaris dan barang jaminan didaftarkan menjadi akte jaminan fidusia ke departemen kehakiman dan HAM sesuai ketentuan yang berlaku saat itu.

e. Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah

1) Kredit KCA / Gadai Konvensional

Pengawasan Kredit KCA yang telah diberikan kepada nasabah dilakukan setiap hari dengan membuat beberapa laporan harian, seperti :

- a) Laporan Daftar Pinjaman, yang memuat tentang laporan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan golongan A, B, C, dan D.
- b) Laporan Daftar Pelunasan, yang memuat tentang laporan pelunasan kredit nasabah berdasarkan golongan A, B, C, dan D.
- c) Laporan Daftar Barang Jaminan, memuat tentang laporan barang jaminan nasabah yang masuk dan keluar di Pegadaian Kanwil di Kota Makassar.

Tujuan dari pembuatan laporan ini untuk melihat dan memantau kredit yang diberikan kepada nasabah, kredit yang diperpanjang, kredit yang ditambah, kredit yang dicicil, kredit yang sudah dilunasi dan kredit yang hampir memasuki masa

jatuh tempo. Kesemua laporan itu akan dicocokkan dengan jumlah SBK yang masuk ke Pegadaian Kanwil di Kota Makassar.

Penyelamatan atas kredit yang diberikan kepada nasabah untuk kredit KCA adalah sebagai berikut:

a) Tambah Kredit

Dilakukan apabila harga emas naik, maka nasabah bisa meminta tambah kredit tanpa menambah barang jaminan. Jumlah tambahan kredit diperoleh dari selisih nilai taksiran baru dan taksiran lama.

b) Perpanjangan Kredit

Dilakukan apabila kredit telah jatuh tempo sedangkan dana masih dibutuhkan (belum masuk waktu lelang), maka nasabah dapat menunda pelunasan dan cukup membayar sewa modal + biaya administrasinya saja. Apabila ada penurunan harga barang, maka nasabah diwajibkan untuk mengangsur sesuai selisih nilai taksiran lama dan taksiran baru.

c) Pemberitahuan Kepada Nasabah

Pemberitahuan kepada nasabah dilakukan dengan cara :

Pertama, lewat telepon. Setiap satu minggu sebelum lelang, pegawai Pegadaian menghubungi para nasabah yang barangnya telah jatuh tempo untuk memberitahu agar jangan sampai barangnya terlelang, dan apabila nasabah belum memiliki cukup uang untuk melunasi pinjaman maka akan disarankan untuk memperpanjang kreditnya.

Kedua, lewat surat. Setiap empat hari sebelum memasuki acara lelang, pegadaian sudah menyiapkan data-data para nasabah yang masih belum melunasi atau memperpanjang kreditnya untuk disiapkan surat pemberitahuan yang menyatakan bahwa barang akan dilelang pada tanggal sekian, dan langsung sore itu juga diantarkan kesetiap rumah nasabah yang barangnya mau dilelang.

Penyelesaian kredit bermasalah (lelang) dilakukan apabila para nasabah yang barangnya sudah jatuh tempo dan masih belum dilunasi atau diperpanjang sampai masa lelang dan sudah di telepon atau menerima surat, maka akan disiapkan acara lelang. Adapun acara lelang ini juga berlaku untuk semua jenis kredit. Tahap-tahap acara lelang adalah sebagai berikut :

a) Persiapan lelang

- (1) 7 hari sebelum lelang manajer cabang membentuk tim pelaksana lelang yang terdiri dari ketua (manajer cabang) dan dua orang administrasi.
- (2) 5 hari sebelum lelang barang jaminan yang akan dilelang dikeluarkan, untuk barang C dan D akan dikeluarkan pada hari lelang dan diserahkan kepada ketua lelang.
- (3) BJ yang akan dilelang dicocokkan dengan keterangan SBK dwilipat dan kitirnya digunting hanya tinggal nomer saja dan dibalik nomer ditulis harga taksiran baru.

b) Pelaksanaan lelang

- (1) Menyiapkan berita acara penyerahan BJ yang akan dilelang dengan dilampiri daftar BJ yang akan dilelang.
- (2) Mencocokkan fisik barang yang akan dilelang.

(3) Menetapkan harga penjualan lelang dengan berpedoman sebagai berikut :

(a) Apabila harga taksiran itu lebih rendah dari $UP + SM$ penuh maka harga minimal lelang harus sebesar $UP + SM$ dibulatkan ke atas menjadi ratusan rupiah penuh.

(b) Apabila harga taksiran itu lebih tinggi dari $UP + SM$, maka harga minimal lakunya lelang adalah sebesar UP maksimal berdasarkan taksiran baru + SM penuh berdasarkan UP baru.

(4) Setiap BJ yang telah laku dilelang, kepada pembelinya dibebankan biaya lelang sebesar 9% dan 0,7% dana sosial.

(5) Penjualan harga lelang didasarkan kepada penawaran tertinggi dan disetujui oleh pelaksana lelang dan langsung dicatat pada Daftar Rincian Penjualan Lelang.

(6) Setelah selesai lelang dibuat Berita Acara Lelang (BAL) dan menyerahkannya kepada kasir bersama uang pendapatan lelang. Untuk barang yang tidak laku dilelang dicatat pada Register Barang Sisa Lelang (RBSL).

(7) Atas dasar BAL dan uang yang diterima akan dicatat oleh kasir dalam Laporan Harian Kas (LHK) dan uang akan disimpan di brankas. Untuk BAL dan RBSL oleh kasir diserahkan kepada petugas bagian administrasi.

(8) Dari BAL bagian administrasi akan mencatat nomer BJ yang dilelang dan membuat buku penjualan lelang. Setelahnya dibuat kas dan debet dan dimasukkan dalam buku kas.

c) Pengelolaan barang sisa lelang

(1) Dijual dibawah tangan

BSL Perhiasan Emas

- (a) Penjualan BSL jangka waktu kurang dari 30 hari, dijual sebesar harga pembelian x 109,7 %.
- (b) Penjualan BSL jangka waktu lebih 30 hari s.d 60 hari dijual sebesar harga pembelian x 105 %, atau kebijakan lain dari Kanwil. Selisih lebih atau kurang atas penjualan ini dibukukan sebagai laba/rugi perusahaan.

BSL Non Emas

Diusahakan BSL harus sudah terjual dalam jangka waktu 30 hari namun demikian apabila dalam jangka waktu tersebut belum laku terjual, Kepala Cabang dapat mengusulkan penurunan harga jual kepada kepala Kanwil. Sebelum ada keputusan maka tidak diijinkan untuk menjualnya.

(2) Dimutasikan antar Kantor Cabang BSL

Emas atau non emas sebelum diusulkan penurunan harganya dapat juga diupayakan penjualannya di kantor cabang yang berada di daerah lain yang diyakini dapat terjual lebih cepat. Pengiriman BSL ini dibukukan sebagai Rekening Antar Kantor (RAK) mutasi aktiva harus mendapat izin Kanwil dan penjualan di tempat yang baru harus memperhitungkan biaya pengirimannya.

2) Kredit UMKM yaitu KREASI, KRASIDA, dan KRISTA

a) Pengawasan

Dalam pemberian kredit KUMK Pegadaian Kanwil mengelompokkan nasabah UMKM ke dalam beberapa katagori sesuai dengan kelancaran nasabah dalam mengangsur pinjaman, di antaranya:

- (1) Nasabah dengan kategori angsuran lancar diberi kode "L" yaitu nasabah yang mengansur kreditnya tidak sampai melewati tanggal jatuh tempo. Terhadap nasabah ini cukup membayar UP+SM.
- (2) Nasabah dengan kategori angsuran di bawah pengawasan khusus diberi kode "DPK" yaitu nasabah yang menunggakan angsuran kredit sampai dengan 1 bulan dari tanggal jatuh tempo angsuran. Terhadap nasabah ini dikenakan denda 10%.
- (3) Nasabah dengan kategori angsuran kurang lancar diberi kode "KL" yaitu nasabah yang menunggak angsuran kredit lebih dari 1-2 bulan dari tanggal jatuh tempo angsuran. Terhadap nasabah ini dikenakan denda 10%.
- (4) Nasabah dengan kategori angsuran diragukan diberi kode "DR" yaitu nasabah yang menunggak angsuran kredit lebih dari 2-3 bulan dari tanggal jatuh tempo angsuran. Terhadap nasabah ini dikenakan denda 10%.
- (5) Nasabah dengan kategori angsuran Macet yaitu nasabah yang menunggak angsuran kredit lebih dari 3 bulan dari tanggal jatuh tempo angsuran. Terhadap nasabah ini dikenakan denda sesuai dengan tarif yang ditetapkan dalam SE tersendiri, juga mulai diberikan somasi pertama, selanjutnya apabila setelah dikirim surat peringatan sebanyak 3 kali yang bersangkutan tidak melunasi pinjaman, maka manajer cabang harus melaksanakan sita atas barang jaminan.

b) Penyelamatan

- (1) Upaya – upaya Persuasif

Yaitu dengan mencari sumber permasalahannya, misalnya karena usahanya sedang lesu, sengaja tidak mau membayar, benar-benar tidak mampu membayar, atau nasabah meninggal dunia.

Sebagai langkah persuasif, apabila ketidak lancar angsuran akibat rusak atau hilangnya BJ, maka nasabah diminta mengganti dengan BJ yang baru dan tetap diingatkan untuk menyelesaikan kreditnya. Apabila ketidak lancar an kredit karena nasabah sakit atau meninggal dunia, maka kewajiban dalam mengangsur hutang – hutangnya diserahkan kepada ahli warisnya. Sedangkan untuk nasabah yang tidak mau mengangsur atau tidak mampu lagi mengangsur, maka harus diproses penyelesaian kredit melalui eksekusi BJ.

Sedangkan untuk KRISTA melakukan pendekatan kepada nasabah dan ketua kelompok, kemudian dijelaskan bahwa apabila terdapat salah satu anggota yang pinjamannya macet dan tidak segera menyelesaikan akan berakibat terhentinya penyaluran KRISTA kepada anggota lain.

(2) Somasi

Suatu pinjaman dikatakan bermasalah bila terjadi kualifikasi angsuran mencapai katagori "DR" yaitu menunggak angsuran di atas 2 bulan. Pada kondisi ini kepada nasabah harap mulai dikunjungi dan diingatkan akan kewajibannya membayar angsuran kepada kantor cabang penyelenggara kredit UMKM Namun demikian, apabila ternyata melewati hingga bulan ketiga atau sampai dengan jatuh tempo, maka manajer cabang harus secepatnya melakukan teguran resmi berupa

somasi dengan memberikan surat peringatan resmi kepada nasabah sebanyak 3 kali yaitu :

- (a) Surat peringatan I, diberikan 7 (tujuh) hari setelah tanggal jatuh tempo angsuran terakhir atau setelah 3 (tiga) kali berturut-turut nasabah tidak melakukan angsuran.
- (b) Surat peringatan II, diberikan 7 (tujuh) hari setelah peringatan I.
- (c) Surat peringatan III, diberikan 7 (tujuh) hari setelah surat peringatan II.
- c) Penyelesaian Kredit bermasalah (Penarikan/ Penyitaan jaminan tambahan)

Jika terjadi kredit macet maka akan dilakukan upaya penarikan barang jaminan dengan melakukan mekanisme berikut :

- (1) Setelah nasabah dikirim 3 kali surat peringatan dan dinyatakan wanprestasi maka petugas UMKM akan menyiapkan form UMKM-9 (berita acara pengambilan barang jaminan) dan menyerahkan kepada manajer cabang berserta dokumen nasabah.
- (2) Berdasarkan form UMKM-9 manajer cabang akan membuat surat tugas dan menugaskan dua orang pegawai untuk melaksanakan penarikan barang jaminan.
- (3) Berdasarkan surat tugas dan form UMKM-9 maka pegawai akan mendatangi nasabah dan melakukan penarikan BJ.
- d) Apabila nasabah bersedia menyerahkan BJ, maka :
 - (1) Cocokan identitas BJ dengan identitas yang ada pada berkas kredit nasabah.
 - (2) Isi form UMKM-9 (rangkap 2) dan ditandatangani oleh petugas, nasabah dan dua orang saksi.

Apabila nasabah mengadakan perlawanan/ menolak memberikan jaminan, maka:

- (a) Dijelaskan bahwa Pegadaian hanya akan mengambil sisa pokok pinjaman yang belum kembali dan biaya penarikan jaminan.
- (b) Apabila poin (a) gagal, maka pegawai kantor cabang dibenarkan meminta bantuan aparat/ penegak hukum.
- (c) Apabila poin (b) gagal, maka permasalahan pinjaman macet tersebut harap ditangani Tim Hukum Kanwil.
- e) Setelah BJ bisa ditarik maka petugas akan melaporkan kepada manajer cabang dengan menyerahkan BJ, UMKM-9 (1 lembar) dan dokumen kredit nasabah. UMKM-9(1lembar) diserahkan kepada petugas UMKM untuk disimpan.
- f) BJ diserahkan kepada Pemegang BJ yang akan dilelang untuk menyimpannya digudang sebagai BJ yang siap dilelang.

Barang Jaminan yang berhasil ditarik dari nasabah harus dijual atau dilelang paling lambat 7 (tujuh) hari setelah tanggal penarikan, penjualan dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Melalui prosedur lelang yang berlaku di Pegadaian bersama-sama dengan jaminan lainnya.
- (2) Penjualan di bawah tangan, berdasarkan kesepakatan, apabila hal ini lebih menguntungkan kedua belah pihak. Cara penjualan seperti ini dapat dilakukan kapan saja tanpa harus menunggu waktu lelang.

3. Pemaparan *Performance Analysis* Perkreditan

Tujuan dilakukan *performance Analysis Perkreditan* ini adalah untuk mengetahui kondisi Pegadaian Kanwil di Kota Makassar serta kondisi

perkreditannya serta sebagai tolak ukur dalam penyaluran kredit di tahun yang akan datang agar lebih baik dan maksimal lagi. Adapun *Performance Analysis Perkreditan* ini terdiri atas penilaian melalui rasio keuangan, yaitu:

a. Cash Ratio

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam membayar seluruh hutang lancarnya dengan kas, berikut adalah hasil dari perhitungan *Cash ratio* Pegadaian Kanwil di Kota Makassar :

Tabel 9. Perhitungan *Cash Ratio* PT.Pegadaian Kanwil Makassar Tahun 2011 – 2015.

Tahun	Kas (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	<i>Cash Ratio</i> (%)
2011	30.516.157.558	31.270.347.977	98
2012	27.904.875.428	37.893.014.058	74
2013	48.456.244.944	37.602.315.110	129
2014	20.932.062.000	69.419.282.178	30
2015	14.301.002.000	40.626.204.016	35

Sumber : Data Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa Pegadaian Kanwil di Kota Makassar pada tahun 2011 kemampuan dalam melunasi hutang lancarnya sebesar 98%, itu menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki pegadaian dijamin dengan Rp 0,98 kas yang dimiliki pegadaian, sedangkan untuk tahun 2012 terjadi penurunan kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya yaitu sebesar 74% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang jangka pendek yang dimiliki pegadaian dijamin dengan Rp 0,74 kas.

Adapun pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 55% menjadi 129 % ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 setiap Rp 1 hutang yang dimiliki pegadaian dijamin dengan Rp 1,29 kas dan di tahun ini merupakan jumlah tertinggi dalam menjamin setiap hutang jangka pendek yang dimiliki pegadaian. Adapun kenaikan ini dipengaruhi dengan adanya peningkatan kas yang diperoleh pegadaian yaitu sebesar Rp 48.456.244.944 setelah tahun sebelumnya hanya sebesar 27.904.875.428.

Dan untuk tahun 2014 kemampuan Pegadaian dalam membayar hutang jangka pendeknya mengalami penurunan menjadi 30% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1; hutang jangka pendek yang dimiliki pegadaian mampu dijamin dengan Rp 0,30; kas yang dimiliki pegadaian.

Sedangkan untuk tahun 2015 kemampuan Pegadaian dalam membayar hutang jangka pendeknya mengalami peningkatan menjadi 35% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1; hutang jangka pendek yang dimiliki pegadaian mampu dijamin dengan Rp 0,35; kas yang dimiliki pegadaian Akan tetapi meskipun di tahun 2015 kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya mengalami peningkatan tetap pegadaian tidak bisa melunasinnya dengan sangat baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

b. Loan to Asset Ratio

Loan to Assets Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah dengan

menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya, berikut adalah hasil dari perhitungan *LAR* Pegadaian Kanwil di Kota Makassar :

Tabel 10.Perhitungan *Loan to Asset Ratio* PT.Pegadaian Kanwil Makassar Tahun 2011 – 2015.

Tahun	Kredit yang disalurkan (Rp)	Total Assets (Rp)	<i>LAR</i> (%)
2011	431.530.418.950	3.084.122.140.477	14
2012	263.570.767.957	3.272.443.774.912	8
2013	202.222.551.510	3.317.249.423.572	6
2014	490.856.788.666	3.176.099.481.346	16
2015	400.474.248.619	1.085.537.027.514	37

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *Loan To Assets* menunjukkan bahwa, pada tahun 2011 kemampuan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya sebesar 14% dan pada tahun 2012 kemampuan pegadaian dalam memenuhi kredit para nasabah mengalami penurunan menjadi 8% begitu pula dengan tahun 2013 juga penurunan menjadi 6%.

Sedangan pada tahun 2014 dan 2015 Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah terus mengalami peningkatan menjadi 16% dan 37%. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2014 dan 2015 jumlah kredit yang disalurkan yaitu Rp 490.856.788.666 dan Rp 400.474.248.619 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 dan 2013 jumlah kredit yang disalurkan hanya Rp

263.570.767.957 dan Rp 202.222.551.510, ini berarti bahwa semakin banyak kredit yang diberikan kepada nasabah semakin membuktikan bahwa kinerja pegadaian semakin baik, karena apabila pegadaian mengalami penurunan /sedikit menyalurkan kredit maka laba yang akan didapat menjadi turun, sehingga Pegadaian Kanwil di Kota Makassar tidak bisa mencapai laba optimal.

c. Tingkat Perputaran piutang

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam mengumpulkan piutangnya kembali dalam satu periode, berikut adalah hasil dari perhitungan *tingkat perputaran piutang* Pegadaian Kanwil di Kota Makassar :

Tabel 11. Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang PT.Pegadaian Kanwil Makassar Tahun 2011 – 2015.

Tahun	Kredit yang disalurkan (Rp)	Piutang Rata-rata (Rp)	Tingkat Perputaran Piutang
2011	431.530.418.950	341.188.817.724	1,26 kali
2012	263.570.767.957	234.342.010.123	1,12 kali
2013	202.222.551.510	187.365.119.211	1,07 kali
2014	490.856.788.666	375.345.086.254	1,31 kali
2015	400.474.248.619	383.321.233.456	1,04 kali

Sumber : Data Diolah

Tabel 12. Perhitungan Piutang Rata-rata PT. Pegadaian Kanwil Makassar

Tahun	Piutang awal (Rp)	Piutang akhir (Rp)	Piutang Rata-rata (Rp)
2011	447.154.179.327	235.223.456.121	341.188.817.724
2012	276.338.944.125	192.345.076.121	234.342.010.123
2013	251.241.606.201	123.488.632.221	187.365.119.211
2014	315.011.827.297	435.678.345.211	375.345.086.254
2015	301.276.979.466	465.365.487.446	383.321.233.456

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa untuk tahun 2011 perputaran piutang Pegadaian Kanwil Makassar sebesar 1.26 kali yang artinya bahwa jumlah piutang usaha yang dimiliki oleh pegadaian dalam kurun waktu satu tahun akan dikonversi menjadi piutang sebanyak 1.26 kali. Pada tahun 2012 menunjukkan bahwa perputaran piutang menurun menjadi 1.12 kali.

Dan untuk tahun 2013 perputaran piutang usaha kembali mengalami penurunan menjadi 1.07 kali. Dan adapun tahun 2014 perputaran piutang usahanya sebanyak 1.31 kali ini menunjukkan bahwa ini merupakan waktu tercepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa piutang usaha yang disalurkan Pegadaian kepada nasabah akan cepat ditagih untuk menjadi piutang usaha yang siap kembali disalurkan kepada nasabah.

Sedangkan untuk tahun 2015 perputaran piutang usaha kembali mengalami penurunan menjadi 1.04 kali dan ini menunjukkan perputaran terkecil selama 4

tahun terakhir ini. Ini menunjukkan bahwa piutang yang disalurkan Pegadaian kepada nasabah akan membutuhkan waktu yang lama untuk ditagih dan berubah menjadi piutang usaha yang siap disalurkan kembali kepada nasabah.

d) Periode Rata – rata Pengumpulan Piutang

Rasio ini digunakan untuk mengukur rata-rata hari yang diperlukan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam mengumpulkan piutangnya kembali untuk menjadi kas, berikut adalah hasil dari perhitungan periode rata-rata pengumpulan piutang Pegadaian Kanwil di Kota Makassar :

Tabel 13. Perhitungan Priode Rata-rata Pengumpulan Piutang rata PT.Pegadaian Kanwil Makassar Tahun 2011 – 2015.

Tahun	Tingkat perputaran piutang	Priode Rata-rata pengumpulan Piutang (Hari)
2011	1,26 kali	286
2012	1,12 kali	321
2013	1,07 kali	336
2014	1,31 kali	275
2015	1,04 kali	346

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan Rasio Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang menunjukkan bahwa pada tahun 2011 kemampuan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam menagih piutang agar cepat menjadi kas adalah 286 hari dengan tingkat perputaran piutang 1.26 kali, sedangkan pada tahun 2012 dalam menagih piutang agar lebih cepat menjadi kas adalah 321 hari, itu menunjukkan berarti waktu yang diperlukan Pegadaian cabang Kanwil di Kota Makassar dalam

menagih piutangnya lebih lama dari pada tahun sebelumnya, dengan tingkat perputaran piutang 1.12 kali. Dan pada tahun 2013 dalam menagih piutang agar lebih cepat menjadi kas adalah 336 hari, hal ini juga menunjukkan waktu yang diperlukan Pegadaian cabang Kanwil di Kota Makassar dalam menagih piutangnya lebih lama dari pada tahun sebelumnya, dengan tingkat perputaran piutang 1.07 kali.

Sedangkan untuk tahun 2014 Pegadaian Kanwil di Kota Makassar hanya membutuhkan 275 hari untuk menagih piutang usahanya agar cepat menjadi kas. Jadi untuk tahun 2014 ini adalah waktu tercepat yang dibutuhkan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar untuk menagih piutangnya dengan tingkat perputaran piutang sebesar 1.31 kali.

Adapun pada tahun 2015 kemampuan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam menagih piutangnya agar lebih cepat menjadi kas adalah 346 hari, dan jumlah ini merupakan jumlah terlama yang diperlukan pegadaian untuk menagih piutangnya, ini dikarenakan banyaknya piutang yang masih belum kembali hingga berakhirnya tahun 2015 dengan tingkat perputaran piutang sebesar 1.04 kali. lamanya periode waktu pengumpulan piutang pada Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dikarenakan adanya fasilitas perpanjangan dan penambahan waktu kredit sehingga pengumpulan piutang melebihi waktu yang ditentukan yaitu 140 hari nasabah jatuh tempo.

e) Return On Assets

Rasio *ROA* untuk mengukur kemampuan manajemen perkreditan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam menghasilkan laba, berikut adalah hasil dari perhitungan *ROA* pada Pegadaian Kanwil di Kota Makassar:

Tabel 14. Perhitungan *Return On Assets* PT. Pegadaian Kanwil Makassar Tahun 2011 – 2015.

Tahun	laba bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)
2011	345.809.519.909	3.084.122.140.477	11
2012	318.867.519.394	3.272.443.774.912	10
2013	386.991.793.694	3.317.249.423.572	12
2014	358.823.315.643	3.176.099.481.346	11
2015	413.930.266.335	1.085.537.027.514	38

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil Perhitungan *Return on Asset* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen atas modal yang dimiliki Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam memperoleh keuntungan (laba) pada tahun 2011 hanya sebesar 11%, sedangkan pada tahun 2012 kemampuan manajemen Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam menghasilkan laba mengalami penurunan menjadi 10% dan ini merupakan angka terkecil dari pada tahun-tahun sebelumnya. Adapun menurunnya manajemen Pegadaian Kanwil di Kota Makassar ini dipengaruhi oleh karena pada tahun 2012 ini ditemukan banyaknya kredit bermasalah dari produk UMKM, karena kurangnya ketelitian dalam analisis kredit yang menyebabkan kecerobohan dalam pencairan dana kepada nasabah.

Pada tahun 2013 kemampuan manajemen Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan menjadi 12% di mana pada tahun sebelumnya sebesar 10%. Sedangkan Pada tahun 2014 kemampuan manajemen Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam menghasilkan laba kembali mengalami penurunan menjadi 11% di mana pada tahun sebelumnya yang sebesar 12%. Sedangkan pada tahun 2015 kemampuan manajemen Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan menjadi 42% ini merupakan kemampuan manajemen Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam menghasilkan laba terbesar selama 5 tahun terakhir ini disebabkan karena adanya peningkatan dari laba pegadaian menjadi sebesar Rp 413.930.266.335.

f) Rasio Biaya Operasional

Rasio Biaya Operasional ini untuk mengukur kemampuan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam melakukan semua kegiatan operasionalnya, berikut adalah hasil perhitungan rasio biaya operasional pada Pegadaian Kanwil di Kota Makassar :

Tabel 15. Perhitungan Rasio Biaya Operasional PT.Pegadaian Kanwil Makassar Tahun 2011 – 2015.

Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operaional (Rp)	BOPO (%)
2011	437.349.848.198	774.392.303.196	56
2012	362.721.340.268	666.314.383.232	54
2013	485.590.428.066	865.690.727.547	56

2014	507.241.996.494	866.065.312.137	57
2015	579.614.251.639	993.544.517.975	58

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis Rasio Biaya Operasional menunjukkan bahwa pada tahun 2011 kemampuan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam melakukan semua kegiatan operasionalnya sebesar 56%, dan pada tahun 2012 kemampuan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam melakukan semua kegiatan operasionalnya mengalami penurunan sebesar 54% ini dikarenakan pada tahun 2012 biaya operasional yang harus dikeluarkan pegadaian lebih sedikit dari pendapatan operasional yang dihasilkan. Sedangkan untuk tahun 2013 kemampuan Pegadaian Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam melakukan semua kegiatan operasional mengalami peningkatan kembali menjadi 56%. Adapun pada tahun 2014 kemampuan Pegadaian Pegadaian Kanwil di Kota Makassar melakukan semua kegiatan operasional mengalami Peningkatan lagi dari 56% ditahun 2013 menjadi 57% di tahun 2014, begitu pula di tahun 2015 juga mengalami peningkatan menjadi 58%, ini dikarenakan biaya operasional yang harus dikeluarkan Pegadaian Pegadaian Kanwil di Kota Makassar terus meningkat sebanding dengan meningkatnya pendapatan operasional / pendapatan usaha yang didapatkan Pegadaian.

g) Net Profit Margin

Rasio *Net Profit Margin* untuk mengukur kemampuan PERUM Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam penyaluran kredit kepada nasabah untuk

menghasilkan laba, berikut adalah hasil dari perhitungan *net profit margin* pada Pegadian Kanwil di Kota Makassar.

Tabel 16. Perhitungan Net Profit Margin PT.Pegadaian Kanwil Makassar Tahun 2011 – 2015.

Tahun	laba bersih (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	NPM (%)
2011	345.809.519.909	774.392.303.196	45
2012	318.867.519.394	666.314.383.232	48
2013	386.991.793.694	865.690.727.547	45
2014	358.823.315.643	866.065.312.137	41
2015	413.930.266.335	993.544.517.975	42

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa pada tahun 2011 kemampuan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam penyaluran kredit kepada nasabah untuk menghasilkan laba sebesar 45%, sedangkan untuk tahun 2012 kemampuan menghasilkan laba meningkat menjadi 48%.

Adapun di tahun 2013 kemampuan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam menyalurkan kredit untuk menghasilkan laba mengalami penurunan menjadi 45%, penurunan ini dapat dilihat dari jumlah pendapatan operasional Pegadaian Kanwil di Kota Makassar sebesar Rp 865.690.727.547, hanya bisa menghasilkan laba sebesar Rp 386.991.793.694. Dan pada tahun 2014 Pegadaian Kanwil di Kota Makassar menyalurkan kredit untuk menghasilkan laba kembali mengalami penurunan menjadi 41%, sedangkan di tahun 2015 kemampuan dalam

menyalurkan kredit untuk menghasilkan laba meningkat menjadi 42% menunjukkan adanya peningkatan dalam penyaluran kredit Pegadaian Kanwil di Kota Makassar sehingga menyebabkan pendapatan operasional pegadaian naik dan berpengaruh terhadap meningkatnya laba Pegadaian Kanwil di Kota Makassar. Nilai laba tahun 2015 merupakan laba tertinggi yang di capai Pegadaian Kanwil di Kota Makassar yaitu sebesar Rp 413.930.266.335, dari pada lima tahun sebelumnya.

C. Pembahasan

1. Manajemen Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas

a. Perencanaan

Untuk meningkatkan laba sebesar 12,97% pegadaian telah membuat perencanaan sebagai berikut :

1) Analisis Keadaan (SWOT)

Analisis keadaan (SWOT) diperlukan sebagai dasar dari Penyusunan perencanaan, yaitu dengan menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Pegadaian Kanwil di Kota Makassar. Dari analisis keadaan (SWOT) yang telah dilakukan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar maka bisa digunakan untuk menentukan strategi guna meningkatkan laba Pegadaian Kanwil di Kota Makassar.

2) Analisis *Data Base*

Data base digunakan sebagai perkiraan untuk melihat sejauh mana Pegadaian Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam meningkatkan laba,

sehingga dari hasil data base dapat digunakan untuk membuat Proyeksi Anggaran tahun depan. Berdasarkan hasil Proyeksi Anggaran Pegadaian Kanwil di Kota Makassar tahun 2016 (Tabel 6), didapatkan hasil bahwa:

- a) Kredit yang disalurkan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar meningkat menjadi Rp 407.283.059.155 dari tahun 2015 sebesar Rp 400.474.248.619.
- b) Pendapatan usaha akan meningkat menjadi Rp 1.024.618.056.356 dari tahun 2015 Rp 993.544.517.975.
- c) Biaya usaha (biaya umum dan biaya tenaga kerja) akan meningkat menjadi Rp 603.218.411.865 dari tahun 2015 Rp 579.614.251.639
- d) Laba setelah pajak akan meningkat menjadi Rp 413.930.266.335 dari tahun 2016 Rp 417.743.669.725

Dari pemaparan hasil Proyeksi Anggaran Pegadaian tahun 2016 di atas menunjukkan bahwa perolehan laba Pegadaian Kanwil di Kota Makassar akan mengalami peningkatan, akan tetapi meskipun terjadi peningkatan, namun Pegadaian Kanwil di Kota Makassar belum bisa mencapai laba maksimal (12,97%) sesuai dengan rencana.

3) Analisis Strategi Pegadaian Kanwil di Kota Makassar

Setelah analisis keadaan dan analisis data base dilakukan, maka berikut adalah strategi yang bisa dilakukan Pegadaian untuk mencapai tujuan perencanaan:

- a) Mengupayakan adanya penambahan modal kerja baru untuk lebih meningkatkan penyaluran kredit.

- b) Memperluas pasar dengan meningkatkan promosi (Penyebaran brosur ke penduduk sekitar, ke pasar, ke perumahan, dan ke pedagang kecil) dan membuka outlet baru ditempat strategis.
- c) Mencari dan menghubungi secara aktif pengusaha-pengusaha kecil di daerah baru yang belum terjangkau oleh Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dan UPC Kanwil di Kota Makassar Meningkatkan pelayanan kepada nasabah dengan pengembangan teknologi baru (mesin pengambil nomer).
- d) Menelusuri dari data nasabah yang terkumpul untuk membidik pangsa pasar yang belum dimasuki, dengan cara memetakan data nasabah menjadi empat wilayah yaitu timur, barat, selatan dan utara, kemudian mempersentasikan jumlah nasabah dari keempat wilayah. Kemudian wilayah yang mempunyai persentase terkecil harus digenjarkan untuk promosi di wilayah tersebut.

b. Penentuan Suku Bunga

Penentuan suku bunga kredit merupakan faktor yang sangat penting, karena dalam pasar yang bersaing ketat (sesama lembaga keuangan) suku bunga kredit akan sangat berpengaruh dalam proses penyaluran kredit. Untuk penentuan suku bunga kredit pada Pegadaian Kanwil di Kota Makassar didasarkan kepada kredit yang akan diberikan kepada nasabah, yaitu:

1) Kredit KCA / Gadai Konvensional

Pembayaran bunga dilakukan setiap 15 hari dengan pembayaran bunga mengikuti jumlah uang pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Jadi ketika nasabah melakukan pembayaran cicilan, maka suku bunga akan berubah menyesuaikan suku bunga setelah nasabah mencicil pinjaman dengan perhitungan

bunga per 15 hari sampai masa kredit berakhir. Suku bunga pada kredit KCA terdiri atas berbagai macam pilihan mulai dari 0,75% sampai tertinggi 1,15% per 15 hari dengan uang pinjaman mulai dari 20.000 sampai tertinggi 200.000.000.

Cara pengenaan bunga *sliding rate* ini boleh dikatakan lebih adil bagi Pegadaian Kanwil di Kota Makassar maupun bagi debitur, karena bunga yang harus dibayar debitur dikenakan terhadap utang pokok yang masih tersisa.

Dengan banyaknya pilihan bunga sewa modal yang akan memudahkan nasabah dalam memilih pinjaman sesuai dengan kebutuhannya, serta keunggulan-keunggulan yang dimiliki kredit KCA maka akan memudahkan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar untuk menyampaikan (promosi) pada masyarakat, agar lebih mendapatkan banyak nasabah yang akan meningkatkan *profit* Pegadaian Kanwil di Kota Makassar.

2) Kredit UMKM yaitu KREASI, KRASIDA, dan KRISTA

Pembayaran bunga dilakukan setiap bulan dengan jumlah paling tinggi 1,40% per bulan sampai masa kredit berakhir. Pembayaran bunga dilakukan bersamaan dengan pembayaran cicilan pokok yang jumlahnya sama setiap bulan atau yang disebut dengan angsuran bulanan.

Karena tingkat suku bunga dan jumlah pembayaran pokok yang dikenakan kepada debitur setiap bulan dengan jumlah yang sama atau tetap maka disebut dengan sistem bunga *flat (flat interest)*.

Keuntungan dari sistem ini adalah angka perhitungan angsuran pokok dan bunga cukup dilakukan satu kali yaitu pada saat kredit mulai diambil dan

selanjutnya dibuat daftar dan jadwal pembayaran setiap bulan yang dapat dijadikan pegangan bagi Pegadaian Kanwil Makassar dan debitur.

Penentuan suku bunga pada kredit UMKM sudah sangat bagus, dengan rata-rata suku bunga sebesar 1% per bulan atau 12 % per tahun dengan jaminan dana cair dalam 3 X 24 jam. Dengan suku bunga yang bersaing, seperti yang digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 17. Tingkat Suku Bunga Perbankan

Jenis Kredit	Suku Bunga/Tahun				
	BRI	Mega	Mandiri	Bukopin	Pegadaian
KUR	13%	12,92%		14%	12%
KUR Mikro		17,28%	19,25%	17,28%	12%
KUR Linkage Program	14%				12%

Sumber: Finansial Bisnis.com

Dari data di atas dapat dilihat bahwa suku bunga pada Pegadaian Kanwil di Kota Makassar merupakan suku bunga terendah di banding bank negara lainnya yaitu bank BRI, bank Mega, bank Bukopin dan bank Mandiri, dengan jenis kredit yang hampir sama dengan kredit KUMK pada Pegadaian Kanwil di Kota Makassar. Ini menunjukkan bahwa suku bunga Pegadaian Kanwil di Kota Makassar mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

Sesuai dengan visi pegadaian bahwa pada tahun 2016 pegadaian akan menjadi *Champion* pada usaha UMKM maka pegadaian sudah mempunyai keunggulan untuk mencapai visi tersebut, tinggal menyampaikan (promosi) pada masyarakat.

c. Prosedur Perkreditan

Penjelasan mengenai prosedur perkreditan meliputi ketentuan dan syarat atau yang harus dilakukan sejak nasabah mengajukan permohonan kredit sampai kredit tersebut dilunasi oleh nasabah. Langkah-langkah ini harus dilaksanakan oleh pegadaian dengan baik agar kredit macet dapat dikendalikan. Dalam pelaksanaan prosedur Pegadaian Kanwil Makassar di bagi menurut kredit yang diajukan nasabah yaitu:

1) Kredit KCA / Gadai Konvensional

Pelaksanaan Prosedur Kredit KCA dimulai dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Permohonan Kredit, nasabah datang langsung ke Pegadaian Kanwil Makassar dengan membawa Barang jaminan dan fotocopy KTP.
- b) Penaksiran Barang Jaminan, barang Jaminan yang diberikan akan ditaksir oleh para Penaksir emas (jika BJ emas) atau non emas (jika BJ bukan emas) untuk kemudian ditentukan jumlah Uang Pinjaman.
- c) Pencairan Dana, jika uang pinjaman sudah disetujui oleh kedua belah pihak, maka uang pinjaman bisa dicairkan.
- d) Pelunasan Kredit, setelah kredit diberikan, maka nasabah bisa melunasi kapanpun tanpa menunggu jatuh tempo atau jika harga emas naik maka nasabah bisa minta tambah kredit atau jika masih belum ada uang untuk melunasi maka nasabah dapat memperpanjang kredit dengan membayar bunga atau uang pinjaman saja. Untuk setiap transaksi nasabah harus membawa SBK dan fotocopy KTP. setelah kredit lunas maka barang jaminan akan diserahkan kembali kepada nasabah sesuai dengan prosedur pelunasan.

Semua Proses mulai dari permohonan kredit sampai pada pencairan dana hanya 15 menit untuk uang pinjaman mulai dari Rp 20.000 sampai dengan Rp 20.000.000. Kecepatan dan kemudahan prosedur kredit ini yang membuat pegadaian lebih baik dari lembaga keuangan yang membutuhkan proses berhari-hari dalam pelaksanaan prosedur kredit. Bahkan dengan produk yang sama pada lembaga keuangan syariah di mana dalam prosedur kreditnya membutuhkan proses minimal 30 menit untuk pencairan dana dan banyaknya tambahan biaya (biaya materai, pembukaan tabungan, biaya administrasi, dan biaya penitipan).

2) Kredit UMKM yaitu KREASI, KRASIDA, dan KRISTA

Pelaksanaan prosedur untuk kredit USLA dimulai dengan Tahapan sebagai berikut :

a) Permohon Kredit

Calon nasabah datang langsung ke Pegadaian Kanwil Makassar dengan membawa dokumen lengkap sesuai dengan syarat pengajuan kredit.

b) Pengecakan dokumen oleh petugas UMKM

Petugas KUMK mengecek keaslian dan kelengkapan dokumen untuk selanjutnya bisa digunakan untuk analisis kelayakan usaha.

c) Survey dan wawancara

Petugas UMKM bersama dengan calon nasabah mengunjungi tempat usaha nasabah. Setelah kunjungan, maka Petugas UMKM akan melakukan wawancara dengan calon nasabah dan membandingkan dengan dokumen calon nasabah, selanjutnya Petugas UMKM akan melakukan wawancara secara diam-diam

dengan tetangga nasabah dan orang kunci calon nasabah untuk menilai perilaku calon nasabah.

d) Menentukan uang pinjaman

Petugas UMKM menaksir barang jaminan dan menggabungkan dengan hasil dari wawancara, survey dan analisis dokumen, selanjutnya ditentukan uang pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah.

e) Petugas UMKM mengajukan Kepada Manajer Cabang

Petugas UMKM membuat rangkuman hasil kelayakan usaha dan mengajukan kepada manajer cabang, bila manajer cabang setuju maka nasabah bisa datang ke pegadaian untuk dijelaskan tentang aturan-aturan yang harus dipatuhi nasabah sampai kredit tersebut lunas.

f) Pencairan dana

Bila sudah ada kesepakatan antara kedua belah pihak (manajer cabang dan nasabah) maka dana bisa dicairkan.

g) Pelunasan Kredit

Setelah kredit UMKM yang diberikan kepada nasabah berhasil digunakan dengan baik dan benar sesuai dengan kesepakatan awal permohonan kredit. Maka nasabah bisa memulai melunasi dengan angsuran per bulan sampai batas akhir pemberian kredit. Setelah semua persyaratan administrasi lunas maka semua berkas penting nasabah akan dikembalikan. Apabila yang terjadi sebaliknya maka akan diselesaikan sesuai dengan penyelesaian kredit bermasalah.

Dalam pelaksanaan prosedur kredit baik kredit KCA maupun kredit UMKM sangat bergantung pada setiap divisi organisasi mulai dari manajer cabang, penaksir, kasir, sampai penyimpan atau penjaga gudang. Untuk melancarkan setiap pelaksanaan prosedur kredit maka diperlukan kerjasama yang baik di setiap divisi organisasi. Selain kerjasama yang baik juga diperlukan adanya pengawasan untuk setiap divisi organisasi baik dari manajer cabang atau seseorang yang ditunjuk oleh manajer cabang. Dengan begitu maka setiap divisi organisasi dalam pelaksanaan prosedur diharapkan untuk bisa:

- (1) Melaksanakan tugas secara jujur, objektif, cermat dan seksama.
- (2) Menghindarkan diri dari pengaruh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan pribadi dengan pemohon kredit yang dapat merugikan pihak Pegadaian Kanwil Makassar atau mengakibatkan perbuatan tercela.
- (3) Mentaati semua ketentuan yang ada dalam peraturan yang menyangkut perkreditan Pegadaian Kanwil Makassar.

d. Analisis Kredit

Tujuan utama analisis kredit adalah untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada Pegadaian Kanwil Makassar secara tertib. Baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai dengan kesepakatan dengan Pegadaian Singosari. Dalam pelaksanaan analisis kredit pada Pegadaian Singosari dibedakan berdasarkan kredit yang akan diberikan kepada nasabah, yaitu:

- 1) Kredit KCA / Gadai konvensional

Pada analisis kredit KCA hanya menggunakan 2 C yang dalam pelaksanaannya dijelaskan sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan *Character*, untuk memperoleh keyakinan pada analisis karakter yaitu dengan melihat data nasabah dari fotocopy KTP yang diserahkan pada saat permohonan kredit.
- b) Pelaksanaan *Collateral*, untuk memperoleh keyakinan pada analisis jaminan yaitu dengan menaksir barang jaminan yang diserahkan dengan sistem gadai pada saat permohonan kredit, di mana jaminan yang diserahkan harus bisa menutup hutang apabila terjadi nasabah wanprestasi.

Dalam pelaksanaan analisis kredit umumnya menggunakan 6C analisis kredit (BAB II, kajian teori tentang analisis kredit) di mana kesemuanya memiliki kertekaitan dan memberi keyakinan lebih dalam terhadap pemberian kredit kepada calon nasabah. Namun dalam pelaksanaan analisis kredit KCA cukup hanya menggunakan 2C saja, maka dalam pelaksanaan analisis kredit ini akan sangat bergantung pada analisis *collateral* atau jaminan yang dilakukan oleh penaksir. Sedangkan dalam penaksiran barang jaminan sanga sulit apalagi jenis barang yang dapat dijadikan barang jaminan sangat beraneka ragam, belum lagi dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat menjadikan suatu barang lebih cepat ketingalan jaman. Dengan permasalahan seperti itu maka setiap kesalahan perhitungan yang dilakukan oleh penaksir akan menyebabkan kerugian pada Pegadaian Kanwil Makassar.

Untuk meminimalkan kesalahan tersebut maka setiap penaksir selain menjalankan setiap rincian tugas penaksir, penaksir juga harus rutin untuk dididik, dilatih dan digembleng pengetahuan dan ketrampilannya.

2) Kredit UMKM yaitu : KREASI, KRASIDA dan KRISTA

Pada analisis kredit UMKM menggunakan analisis 5 C, yang dalam pelaksanaannya dijelaskan sebagai berikut :

a) Pelaksanaan *Character* (karakter), untuk memperoleh keyakinan pada analisis karakter dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

(1) Meneliti keaslian FPK, fotocopy KTP, KK, KTA (untuk KRISTA), copy NPWP dan SPT tahun terakhir, copy SIUP/HO/TDP/SITU/izin usaha.

(2) Menganalisa hasil wawancara dengan nasabah, tetangga nasabah dan orang kunci nasabah kemudian dicocokkan dengan dokumen yang sudah diserahkan.

(3) Selain itu pihak Pegadaian Kanwil Makassar juga meminta bantuan *Bank Information* untuk meneliti apakah nasabah masih terlilit hutang pihak lembaga keuangan lain

b) Pelaksanaan *Capacity* (kapasitas), untuk memperoleh keyakinan pada analisis kapasitas yaitu dengan meneliti, mengoreksi dan menganalisa copy rekening (telp, listrik, bukti pembayaran PBB) terakhir, copy buku catatan keuangan 2 tahun terakhir.

c) Pelaksanaan *Capital* (modal), untuk memperoleh keyakinan pada analisis modal yaitu dengan melihat dan meneliti keaslian copy rekening buku bank 3 bulan terakhir, copy AD/ARRT atau akte pendirian usaha, kemudian penyerahan dokumen kepemilikan angunan yang diperlukan berikut bukti hasil

pemeriksaan keabsahan dan keaslian dokumen oleh pejabat yang berwenang, copy buku catatan keuangan 2 tahun terakhir.

- d) Pelaksanaan *Condition* (Kondisisi), untuk memperoleh keyakinan pada analisis kondisis yaitu dengan melihat dan menganalisa dari hasil wawancara dengan calon nasabah mengenai produksi dan pemasaran usaha calon nasabah, dan bagaiman pengaruh perekonomian terhadap usaha calon nasabah kemudian dicocokkan dengan dokumen yang diserahkan.
- e) Pelaksanaan *Collateral*, untuk memperoleh keyakinan pada analisis jaminan yaitu dengan menaksir barang jaminan yang diserahkan baik dengan sistem gadai maupun sistem fidusia pada saat permohonan kredit, di mana jaminan yang diserahkan harus bisa menutup hutang apabila terjadi nasabah wanprestasi.
- f) Pelaksanaan *Constraint*, ternyata dalam Pegadaian Kanwil Makassar dalam menganalisis kredit tidak hanya menggunakan analisis 5 C saja, tetapi menggunakan 6 C yaitu *constraint* yang terwujud dari kebijakan penentuan sasaran kredit.

Karena itu dalam Analisis kredit (terutama *Character*) yang dalam hal ini dilaksanakan oleh petugas *account officer* (petugas UMKM dalam Pegadaian) harus mempunyai ketrampilan yang bersifat teknis maupun pengetahuan yang bersifat teoretis di samping harus mempunyai mental yang kuat.

Berdasarkan uraian di atas yang menyangkut lima prinsip yang harus dipenuhi oleh nasabah yang memungkinkan Pegadaian Kanwil Makassar akan merasa aman dan lega dalam memberikan kreditnya.

Dalam pelaksanaan analisis kredit UMKM sudah mamenuhi standar jaminan keamanan atas kredit yang diberikan yaitu analisis 6C, asuransi atas barang jaminan yang masuk ke dalam Pegadaian Kanwil Makassar dan syarat NPL 5% yang harus dipenuhi nasabah yang mengajukan kredit.

e. Penyelesaian Kredit Masalah

Penyelesaian kredit bermasalah pada Pegadaian Kanwil Makassar didasarkan kepada kredit yang diberikan yaitu untuk kredit KCA terdiri atas beberapa tahap yaitu: a) pengawasan berupa pembuatan laporan harian, b) penyelamatan berupa penambahan kredit, perpanjangan kredit, dan pemberitahuan kepada nasabah, c) penyelesaian kredit bermasalah yaitu lelang (persiapan lelang, pelaksanaan lelang, pengelolaan barang sisa lelang).

Sedangkan untuk kredit USLA terdiri atas beberapa tahap yaitu a) pengawasan berupa penilaian kelancaran nasabah dalam membayar kredit berserta denda yang terdiri atas L, DPK, KL, DR, dan macet, b) Penyelamatan berupa upaya-upaya persuasif dan somasi, c) Penyelesaian kredit bermasalah berupa penarikan atau penyitaan barang jaminan dan lelang sesuai dengan kredit KCA.

Untuk setiap barang jaminan baik dari kredit KCA atau kredit UMKM yang belum terjual pada saat lelang maka akan diproses berdasarkan pengelolaan barang sisa lelang.

Penyelesaian kredit bermasalah pada Pegadaian Kanwil Makassar sangat bagus mulai dari pengwasan sampai pada lelang bahkan sampai pada kemungkinan barang jaminan yang tidak terjual pada saat lelang akan diatur

dengan sangat baik oleh Pegadaian Kanwil Makassar melalui pengelolaan barang sisa lelang.

Tetapi jika Pegadaian Kanwil Makassar tidak mau rugi karena kredit yang diberikan menjadi bermasalah, maka Pegadaian Kanwil Makassar harus dapat mengidentifikasi gejala-gejala dininya sehingga segera mengambil langkah penanganan sebelum masalahnya menjadi semakin parah.

Adapun gejala dini tersebut dapat dideteksi dari keadaan-keadaan sebagai berikut: a) Ada tunggakan. b) Mengajukan perpanjangan. c) Kondisi keuangan menurun d) Hubungan dengan Pegadaian semakin renggang, menghindar setiap kali dihubungi. e) Penurunan nilai/hilangnya jaminan. f) Penggunaan kredit tidak sesuai dengan rencana. g) Informasi dari berbagai pihak menjadi negatif. h) Konflik intern (masalah keluarga). i) Menurunnya kesehatan nasabah, meninggal. j) Keterlibatan dalam usaha lain secara diam-diam. k) Engan dikunjungi tempat usahanya. l) Memberikan laporan tidak benar.

Selain mengetahui dan menyadari butir-butir gejala yang merupakan indikasi timbulnya kredit bermasalah tersebut di atas, pegadaian juga perlu mengetahui cara mendeteksinya.

Dengan selalu waspada terhadap gejala-gejala dini tersebut di atas, pegadaian tidak akan terlambat mengambil tindakan penanganan. Semakin dini diketahuinya adanya masalah, semakin cepat akan diambil keputusan untuk menyelesaikan masalah tersebut sebelum masalahnya menjadi semakin berat.

2. *Performance Analysis* Perkreditan (Rasio Keuangan)

Hasil Analisis Rasio Keuangan dapat dilihat di tabel di bawah ini :

Tabel.18 *Performance Analysis* Perkreditan (Rasio Keuangan)

Tahun	Kredit yang disalurkan (RP)	Profit/Laba (RP)	Cash Ratio (%)	LAR (%)	Tingkat Perputaran Piutang (kali)	Priode rata-rata pengumpulan piutang (Hari)	ROA (%)	BOPO (%)	NPM (%)
2011	431.530.418.950	345.809.519.909	98	14	1,26	286	11	56	45
2012	263.570.767.957	318.867.519.394	74	8	1,12	321	10	54	48
2013	202.222.551.510	386.991.793.694	129	6	1,07	336	12	56	45
2014	490.856.788.666	358.823.315.643	30	16	1,31	275	11	57	41
2015	400.474.248.619	413.930.266.335	35	37	1,04	346	38	58	42

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel *Cash Ratio* pada tahun 2013 yaitu sebesar 129% hal ini menunjukkan kemampuan PT.Pegadaia Kanwil di Kota Makassar dalam membayar hutang jangka pendeknya terbesar. Adapun kenaikan ini dipengaruhi dengan adanya peningkatan kas yang diperoleh pegadaian yaitu sebesar Rp 48.456.244.944 sedangkan pada tahun 2014 merupakan kemampuan pegadaian dalam membayar hutang jangka pendeknya paling kecil dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 30% hal ini disebabkan kewajiban lancar PT.Pegadaian Kanwil di Kota Makassar pada tahun 2014 meningkat yaitu Rp 69.419.282.178

Loan to Asset Ratio terkecil yaitu pada tahun 2013 sebesar 6% sedangkan paling tinggi pada tahun 2015 yaitu 37%. Hal ini dipengaruhi banyaknya kredit yang diberikan kepada nasabah semakin membuktikan bahwa kinerja pegadaian semakin baik, karena apabila pegadaian mengalami penurunan/sedikit penyaluran kredit maka laba yang akan didapat menjadi menurun, begitupun dengan sebaliknya sehingga Pegadaian Kanwil di Kota Makassar bisa mencapai laba optimal.

Tingkat perputaran piutang paling cepat yaitu pada tahun 2014 perputaran piutang usahanya sebanyak 1,31 kali ini menunjukkan bahwa piutang usaha yang disalurkan pegadaian kepada nasabah akan cepat ditagih untuk menjadi piutang usaha yang siap kembali disalurkan kepada nasabah. Sedangkan untuk tahun 2015 perputaran piutang usaha kembali mengalami penurunan menjadi 1,04 kali dan menunjukkan perputaran terkecil selama 5 tahun terakhir ini. Hal ini menunjukkan bahwa piutang yang disalurkan pegadaian kepada nasabah akan membutuhkan waktu yang lama untuk ditagih dan berubah menjadi piutang usaha yang siap disalurkan kembali kepada nasabah.

Periode rata-rata pengumpulan piutang paling lama yaitu pada tahun 2013 yaitu membutuhkan waktu 336 hari. Lamanya pengumpulan piutang pada PT. Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dikarenakan adanya fasilitas perpanjangan dan penambahan waktu kredit sehingga pengumpulan piutang melebihi waktu yang ditentukan yaitu 140 hari nasabah jatuh tempo. Dan paling cepat yaitu pada tahun 2014 hanya membutuhkan waktu 275 hari.

ROA, BOPO, dan NPM menunjukkan laba yang didapatkan Pegadaian Kanwil di Kota Makassar mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar Rp 345.809.519.909 menjadi Rp 413.930.266.335 di tahun 2015, ini berarti bahwa Pegadaian Kanwil di Kota Makassar semakin baik dalam menjalankan semua kegiatan operasionalnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Untuk meningkatkan Profitabilitas pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota Makassar di butuhkan tambahan modal kerja baru untuk memacu penyaluran kredit. Selain untuk penetapan suku bunga serta pengawasan langsung dari manager untuk memastikan semua devisi organisasi dapat berjalan dengan baik.

Peningkatan Profitabilitas dapat dilihat dari cash ratio, loan to asset ratio, proses pengumpulan piutang yang semakin cepat, serat ROA,BOPO, dan NPM yang meningkat tiap tahunnya menunjukkan bahwa PT.Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota Makassar semakin baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

B. SARAN

Sebagai tindak lanjut dari beberapa temuan penelitian maka peneliti merekomendasikan dalam bentuk saran sebagai berikut:

- a. Perlunya peningkatan pelayanan kepada nasabah berkaitan dengan kecepatan waktu pencairan dana yaitu dengan merubah 15 menit menjadi 10 menit. Dengan begitu Pegadaian Kanwil di Kota Makassar bisa lebih banyak lagi melayani nasabah.
- b. Perlunya penambahan syarat pada kredit UMKM yaitu ditambah dengan pengalaman minimal 1 tahun calon nasabah dalam usahanya dan melampirkan rencana pembelian dan penjualan selama 1 tahun ke depan. Sebagai salah satu upaya untuk memaksimalkan kredit dan mencegah kredit macet.

- c. Perlunya promosi lebih pada kredit UMKM karena dilihat dari hasil analisis *Performance Analysis Perkreditan* menunjukkan bahwa peningkatan laba dipengaruhi oleh kredit KCA, dengan dipromosikan kredit UMKM maka akan menunjukkan bahwa Pegadaian tidak hanya untuk kredit konsumtif, selain itu bisa digunakan sebagai salah satu upaya implementasi visi Pegadaian Kanwil di Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Bankernote.com

Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti, 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Cetakan Keempat, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Kasmir, 2011. *Manajemen Perbankan*, Cetakan kedua, Penerbit PT. Raja Grafindo Prasada, Jakarta.

Hadi, M. Sholikul, 2003. *Pegadaian Syariah di Indonesia*, Penerbit UGM Press, Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Syafii, 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Rivai, Veitzhal dan Andria Permata Veitzhal, 2007. *Credit Management. Handbook*, Penerbit Rajawali Press, Jakarta

Rusidi, Muh & Hafid, Fakhri, 2008. *Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BRI cabang Pangkep*, Jurnal Ekonomi Balance. Makassar. Fekon Unismuh Makassar.

Nigrum R, Yanik, 2006. *Aplikasi Manajemen Kredit Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. BPR Hamindo Natamakmur Pare-Kediri*, Skripsi UIN Malang.

Pantouw, Ellen, 2008. *230+ Sumber Pinjaman untuk Usaha Anda*, Cetakan Pertama, Penerbit Gradien Mediatama, Jakarta.

Pegadaian Kanwil Makassar.

Pratiwi, 2012 . *Analisis Kebijakan Pemberian Kredit terhadap Non Performing Loan pada bank tabungan negara (persero), tbk cabang makassar*, Skripsi. Makassar. Jurusan Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

www.pegadaian.co.id

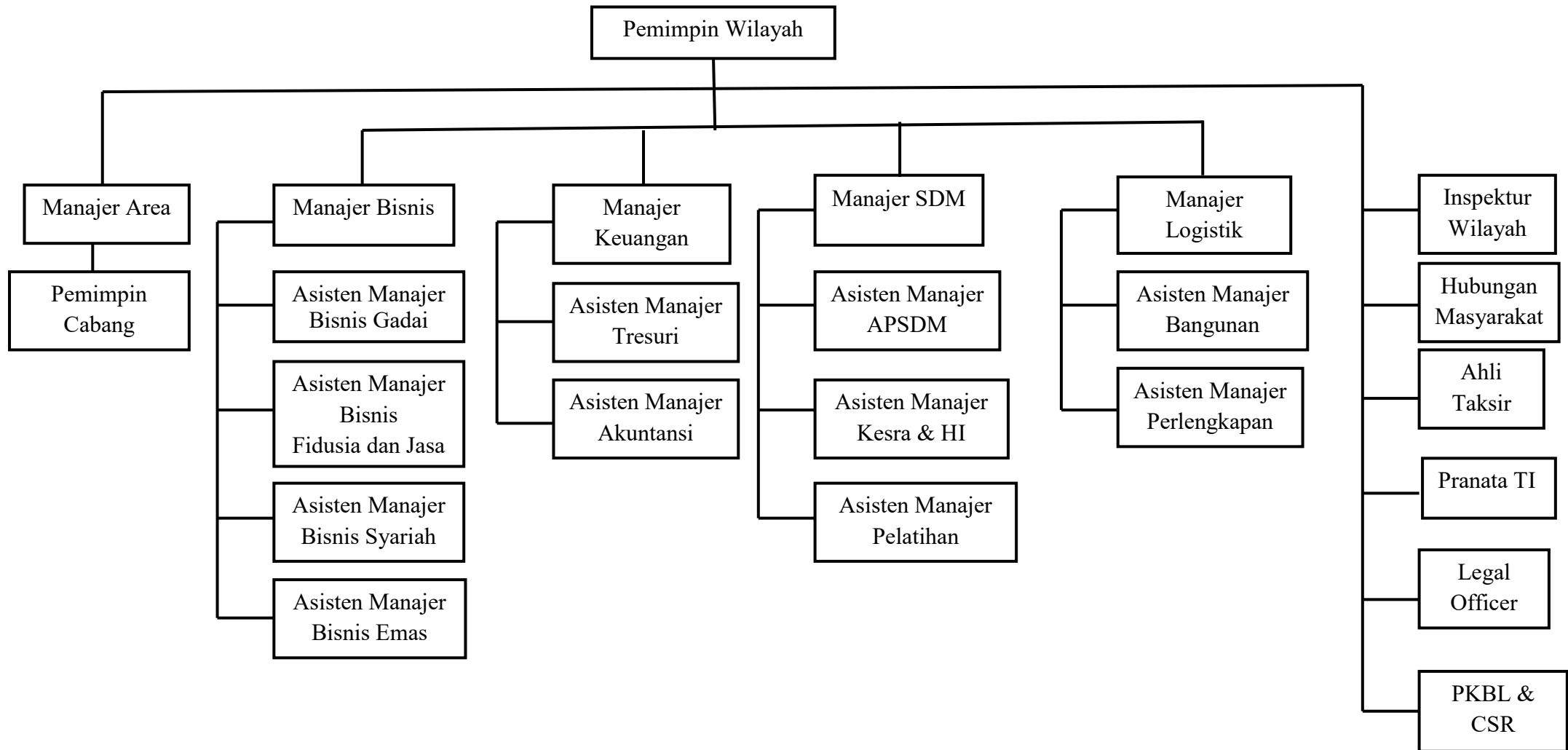
Sumber lainnya:

<http://Laba dan Pendapatan Usaha Pegadaian Kanwil VI Makassar Capai Sekitar 90 Persen/www.Sudin,Sakinah.Tribun Timur com>.

<http://Suku Bunga Dasar Kredit 10 Bank Terbesar di Indonesia/www.Finansial bisnis.com>

L
A
M
P
I
R
A
N

STRUKTUR ORGANISASI PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANTOR WILAYAH V KOTA MAKASSAR



PEDOMAN WAWANCARA

1. Berapa persen laba yang ditargetkan PT.Pegadaian Kanwil di Kota Makassar untuk tahun 2016 ini ?
2. Bagaimana strategik yang di gunakan oleh pegadaian dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan perkreditan lainnya ?
3. Bagaimana analisis SWOT yang di lakukan pada PT.Pegadaian Kanwil di Kota Makassar ?
4. Apakah semua barang elektronik bisa digadaikan di PT.Pegadaian Kanwil di Kota Makassar ?
5. Langkah apa yang di ambil oleh PT.Pegadaian Kanwil di Kota Makassar dalam menafsirkan barang jaminan yang diajukan oleh nasabah agar mengurangi penyebab kredit macet !

Hasil Perhitungan *Performance Analysis Perkreditan* :

Tahun	<i>Cash Ratio</i> (%)	<i>LAR</i> (%)	Tingkat Perputaran Piutang (kali)	Priode rata-rata pengumpulan piutang (Hari)	ROA (%)	BOPO (%)	NPM (%)
2011	98	14	1,26	286	11	56	45
2012	74	8	1,12	321	10	54	48
2013	129	6	1,07	336	12	56	45
2014	30	16	1,31	275	11	57	41
2015	35	37	1,04	346	38	58	42

LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI (GABUNGAN)
BULAN DESEMBER 2011

KONSOLIDASI GABUNGAN KANWIL V (MAKASSAR)		HAL.1	
K E T E R A N G A N		BULAN INI	S/D BLN INI
PENDAPATAN USAHA		75,564,034,249*	774,392,303,196*
- PENDAPATAN SEWA MODAL		69,166,405,427*	701,137,267,604*
- PEND.BEA ADMINISTRASI		6,355,732,836*	72,788,454,582*
- PENJUALAN EMAS		41,895,986*	466,581,010*
PENDAPATAN USAHA LAINNYA		3,787,266*	88,889,984*
- PENDAPATAN INVESTASI		-	-
- PENDAPATAN USAHA ANAK PERUSAHAAN		3,787,266*	88,889,984*
BEBAN USAHA		55,027,046,252*	437,349,848,198*
- BEBAN BUNGA & PROVISI		21,007,244,339*	238,122,296,844*
- BEBAN PEGAWAI		26,909,230,754*	124,789,921,479*
- BEBAN ADMINISTRASI DAN PEMASARAN		941,666,416*	6,471,235,565*
- BEBAN UMUM		6,281,690,310*	55,427,464,799*
- BEBAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN		-	651,117,241*
- BEBAN PENYUSUTAN BANGUNAN		106,853,616*	1,149,030,043*
- BEBAN PENYUSUTAN INVENTARIS		721,180,148*	5,562,027,459*
- BEBAN PENYUSUTAN KENDARAAN		45,679,771*	344,938,066*
- BEBAN AMORTISASI		401,235,642*	4,728,780,557*
- BEBAN AMORTISASI AKTIVA SEWA GUNA		-	-
- BEBAN PENYISIHAN PIUTANG		8,732,221*	86,781,555*
- BEBAN PENGHAPUSAN PIUTANG		(1,396,466,965)*	16,254,590*
PENDAPATAN LAIN-LAIN		7,238,559,941*	8,776,713,213*
- UANG KELEBIHAN NASABAH YG KEDALUAR		341,309,575*	3,588,522,296*
- PENDAPATAN JASA GIRO		4,680,879*	53,683,281*
- SELISISH PERHITUNGAN		6,428,584,897*	(1,678,223,162)*
- PENDAPATAN SEWA		500,000*	3,300,000*
- PENDAPATAN PENJUALAN BARANG CONTOH		-	-
- PENDAPATAN SELISIH KURS		-	-
- PENDAPATAN SBK/KARTU NASABAH HILAN		6,221,500*	76,163,000*
- PENDAPATAN LAINNYA		494,975,920*	6,415,515,980*
- LABA PENJUALAN SURAT BERHARGA		-	-
- LABA PENJUALAN AKTIVA TETAP		-	20*
- LABA PENJUALAN AKTIVA LAIN-LAIN		(37,712,830)*	317,751,798*
- LABA PERTUKARAN/PEGLAHN AKTIVA TET		-	-
BEBAN LAINNYA		4,570,848*	98,538,286*
- RUGI PENJUALAN SURAT BERHARGA		-	-
- RUGI PENJUALAN AKTIVA TETAP		-	190,928*
- RUGI PENJULAN AKTIVA LAIN-LAIN		4,570,848*	98,347,358*
- RUGI PERTUKARAN/PENGLAHN AKTIVA TE		-	-
- RUGI SELISISH KURS		-	-
LABA / RUGI LUAR BIASA		-	-
- LABA / RUGI LUAR BIASA		-	-
LABA BERSIH SEBELUM PPH P5.25		27,774,764,356*	345,809,519,909*

PERUSAHAAN UMUM PEGADAIAN
KANTOR WILAYAH V. MAKASSAR

LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI (GABUNGAN)
BULAN DESEMBER 2011

120

KONSOLIDASI GABUNGAN KANWIL V (MAKASSAR)		HAL.2	
K E T E R A N G A N		BULAN INI	S/D BLN INI
LABA BERSIH SEBELUM PPH P5.25		27,774,764,356*	345,809,519,909*
PAJAK PENGHASILAN PPH.25		-	-
- PAJAK PENGHASILAN PPH.25		-	-
LABA BERSIH SESUDAH PPH.25		27,774,764,356*	345,809,519,909*
- LABA BERSIH SESUDAH PPH.25		27,774,764,356*	345,809,519,909*

KONSOLIDASI GABUNGAN KANWIL V (MAKASSAR)		HAL.1	
K E T E R A N G A N		BULAN INI	S/D BLN INI
PENDAPATAN USAHA		70,902,028,199 ^a	216,367,811,371 ^a
- PENDAPATAN SEWA MODAL		64,865,084,081 ^a	196,349,880,700 ^a
- PEND. BEA ADMINISTRASI		5,992,600,233 ^a	19,875,774,683 ^a
- PENJUALAN EMAS		44,343,885 ^a	142,155,988 ^a
PENDAPATAN USAHA LAINNYA		5,996,584 ^a	21,193,224 ^a
- PENDAPATAN INVESTASI		-	-
- PENDAPATAN USAHA ANAK PERUSAHAAN		5,996,584 ^a	21,193,224 ^a
BEBAN USAHA		39,805,434,367 ^a	112,058,623,709 ^a
- BEBAN BUNGA & PROVISI		21,795,702,256 ^a	63,871,364,079 ^a
- BEBAN PEGAWAI		8,407,925,201 ^a	25,103,087,524 ^a
- BEBAN ADMINISTRASI DAN PEMASARAN		778,648,263 ^a	1,342,808,692 ^a
- BEBAN UMUM		7,945,706,354 ^a	17,295,388,332 ^a
- BEBAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN		2,040,000 ^a	146,276,100 ^a
- BEBAN PENYUSUTAN BANGUNAN		108,187,843 ^a	316,925,248 ^a
- BEBAN PENYUSUTAN INVENTARIS		412,364,779 ^a	2,711,806,288 ^a
- BEBAN PENYUSUTAN KENDARAAN		20,120,992 ^a	60,362,989 ^a
- BEBAN AMORTISASI		301,888,572 ^a	1,002,509,953 ^a
- BEBAN AMORTISASI AKTIVA SEWA GUNA		-	-
- PENDAPATAN PENJUALAN BARANG CONTOH		-	-
- PENDAPATAN SELISIH KURS		-	-
- PENDAPATAN SBK/KARTU NASABAH HILAN		7,206,000 ^a	21,065,503 ^a
- PENDAPATAN LAINNYA		439,270,832 ^a	1,329,269,650 ^a
- LABA PENJUALAN SURAT BERHARGA		-	-
- LABA PENJUALAN AKTIVA TETAP		-	-
- LABA PENJUALAN AKTIVA LAIN-LAIN		7,678,998 ^a	27,492,296 ^a
- LABA PERTUKARAN/PEGLAHN AKTIVA TETAP		-	-
BEBAN LAINNYA		-	26,327,100 ^a
- RUGI PENJUALAN SURAT BERHARGA		-	-
- RUGI PENJUALAN AKTIVA TETAP		-	-
- RUGI PENJUALAN AKTIVA LAIN-LAIN		-	26,327,100 ^a
- RUGI PERTUKARAN/PENGLAHN AKTIVA TETAP		-	-
- RUGI SELISIH KURS		-	-
LABA / RUGI LUAR BIASA		-	-
- LABA / RUGI LUAR BIASA		-	-
LABA BERSIH SEBELUM PPH PS.25		33,808,373,892 ^a	105,457,610,946 ^a

KONSOLIDASI GABUNGAN KANWIL V (MAKASSAR)		HAL.2	
K E T E R A N G A N		BULAN INI	S/D BLN INI
- LABA BERSIH SEBELUM PPH PS.25		33,808,373,892 ^a	105,457,610,946 ^a
PAJAK PENGHASILAN PPH.25		-	-
- PAJAK PENGHASILAN PPH.25		-	-
LABA BERSIH SESUDAH PPH.25		33,808,373,892 ^a	105,457,610,946 ^a
- LABA BERSIH SESUDAH PPH.25		33,808,373,892 ^a	105,457,610,946 ^a

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
BULAN DESEMBER 2012

KONSOLIDASI GABUNGAN KANWIL V (MAKASSAR)		HAL. 1	
K E T E R A N G A N		BULAN INI	S/D BLN INI
PENDAPATAN USAHA		-	-
- PENDAPATAN SEWA MODAL		70,204,315,592*	611,217,907,065*
- PENDAPATAN ADMINISTRASI		5,842,679,750*	54,704,077,318*
- PENDAPATAN USAHA LAINNYA		24,381,889*	392,398,849*
JUMLAH PENDAPATAN USAHA (1)		76,071,377,231*	666,314,383,232*
BEBAN USAHA		-	-
- BUNGA DAN PROVISI		20,160,592,358*	185,627,068,529*
- PEGAWAI		31,536,387,580*	114,874,222,382*
- ADMINISTRASI DAN PEMASARAN		2,761,882,314*	9,371,344,618*
- UMUM		9,299,597,907*	43,775,520,383*
- PENYUSUTAN ASET TETAP		554,397,265*	4,752,985,035*
- PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT)		26,906,310*	492,414,976*
- DIREKSI DAN DEKOM		-	-
- AMORTISASI & PENYISIHAN PIUTANG		324,260,296*	3,827,784,345*
JUMLAH BEBAN USAHA (2)		64,664,024,030*	362,721,340,268*
LABA USAHA (3=1-2)		11,407,353,201*	303,593,042,964*
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		-	-
- UANG KELEBIHAN LEWAT WAKTU		1,301,395,478*	4,460,257,104*
- PENDAPATAN SEWA GEDUNG		100,000*	1,700,000*
- PENDAPATAN JASA GIRO		2,530,013*	26,784,525*
- LABA (Rugi) PENJUALAN ASET TETAP		-	-
- PENDAPATAN LAINNYA		291,211,297*	11,119,558,876*
- BEBAN LAIN-LAIN		-	(333,824,075)*
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		1,595,236,788*	15,274,476,430*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		13,002,589,989*	318,867,519,394*
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		-	-
LABA PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK		13,002,589,989*	318,867,519,394*
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN STL PAJ		-	-
JML PENDAPATAN KOMPREHENSIF PER.BERJ		-	-
LABA YANG DIDISTRIBUSIKAN KEPADA :		-	-
PEMILIK ENTITAS INDUK		13,002,589,989*	318,867,519,394*

AKA02/RKEU01/LABRUG/v6.4a 30Apr13/23-10-2015

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
BULAN DESEMBER 2013

KONSOLIDASI GABUNGAN KANWIL V (MAKASSAR)		HAL. 1
K E T E R A N G A N		
	BULAN INI	S/D BLN INI
PENDAPATAN USAHA	-	-
- PENDAPATAN SEWA MODAL	72,062,820,525*	793,493,337,755*
- PENDAPATAN ADMINISTRASI	5,403,071,500*	71,920,080,800*
- PENDAPATAN USAHA LAINNYA	32,012,896*	277,308,992*
JUMLAH PENDAPATAN USAHA (1)	77,497,904,921*	865,690,727,547*
BEBAN USAHA	-	-
- BUNGA DAN PROVISI	20,352,879,185*	254,357,481,355*
- PEGAWAI	42,150,385,621*	158,935,195,325*
- ADMINISTRASI DAN PEMASARAN	5,002,570,900*	11,887,777,973*
- UMUM	5,722,997,002*	48,676,061,348*
- PENYUSUTAN ASET TETAP	562,377,882*	6,844,897,185*
- PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT)	91,779,500*	505,653,294*
- DIREKSI DAN DEKOM	3,187,210*	3,187,210*
- AMORTISASI & PENYISIHAN PIUTANG	292,041,101*	4,380,174,376*
JUMLAH BEBAN USAHA (2)	74,178,218,401*	485,590,428,066*
LABA USAHA (3=1-2)	3,319,686,520*	380,100,299,481*
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	-	-
- UANG KELEBIHAN LEWAT WAKTU	631,562,925*	4,556,327,327*
- PENDAPATAN SEWA GEDUNG	100,000*	1,200,000*
- PENDAPATAN JASA GIRO	3,620,280*	39,641,345*
- LABA (Rugi) PENJUALAN ASET TETAP	-	2,500,000*
- PENDAPATAN LAINNYA	283,842,750*	2,291,825,541*
- BEBAN LAIN-LAIN	509,124*	-
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	919,635,079*	6,891,494,213*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	4,239,321,599*	386,991,793,694*
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	-	-
LABA PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK	4,239,321,599*	386,991,793,694*
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN STL PAJ	-	-
JML PENDAPATAN KOMPREHENSIF PER. BERJ	-	-
LABA YANG DIDISTRIBUSIKAN KEPADA :	-	-
PEMILIK ENTITAS INDUK	4,239,321,599*	386,991,793,694*

AKA02/RKEU01/LABRUG/v6.4a 30Apr13/23-10-2013

Laporan Konsolidasi
PT. Pegadaian (Persero)

Laporan Laba Rugi SubLedger – Konsolidasi
KANWIL MAKASAR - ()
Per Tanggal : 31/12/2014

PENDAPATAN				
NO COA Keterangan	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
NO COA Keterangan				
41101 Pendapatan Sewa Modal Kredit Gadai	633,477,150,590	59,248,157,810	122,905,634,362	697,134,627,142
41102 Pendapatan Sewa Modal Kredit Kemitraan Usaha Mikro	9,359,040,649	64,583,059	1,039,375,091	10,333,832,681
41103 Pendapatan Ijarah Gadai Syariah	64,583,716,270	5,970,216,752	12,210,653,113	70,824,152,631
41106 Pendapatan Sewa Modal Kredit Serba Guna (KRESNA)	4,481,187,106	19,129,317	765,922,690	5,227,980,479
41108 Pendapatan Marjin Syariah	4,091,588,805	340,506,275	873,118,084	4,624,200,614
41111 Pendapatan Ijarah Konsinyasi	2,625,741	0	1,812,451	4,438,192
41112 Pendapatan Ijarah AMANAH	29,745,178	0	8,965,554	38,710,732
TOTAL : Pendapatan Sewa Modal	716,025,054,339	65,642,593,213	137,805,481,345	788,187,942,471
412 Pendapatan Administrasi				
41201 Pendapatan Administrasi Kredit Gadai	59,896,501,300	0	5,859,708,000	65,756,209,300
41202 Pendapatan Administrasi K-KUM	777,430,000	0	122,712,000	900,142,000
41203 Pendapatan Administrasi Gadai Syariah	6,125,333,500	0	606,395,000	6,731,728,500
41206 Pendapatan Administrasi Kredit Serba Guna (KRESNA)	11,925,000	0	7,800,000	19,725,000
41207 Pendapatan Administrasi Usaha Lainnya	645,395,000	0	96,550,000	741,945,000
41208 Pendapatan Administrasi MULIA	51,710,000	0	420,000	52,130,000
41210 Pendapatan Administrasi EDC	113,459	0	0	113,459
TOTAL : Pendapatan Administrasi	67,508,408,259	0	6,693,585,000	74,201,993,259

413 Pendapatan Jasa Kiriman Uang				
41301 Pendapatan KUCICA	0	0	69,561,701	69,561,701
41302 Pendapatan Taksiran	40,000	0	0	40,000
41303 Pendapatan Titipan	2,621,000	0	801,000	3,422,000
TOTAL : Pendapatan Jasa Kiriman Uang	2,661,000	0	70,362,701	73,023,701
414 Pendapatan Jasa Properti				
41401 Pendapatan Langen Palikrama	1,200,000	0	0	1,200,000
41403 Pendapatan Sewa Gedung	14,625,000	0	1,125,000	15,750,000
TOTAL : Pendapatan Jasa Properti	15,825,000	0	1,125,000	16,950,000
415 Pendapatan Jasa Payment				
41501 Pendapatan Jasa Payment	44,510,147	0	269,711,731	314,221,878
TOTAL : Pendapatan Jasa Payment	44,510,147	0	269,711,731	314,221,878
416 Pendapatan Fee				
TOTAL : Pendapatan Fee	0	0	0	0
421 Pendapatan Investasi				
42102 Pendapatan Penyertaan	345,969,350	0	28,129,600	374,098,950
42103 Penjualan	11,007,098,945	0	1,186,851,600	12,193,950,545
TOTAL : Pendapatan Investasi	11,353,068,295	0	1,214,981,200	12,568,049,495
422 Pendapatan Pengembalian Subrogasi/Recovery				
42201 Pendapatan Pengembalian Subrogasi/Recovery K-KUM	118,352,358	0	4,131,583	122,483,941
TOTAL : Pendapatan Pengembalian Subrogasi/Recovery	118,352,358	0	4,131,583	122,483,941

423 Penapatan Selisih Harga Emas				
42301 Pendapatan Selisih Harga Mulia	0	0	0	0
TOTAL : Penapatan Selisih Harga Emas	0	0	0	0
425 Harga Pokok Penjualan (HPP)				
42501 Harga Pokok Penjualan (HPP)	-10,731,654,022	1,172,574,508	0	-11,904,228,530
TOTAL : Harga Pokok Penjualan (HPP)	-10,731,654,022	1,172,574,508	0	-11,904,228,530
451 Uang Kelebihan Nasabah Yang Kadaluarsa				
45101 Uang Kelebihan Nasabah Yang Kadaluarsa Usaha Gadai	0	0	0	0
TOTAL : Uang Kelebihan Nasabah Yang Kadaluarsa	0	0	0	0
452 Pendapatan Jasa Giro				
45201 Pendapatan Jasa Giro	26,107,160	9,055	2,945,028	29,043,133
TOTAL : Pendapatan Jasa Giro	26,107,160	9,055	2,945,028	29,043,133
453 Selisih Perhitungan				
45301 Selisih Perhitungan Kas	18,424,566	41,022,383	42,188,699	19,590,882
45302 Selisih Inventarisasi Selain Kas	2	0	0	2
TOTAL : Selisih Perhitungan	18,424,568	41,022,383	42,188,699	19,590,884
456 Pendapatan Selisih Kurs				
45601 Pendapatan Selisih Kurs	0	0	0	0
TOTAL : Pendapatan Selisih Kurs	0	0	0	0
457 Pendapatan SBK/SBR/Kartu Nasabah Hilang				
45701 Pendapatan SBK Hilang Gadai	42,803,000	0	3,667,000	46,470,000
45705 Pendapatan SBR Hilang Gadai Syariah	5,554,500	0	409,000	5,963,500

TOTAL : Pendapatan SBK/SBR/Kartu Nasabah Hilang	48,357,500	0	4,076,000	52,433,500
458 Pendapatan Lainnya				
45801 Pendapatan Atas Pengadaan Proyek	21,805,099	0	0	21,805,099
45803 Pendapatan Denda Angsuran	823,159,490	12,737,983	78,370,492	888,791,999
45804 Pendapatan Administrasi Penjualan BJ	1,228,389,225	0	117,884,552	1,346,273,777
45806 Pendapatan Lain-lain	125,208,829	0	158,819	125,367,648
TOTAL : Pendapatan Lainnya	2,198,562,643	12,737,983	196,413,863	2,382,238,523
491 Laba Penjualan Surat Berharga				
TOTAL : Laba Penjualan Surat Berharga	0	0	0	0
492 Laba Penjualan Aktiva Tetap				
TOTAL : Laba Penjualan Aktiva Tetap	0	0	0	0
493 Laba Penjualan Aktiva Lain-lain				
49301 Laba Penjualan Barang Lelang Milik Perusahaan (BLP)	1,536,088	0	0	1,536,088
49302 Laba Penjualan Barang Jaminan Yang Disisihkan	22,223	0	11,571	33,794
TOTAL : Laba Penjualan Aktiva Lain-lain	1,558,311	0	11,571	1,569,882
GRAND TOTAL :	786,629,235,558	66,868,937,142	146,305,013,721	866,065,312,137

Laporan Laba Rugi SubLedger - Konsolidasi
KANWIL MAKASAR - ()
Per Tanggal : 31/12/2015

PENDAPATAN							
NO COA	Keterangan	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir		
411	Pendapatan Sewa Modal						
41101	Pendapatan Sewa Modal Kredit Gadai	725,513,955,999	57,308,122,759	122,901,107,856	791,106,941,096		
41102	Pendapatan Sewa Modal Kredit Kemitraan Usaha Mikro	15,038,264,642	77,302,514	1,907,594,782	16,868,556,910		
41103	Pendapatan Ijarah Gadai Syariah	75,668,850,725	6,530,815,392	13,825,578,343	82,963,613,676		
41106	Pendapatan Sewa Modal Kredit Serba Guna (KRESNA)	9,046,602,597	17,356,988	954,042,003	9,983,287,612		
41108	Pendapatan Marjin Syariah	5,205,730,550	462,422,207	1,057,561,605	5,800,869,948		
41111	Pendapatan Ijarah Konsinyasi	8,705,910	0	1,446,454	10,152,364		
41112	Pendapatan Ijarah AMANAH	159,730,169	161,760	26,729,861	186,298,270		
41199	L/R Pendapatan SM	0	0	0	0		
	TOTAL : Pendapatan Sewa Modal	830,641,840,592	64,396,181,620	140,674,060,904	906,919,719,876		
412	Pendapatan Administrasi						
41201	Pendapatan Administrasi Kredit Gadai	64,996,006,600	200,000	5,678,367,600	70,674,174,200		
41202	Pendapatan Administrasi K-KUM	1,658,262,000	0	176,850,000	1,835,112,000		
41203	Pendapatan Administrasi Gadai Syariah	7,067,061,000	0	641,513,000	7,708,574,000		
41206	Pendapatan Administrasi Kredit Serba Guna (KRESNA)	50,475,000	0	3,000,000	53,475,000		
41207	Pendapatan Administrasi Usaha Lainnya	717,290,000	100,000	98,800,000	815,990,000		
41208	Pendapatan Administrasi MULIA	5,830,000	820,000	1,700,000	6,710,000		
41210	Pendapatan Administrasi EDC	13,400	0	0	13,400		

41299 L/R Pendapatan Administrasi	0	0	0	0
TOTAL : Pendapatan Administrasi	74,494,938,000	1,120,000	6,600,230,600	81,094,048,600
413 Pendapatan Jasa Kiriman Uang				
41301 Pendapatan KUCICA	0	0	166,595,100	166,595,100
41302 Pendapatan Taksiran	108,195	0	190,000	298,195
41303 Pendapatan Titipan	9,589,000	0	1,940,000	11,529,000
41305	15,395,000	0	3,650,000	19,045,000
41399 L/R Pendapatan Jasa Lain	0	0	0	0
TOTAL : Pendapatan Jasa Kiriman Uang	25,092,195	0	172,375,100	197,467,295
414 Pendapatan Jasa Properti				
41401 Pendapatan Langen Palikrama	0	0	38,000,000	38,000,000
41403 Pendapatan Sewa Gedung	12,375,000	0	1,125,000	13,500,000
41404 Pendapatan Sewa Lahan	50,000,000	0	30,545,455	80,545,455
41499 L/R Pendapatan Properti	0	0	0	0
TOTAL : Pendapatan Jasa Properti	62,375,000	0	69,670,455	132,045,455
415 Pendapatan Jasa Payment				
41501 Pendapatan Jasa Payment	0	0	1,038,553,932	1,038,553,932
41599 L/R Pendapatan Jasa Payment	0	0	0	0
TOTAL : Pendapatan Jasa Payment	0	0	1,038,553,932	1,038,553,932
416 Pendapatan Fee				
41602 Pendapatan Fee Asuransi	11,932,200	0	1,170,492	13,102,692
41603 Pendapatan Fee Pemasaran	2,386,650	0	234,119	2,620,769
TOTAL : Pendapatan Fee	14,318,850	0	1,404,611	15,723,461
421 Pendapatan Investasi				

42102 Pendapatan Penyertaan	225,317,625	637,500	27,402,000	252,082,125
42103 Penjualan	8,919,855,975	0	875,974,225	9,795,830,200
42199 L/R Pendapatan Investasi	0	0	0	0
TOTAL : Pendapatan Investasi	9,145,173,600	637,500	903,376,225	10,047,912,325
422 Pendapatan Pengembalian Subrogasi/Recovery				
42201 Pendapatan Pengembalian Subrogasi/Recovery K-KUM	71,458,396	0	35,283,645	106,742,041
42299 L/R Pendapatan Subrogasi/Recovery	0	0	0	0
TOTAL : Pendapatan Pengembalian Subrogasi/Recovery	71,458,396	0	35,283,645	106,742,041
423 Penapatan Selisih Harga Emas				
42301 Pendapatan Selisih Harga Mulia	0	0	0	0
TOTAL : Penapatan Selisih Harga Emas	0	0	0	0
424 Penjualan Tabungan Emas				
42401 Penjualan Tabungan Emas	1,441,428,720	0	584,505,340	2,025,934,060
TOTAL : Penjualan Tabungan Emas	1,441,428,720	0	584,505,340	2,025,934,060
425 Harga Pokok Penjualan (HPP)				
42501 Harga Pokok Penjualan (HPP)	-8,470,352,057	848,099,131	2	-9,318,451,186
42502	-1,406,515,741	560,461,587	0	-1,966,977,328
42599 L/R Harga Pokok Penjualan (HPP)	0	0	0	0
TOTAL : Harga Pokok Penjualan (HPP)	-9,876,867,798	1,408,560,718	2	11,285,428,514
451 Uang Kelebihan Nasabah Yang Kadaluarsa				
45101 Uang Kelebihan Nasabah Yang Kadaluarsa Usaha Gadai	0	0	0	0

TOTAL : Uang Kelebihan Nasabah Yang Kadaluarsa	0	0	0	0
452 Pendapatan Jasa Giro				
45201 Pendapatan Jasa Giro	29,782,583	412,945	3,938,665	33,308,303
45299 L/R Pendapatan Jasa Giro	0	0	0	0
TOTAL : Pendapatan Jasa Giro	29,782,583	412,945	3,938,665	33,308,303
453 Selisih Perhitungan				
45301 Selisih Perhitungan Kas	15,264,872	99	1,312,298	16,577,070
45302 Selisih Inventarisasi Selain Kas	0	0	0	0
45399 L/R Selisih Perhitungan	0	0	0	0
TOTAL : Selisih Perhitungan	15,264,872	99	1,312,298	16,577,070
456 Pendapatan Selisih Kurs				
45601 Pendapatan Selisih Kurs	0	0	0	0
TOTAL : Pendapatan Selisih Kurs	0	0	0	0
457 Pendapatan SBK/SBR/Kartu Nasabah Hilang				
45701 Pendapatan SBK Hilang Gadai	42,792,000	0	3,559,000	46,351,000
45705 Pendapatan SBR Hilang Gadai Syariah	5,578,000	0	483,000	6,061,000
45799 L/R Pendapatan SBK/SBR/Kartu Nasabah Hilang	0	0	0	0
TOTAL : Pendapatan SBK/SBR/Kartu Nasabah Hilang	48,370,000	0	4,042,000	52,412,000
458 Pendapatan Lainnya				
45801 Pendapatan Atas Pengadaan Proyek	0	0	0	0
45803 Pendapatan Denda Angsuran	953,702,344	23,834,638	139,461,855	1,069,329,561
45804 Pendapatan Administrasi Penjualan BJ	1,943,211,965	0	130,358,654	2,073,570,619

45806 Pendapatan Lain-lain	5,350,000	0	0	5,350,000
45899 L/R Pendapatan Lainnya	0	0	0	0
TOTAL : Pendapatan Lainnya	2,902,264,309	23,834,638	269,820,509	3,148,250,180
491 Laba Penjualan Surat Berharga				
TOTAL : Laba Penjualan Surat Berharga	0	0	0	0
492 Laba Penjualan Aktiva Tetap				
TOTAL : Laba Penjualan Aktiva Tetap	0	0	0	0
493 Laba Penjualan Aktiva Lain-lain				
49301 Laba Penjualan Barang Lelang Milik Perusahaan (BLP)	1,245,000	0	0	1,245,000
49302 Laba Penjualan Barang Jaminan Yang Disisihkan	6,890	0	0	6,890
49399 L/R Laba Penjualan Aktiva Lain-lain	0	0	0	0
TOTAL : Laba Penjualan Aktiva Lain-lain	1,251,890	0	0	1,251,890
494 Laba Pertukaran Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain				
TOTAL : Laba Pertukaran Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain	0	0	0	0
GRAND TOTAL :	909,016,691,209	65,830,747,520	150,358,574,285	993,544,517,975

NERACA (GABUNGAN)
PER 31 DESEMBER 2011

KONSOLIDASI GABUNGAN KANWIL V (MAKASSAR)

HAL.1

KETERANGAN	BULAN INI	BULAN LALU
AKTIVA LANCAR	3,028,096,525,283	2,955,761,013,532
- K A S	30,516,157,558	24,621,505,844
- B A N K	5,920,747,362	5,368,245,384
- INVESTASI JANGKA PANDEK	-	-
- PIUTANG USAHA	2,838,280,085,648	2,788,483,948,456
- PIUTANG NON USAHA	5,817,464,151	100,043,655
- UANG MUKA	-	332,129,796
- PAJAK DIBAYAR DIMUKA	-	-
- BIAYA DIBAYAR DIMUKA	5,956,486,275	5,776,291,133
- PENDAPATAN YG MASIH HARUS DIBAYAR	141,596,584,289	131,078,849,264
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	-	-
- AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-
- PENYERTAAN	-	-
- INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA	-	-
- DANA PELUNASAN HUTANG	-	-
AKTIVA TETAP	35,196,245,719	34,538,897,109
- TANAH	9,372,037,973	9,040,537,973
- BANGUNAN	26,254,561,524	24,451,554,074
- INVENTARIS	30,229,958,541	29,162,937,796
- KENDARAAN	4,680,556,925	4,587,557,425
- AKUMULASI PENYUSUTAN BANGUNAN	(10,768,107,185)	(10,661,253,569)
- AKUMULASI PENYUSUTAN INVENTARIS	(23,329,033,549)	(22,607,853,401)
- AKUMULASI PENYUSUTAN KENDARAAN	(4,166,743,610)	(4,121,065,839)
- AKTIVA DALAM PENYELESAIAN	309,962,050	1,461,520,050
- AKTIVA SEWA GUNA USAHA (SGU)	-	-
- AKM.AMORTISASI AKTIVA SEWA GUNA US	-	-
AKTIVA LAIN-LAIN	20,829,369,475	8,234,468,813
- PERSEDIAAN BARANG	764,345,509	1,469,056,609
- PERSEDIAAN EMAS	-	-
- AKTIVA TIDAK BERWUJUD	-	-
- BEBAN YANG DITANGGUHAKAN	4,943,174,468	4,453,541,082
- RANG BERMASALAH	13,776,665,465	12,367,720,410
- BARANG LELANG MILIK PERUSAHAAN	222,135,388	369,658,289
- BARANG JAMINAN YANG DISIHKAB (AYD)	2,024,800	202,958,600
- AKTIVA YANG DISISIHKAN	-	(10,717,160,145)
- KEBUTUTAN BERNY YG MASIH HARUS DIBAYAR	1,121,023,845	88,643,968
JUMLAH AKTIVA	3,084,122,140,477	2,998,534,379,454

NERACA (GABUNGAN)
PER 31 DESEMBER 2011

KONSOLIDASI GABUNGAN KANWIL V (MAKASSAR)

HAL.2

KETERANGAN	BULAN INI	BULAN LALU
HUTANG LANCAR	31,270,347,977	13,643,967,273
- HUTANG USAHA	17,779,797,326	3,477,091,377
- HUTANG BEA LELANG	88,199,226	97,684,798
- HUTANG KEPADA NASABAH	4,932,498,575	7,643,058,335
- HUTANG PAJAK	2,847,028,060	721,273,762
- HUTANG KEPADA PEGAWAI	877,514,784	658,447,103
- HUTANG MODAL KERJA JANGKA PENDEK	-	-
- HUTANG JANGKA PANJANG YG AKAN JATU	-	-
- BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	3,421,806,872	242,080,472
- PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	1,323,503,134	804,331,426
HUTANG LANCAR LAINNYA	917,831,011	1,437,576,673
- HUTANG JASA PRODUKSI,DANA SOSIAL P	463,194,762	447,426,772
- HUTANG IURAN WAJIB	449,811,207	982,149,901
- HUTANG DANA PEMBINAAN	-	-

- HUTANG DANA PEMBINAAN			
- HUTANG DANA PEMBANGUNAN SEMESTA			
- HUTANG PENDAPATAN YANG DITANGGUHKA			
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN			
- KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN			
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
- HUTANG BANK JANGKA PANJANG			
- HUTANG PROMES JANGKA PANJANG			
- HUTANG KEPADA PEMERINTAH			
- HUTANG OBLIGASI			
- HUTANG JANGKA PANJANG SGU			
- HUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA			
REKENING ANTAR KANTOR	2,399,394,649,536*	2,358,686,287,911*	
- RAK DALAM KANTOR WILAYAH			
- RAK-ANTAR KANTOR WILAYAH DAN PUSAT	459,036,864,794*	452,508,063,104*	
- RAK-ANTAR KANTOR CABANG DAN PUSAT	1,809,708,012,310*	1,789,259,944,908*	
- RAK-ANTAR KANTOR WILAYAH	28,755,708,192*	28,755,708,192*	
- RAK-DALAM KANTOR PUSAT			
- RAK-ANTAR SYARIAH	33,999,247,562*	29,959,460,223*	
- RAK-ANTAR KONVENSIONAL DAN SYARIAH	67,923,466,778*	58,224,074,284*	
MODAL	652,539,311,953*	624,764,547,597*	
- MODAL AWAL			
- PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH (PMP)			
- CADANGAN UMUM			
- CADANGAN TUJUAN			
- CADANGAN PELUNASAN OBLIGASI			
- SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA T			
- LABA (RUGI) ATAS SURAT BERTAGORI YG			
- SALDO LABA (RUGI) TAHUN LALU	306,729,792,044*	306,729,792,044*	
- SALDO LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	345,809,519,909*	318,034,755,553*	
XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX			
JUMLAH PASIVA	3,084,122,140,477*	2,998,534,379,454*	
AKA01/RKEU01/NAKHIR/v6.2 14Des11/23-10-2015			

NERACA (GABUNGAN)
PER 31 MARET 2012

KONSOLIDASI GABUNGAN KANTORI V (MAKASSAR)		HAL. 1	
KETERANGAN		BULAN INTI	BULAN LALU
AKTIVA LANCAR		3,219,278,290,089*	3,143,160,835,624*
- K A S		27,904,875,428*	26,821,630,816*
- B A N K		5,584,590,587*	7,414,042,938*
- INVESTASI JANGKA PANDEK			
- PIUTANG USAHA		3,027,873,852,451*	2,951,887,000,979*
- PIUTANG NON USAHA		6,038,353,984*	6,037,690,489*
- UANG MUKA		276,326,730*	400,922,105*
- PAJAK DIBAYAR DIMUKA			
- BIAYA DIBAYAR DIMUKA		6,856,844,233*	6,479,281,909*
- PENDAPATAN YG MASIH HARUS DIBAYAR		144,743,446,676*	144,120,266,368*
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN		-	-
- AKTIVA PAJAK TANGGUHAN		-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG		-	-
- PENYERTAAN		-	-
- INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA		-	-
- DANA PELUNASAN HUTANG		-	-
AKTIVA TETAP		35,004,238,658*	34,198,128,872*
- TANAH		10,350,641,973*	10,000,115,973*
- BANGUNAN		27,501,475,945*	27,141,501,945*
- INVENTARIS		33,159,358,612*	32,957,355,912*
- KENDARAAN		4,680,556,925*	4,680,556,925*
- AKUMULASI PENYUSUTAN BANGUNAN		(11,085,012,415)*	(10,976,844,590)*
- AKUMULASI PENYUSUTAN INVENTARIS		(26,040,839,837)*	(25,628,475,058)*
- AKUMULASI PENYUSUTAN KENDARAAN		(4,727,108,599)*	(4,208,987,007)*
- AKTIVA DALAM PENYELESAIAN		124,118,900*	-
- AKTIVA SEWA GUNA USAHA (SGU)		-	-
- AKM.AMORTISASI AKTIVA SEWA GUNA US		-	-
AKTIVA LAIN LAIN		21,864,880,302*	22,559,526,719*
- PERSEDIAAN BARANG		448,090,909*	795,517,909*
- PERSEDIAAN EMAS		-	-
- AKTIVA TIDAK BERHILANG		-	-
- BGDAN YANG DITANGGUHAKAN		5,195,701,785*	5,434,734,312*
- BARANG BERMASALAH		13,242,851,065*	13,234,378,865*
- BARANG LELANG MILIK PERUSAHAAN		1,490,193,650*	1,616,701,980*
- BARANG JAMINAN YANG DISIHKAB (AYD)		313,831,100*	286,901,960*
- AKTIVA YANG DITESTIMKAN		-	-
- KERUGIAN PRGJN YG MASIH HRS DIPERH		1,174,182,793*	1,161,289,691*
JUMLAH AKTIVA		3,276,147,409,059*	3,199,918,491,215*

NERACA (GABUNGAN)
PER 31 MARET 2012

KONSOLIDASI PERUNTUKAN KANTOR V (MAKASSAR)		Hal. 2	
KETERANGAN		BULAN INI	BULAN LALU
HUTANG LANCAR		29.932.268,78*	28.989.961,790*
- HUTANG USAHA		16.853.577,749*	16.890.745,602*
- HUTANG BEA LELANG		131.771,452*	199.295,178*
- HUTANG KEPADA NASABAH		6.761.655,241*	6.501.029,794*
- HUTANG PAJAK		371.610,141*	494.136,393*
- HUTANG KEPADA PECAKAWAI		1.481.817,791*	1.313.923,707*
- HUTANG MODAL KERTJA JANGKA PENDEK		-	-
- HUTANG JANGKA PANJANG YG AKAN BATU		-	-
- BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR		3.015.318,699*	457,786,624*
- PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA		1.316.717,694*	1.333.043,494*
HUTANG LANCAR LAINNYA		1.123.592,808*	1.352.515,209*
- HUTANG JASA PRODUKSI, DANA SOSIAL P		496.724,201*	478.954,401*
- HUTANG IURAN WAJIB		626.868,607*	873.560,808*
- HUTANG DANA PEMBIKINAN		-	-

- HUTANG DANA PEMBIAYAAN	-	-
- HUTANG DANA PEMBANGUNAN SEMESTA	-	-
- HUTANG PENDAPATAN YANG DITANGGUHKA	-	-
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	-	-
- KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	-	-
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	-	-
- HUTANG BANK JANGKA PANJANG	-	-
- HUTANG PROMES JANGKA PANJANG	-	-
- HUTANG KEPADA PEMERINTAH	-	-
- HUTANG OBLIGASI	-	-
- HUTANG JANGKA PANJANG LAIN	-	-
- HUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA	-	-
REKENING ANTAR KANTOR	2,487,094,624,575*	2,447,407,463,209*
- RAK DALAM KANTOR WILAYAH	-	-
- RAK ANTAR KANTOR WILAYAH DAN PUSAT	472,713,214,671*	460,081,184,367*
- RAK-ANTAR KANTOR CABANG DAN PUSAT	1,870,826,377,167*	1,849,991,431,813*
- RAK-ANTAR KANTOR WILAYAH	29,660,428,592*	28,664,989,092*
- RAK-DALAM KANTOR PUSAT	-	-
- RAK-ANTAR SYARIAH	35,716,175,622*	34,528,980,016*
- RAK-ANTAR KONVENSIONAL DAN SYARIAH	78,120,052,212*	74,147,745,621*
MODAL	757,996,922,899*	724,188,549,007*
- MODAL AWAL	-	-
- PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH (PMP)	-	-
- CADANGAN UMUM	-	-
- CADANGAN TUJUAN	-	-
- CADANGAN PELUNASAN OBLIGASI	-	-
- SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA T	-	-
- LABA (RUGI) ATAS SURAT BERTAGAS YG	-	-
- SALDO LABA (RUGI) TAHUN LALU	652,539,311,953*	652,539,311,953*
- SALDO LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	105,457,610,946*	71,649,237,054*
=====	=====	=====
JUMLAH PASIVA	3,276,147,409,049*	3,199,918,491,215*

AKA01/RKEU01/NAKHIR/V6.2 14Des11/23-10-2015

PT PEGADAIAN (Persero)
KANTOR WILAYAH V, MAKASSAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2012

KONSOLIDASI GABUNGAN KANWIL V (MAKASSAR)		HAL.1
K E T E R A N G A N		
=====	BULAN INI	BULAN LALU
=====	=====	=====
ASET LANCAR	-	-
- KAS DAN BANK	55,889,178,335*	38,455,445,648*
- SURAT BERTAGAS	-	-
- PINJAMAN YG DIBERIKAN	2,991,211,878,115*	2,996,518,787,024*
- PIUTANG LAINNYA	7,810,214,867*	7,810,185,379*
- PERSEDIAAN	361,855,600*	781,147,500*
- UANG MUKA	-	160,881,181*
- PENDAPATAN YG MASIH HARUS DITERIMA	141,161,187,296*	135,177,258,360*
- BEBAN DIBAYAR DIMUKA	6,760,982,483*	6,534,360,269*
JUMLAH ASET LANCAR	3,203,195,296,696*	3,185,747,065,361*
ASET TIDAK LANCAR	-	-
- PIUTANG KPD PIHAK-PIHAK BERELASI	473,079,130*	485,121,809*
- ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-
- ASET TETAP	38,239,637,515*	37,883,490,780*
- ASET LAIN-LAIN	30,535,761,571*	22,532,110,894*
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	69,248,478,216*	60,900,723,483*
=====	=====	=====
JUMLAH ASET	3,272,443,774,912*	3,246,647,788,844*

PT PEGADAIAN (Persero)
KANTOR WILAYAH V, MAKASSAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2012

KONSOLIDASI GABUNGAN KANWIL V (MAKASSAR)		HAL.2
K E T E R A N G A N		
=====	BULAN INI	BULAN LALU
=====	=====	=====
LIABILITAS LANCAR	-	-
- PINJAMAN BANK	-	-
- PINJAMAN KIN YAGI DLM 1 TH	-	-
- PINJAMAN OBLIGASI YAGI DLM 1 TH	-	-
- PINJAMAN LAINNYA	-	-
- UTANG KEPADA REKANAN	10,758,085,711*	12,725,925,110*
- UTANG KEPADA NASABAH	8,469,033,063*	8,510,124,053*
- UTANG PAJAK	4,351,808,527*	707,824,362*
- UTANG YG MASIH HARUS DIBAYAR	4,841,150,031*	245,987,724*
- PENDAPATAN DARI KEMBALI UANGMUKA	1,101,905,604*	795,997,993*
- UTANG LANCAR LAINNYA	3,193,550,233*	1,010,751,792*
JUMLAH LIABILITAS LANCAR	27,814,523,568*	26,011,616,234*
LIABILITAS TIDAK LANCAR	-	-
- PINJAMAN KIN YAGI 31 TH	-	-
- PINJAMAN OBLIGASI YAGI 31 TH	-	-
- PINJAMAN DARI PEMERINTAH PUSAT	-	-
- PENDAPATAN DARI PENYERTAAN	-	-
- PROVISI IMBALAN KERJA	-	-
- B A K	2,157,666,316,561*	2,156,774,320,265*
JUMLAH LIABILITAS TIDAK LANCAR	2,157,666,316,561*	2,156,774,320,265*
=====	=====	=====
LIABILITAS	2,185,481,040,136*	2,182,791,936,499*
=====	=====	=====
LIABILITAS TIDAK LANCAR	-	-
- MODAL AWAL	-	-
- PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH	-	-
- MODAL PEGADAIAN	-	-
- KELEHAN PENYERTAAN KEMBALI AKTIVA T	-	-
- LABA (RUGI) DRI BUKAN DLM DKKALIS	-	-
SALDO LABA :	-	-
- DITENTUKAN PENGUNCIANNYA	-	-
- KEMBALI DITENTUKAN PENGUNCIANNYA	1,076,864,442,293*	1,063,861,852,304*
JUMLAH LIABILITAS	1,076,864,442,293*	1,063,861,852,304*
=====	=====	=====
JUMLAH LIABILITAS	3,272,443,774,912*	3,246,647,788,844*

AKA01/RKEU01/NAKHIR/V6.4B 30Des11/23-10-2015

PT PEGADAIAN (Persero)
KANTOR WILAYAH V, MAKASSAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2013

KONSOLIDASI GABUNGAN KANWIL V (MAKASSAR)		HAL. 1	
K E T E R A N G A N		BULAN INI	BULAN LALU
ASET LANCAR			
- KAS DAN BANK	48,456,244,944	46,569,714,251	
- SURAT BERHARGA			
- PINJAMAN YG DIBERIKAN	2,958,098,980,318	3,058,177,208,248	
- PIUTANG LAINNYA	7,816,390,076	8,142,494,114	
- PERSEDIAAN	185,012,850	188,151,800	
- UANG MUKA	56,380,200	512,939,426	
- PENDAPATAN YG MASIH HARUS DITERIMA	147,686,139,571	140,756,610,715	
- BEBAN DIBAYAR DIMUKA	9,814,323,927	8,228,907,395	
JUMLAH ASET LANCAR	3,172,113,471,886	3,262,576,025,949	
ASET TIDAK LANCAR			
- PIUTANG KPD PIHAK-PIHAK BERELASI	29,642,094	29,642,094	
- ASET PAJAK TANGGUHAN			
- ASET TETAP	124,452,330,990	44,121,814,108	
- ASET LAIN-LAIN	20,653,978,602	20,928,246,113	
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	145,135,951,686	65,079,702,315	
JUMLAH ASET	3,317,249,423,572	3,327,655,728,264	

PT PEGADAIAN (Persero)
KANTOR WILAYAH V, MAKASSAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2013

KONSOLIDASI GABUNGAN KANWIL V (MAKASSAR)		HAL. 2	
K E T E R A N G A N		BULAN INI	BULAN LALU
LIABILITAS LANCAR			
- PINJAMAN BANK			1,000,000
- PINJAMAN MTN YAJT DLM 1 TH			
- PINJAMAN OBLIGASI YAJT DLM 1 TH			
- PINJAMAN LAINNYA			
- UTANG KEPADA REKANAN	17,437,993,776	21,211,498,370	
- UTANG KEPADA NASABAH	4,805,463,533	4,421,975,173	
- UTANG PAJAK	4,015,661,389	390,389,039	
- BIAYA YG MASIH HARUS DIBAYAR	5,389,810,600	308,533,892	
- PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	1,169,143,801	1,260,493,136	
- UTANG LANCAR LAINNYA	4,784,242,011	5,259,193,471	
JUMLAH LIABILITAS LANCAR	37,602,315,110	32,853,083,081	
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
- PINJAMAN MTN YAJT >1 TH			
- PINJAMAN OBLIGASI YAJT >1 TH			
- PINJAMAN DARI PEMERINTAH PUSAT			
- PENDAPATAN DITANGGUHKAN			
- PROVISI IMBALAN KERJA			
- R A K	2,812,752,771,324	2,912,050,173,088	
JUMLAH LIABILITAS TIDAK LANCAR	2,812,752,771,324	2,912,050,173,088	
EKUITAS			
- MODAL AWAL			
- PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH			
- MODAL DISETOR			
- SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA T	79,902,543,444		
- LABA (RUGI) SRT BHRGA BLM DIREALIS			
SALDO LABA :			
- DITENTUKAN PENGGUNANYA			
- BELUM DITENTUKAN PENGGUNANYA	386,991,793,694	382,752,472,095	
JUMLAH EKUITAS	466,894,337,138	382,752,472,095	
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	3,317,249,423,572	3,327,655,728,264	

AKA01/RKEU01/NAKHIR/v6.4a 30Apr13/23-10-2015

Laporan Neraca SubLedger - Konsolidasi
KANWIL MAKASAR - ()
Per Tanggal : 31/12/2014

AKTIVA

NO COA	Keterangan	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
111	Kas				
11101	Kas Besar	20,932,373,900	386,831,239,680	392,354,754,230	15,408,859,350
11102	Kas Kecil	-311,900	1,126,678,436,347	1,126,678,436,347	-311,900
11109	Kas Dalam Perjalanan (KDP)	0	125,043,066,112	125,043,066,112	0
	TOTAL : Kas	20,932,062,000	1,638,552,742,139	1,644,076,256,689	15,408,547,450
112	Bank				
11201	Bank BRI	2,722,341,269	49,304,469,533	49,607,514,587	2,419,296,215
11203	Bank BNI	2,545,321,023	378,978,376,174	379,513,492,953	2,010,204,244
11204	Bank Mandiri	4,424,457	955,127,834	955,080,951	4,471,340
11206	Bank BCA	0	0	0	0
11208	BANK MUAMALAT INDONESIA (BMI)	1,634,377	605,000,000	580,100,000	26,534,377
11211	Bank Rekening Kredit Kelayakan Usaha (KKU)	228,847,190	146,622	17,998,872	210,994,940
11212	Bank Dalam Perjalanan (BDP)	0	4,920,200,000	4,920,200,000	0
11213	Bank Syariah Mandiri	542,389,547	10,895,062,298	10,901,462,623	535,989,222
	TOTAL : Bank	6,044,957,863	445,658,382,461	446,495,849,986	5,207,490,338
113	Investasi Jangka Pendek				
	TOTAL : Investasi Jangka Pendek	0	0	0	0
114	Pinjaman Yang Diberikan (PYD)				
11401	PYD Kredit Gadai	2,627,495,285,682	389,765,678,202	384,610,057,470	2,632,650,906,414

11402 PYD Kredit Kemitraan Usaha Mikro (K-KUM)	70,870,009,473	15,181,487,810	9,972,475,571	76,079,021,712
11403 PYD Kredit Syariah/Marhun-Bih	274,536,930,000	79,877,910,000	79,643,190,000	274,771,650,000
11406 PYD Kredit Serba Guna (KRESNA)	40,338,542,440	11,851,975,826	3,614,325,428	48,576,192,838
11408 PYD Kredit MULIA	34,676,458,104	15,881,823,239	13,464,032,478	37,094,248,865
11410 Piutang Jasa Kiriman Uang	106,646,238	20,678,161	0	127,324,399
11411 PYD AMANAH	676,229,129	97,048,001	59,526,918	713,750,212
11414 PYD Dalam Proses Lelang	24,258,724,820	70,047,630,000	76,340,408,000	17,965,946,820
11415 Marhun Bih Dalam Proses Lelang	4,637,609,000	9,509,880,000	9,107,420,000	5,040,069,000
TOTAL : Pinjaman Yang Diberikan (PYD)	3,077,596,434,886	592,234,111,239	576,811,435,865	3,093,019,110,260
115 Piutang Non Usaha				
11501 Piutang Pegawai	578,767,218	11,124,761,917	11,125,562,533	577,966,602
11502 Piutang Klaim Asuransi	7,728,806,385	0	0	7,728,806,385
11504 Piutang Non Usaha Lainnya	98,771,483	0	0	98,771,483
11506 Piutang Pemeliharaan Kendaraan Bermotor Sewa	163,000	1,745,000	0	1,908,000
11509 Cadangan Penyisihan Piutang Non Usaha	-277,823,260	0	0	-277,823,260
TOTAL : Piutang Non Usaha	8,128,684,826	11,126,506,917	11,125,562,533	8,129,629,210
116 Uang Muka				
11601 Uang Muka	519,311,101	5,802,473,236	6,310,532,337	11,252,000
TOTAL : Uang Muka	519,311,101	5,802,473,236	6,310,532,337	11,252,000
117 Pajak Dibayar Dimuka				
TOTAL : Pajak Dibayar Dimuka	0	0	0	0
118 Biaya Dibayar Dimuka				

11801 Biaya Sewa Dibayar Dimuka	13,704,750,840	1,805,838,881	797,677,518	14,712,912,203
TOTAL : Biaya Dibayar Dimuka	13,704,750,840	1,805,838,881	797,677,518	14,712,912,203
119 Pendapatan Yang Masih Harus Diterima (YMHD)				
11901 Pendapatan Sewa Modal Gadai YMHD	123,100,927,904	55,693,933,205	59,152,925,896	119,641,935,213
11902 Pendapatan Sewa Modal K-KUM YMHD	965,003,057	1,295,333,374	1,244,213,006	1,016,123,425
11903 Pendapatan Ijarah YMHD	12,512,229,693	5,534,033,913	5,970,216,752	12,076,046,854
11906 Pendapatan Sewa Modal YMHD KRESNA	329,275,293	554,450,175	422,909,143	460,816,325
11910 Pendapatan Sewa Modal K-KUM YMHD	5,115,029	8,147,343	8,589,695	4,672,677
11931 Pendapatan Denda Tunggakan Pokok YMHD	39,799,088	54,376,149	53,895,724	40,279,513
TOTAL : Pendapatan Yang Masih Harus Diterima (YMHD)	136,952,350,064	63,140,274,159	66,852,750,216	133,239,874,007
121 Aktiva Pajak Ditangguhkan				
TOTAL : Aktiva Pajak Ditangguhkan	0	0	0	0
141 Tanah				
14101 Tanah	73,765,132,700	311,447,368	0	74,076,580,068
TOTAL : Tanah	73,765,132,700	311,447,368	0	74,076,580,068
142 Bangunan Kantor dan Rumah				
14201 Bangunan Kantor Permanen	37,186,768,622	2,025,102,180	4,495,355	39,207,375,447
14202 Bangunan Rumah Permanen	3,904,912,018	0	0	3,904,912,018
14203 Bangunan Tidak Permanen	113,058,020	0	0	113,058,020
TOTAL : Bangunan Kantor dan Rumah	41,204,738,660	2,025,102,180	4,495,355	43,225,345,485

143 Akumulasi Penyusutan Bangunan				
14301 Akumulasi Penyusutan Bangunan Kantor Permanen	-2,169,550,522	0	210,858,863	-2,380,409,385
14302 Akumulasi Penyusutan Rumah Permanen	-289,872,259	0	24,176,325	-314,048,584
14303 Akumulasi Penyusutan Bangunan Tidak Permanen	-11,493,453	0	1,044,861	-12,538,314
TOTAL : Akumulasi Penyusutan Bangunan	-2,470,916,234	0	236,080,049	-2,706,996,283
144 Inventaris Kantor & Rumah				
14401 Inventaris Kantor	44,195,273,113	265,498,322	3,050,000	44,457,721,435
14402 Inventaris Rumah	437,251,334	15,400,000	7,700,000	444,951,334
TOTAL : Inventaris Kantor & Rumah	44,632,524,447	280,898,322	10,750,000	44,902,672,769
145 Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor & Rumah				
14501 Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	-38,471,805,772	0	335,418,869	-38,807,224,641
14502 Akumulasi Penyusutan Inventaris Rumah	-341,797,807	0	4,611,631	-346,409,438
TOTAL : Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor & Rumah	-38,813,603,579	0	340,030,500	-39,153,634,079
146 Kendaraan Bermotor				
14601 Mobil	4,397,732,800	601,844,000	601,844,000	4,397,732,800
14602 Sepeda Motor	282,824,125	0	0	282,824,125
TOTAL : Kendaraan Bermotor	4,680,556,925	601,844,000	601,844,000	4,680,556,925
147 Akumulasi Penyusutan Kendaraan Bermotor				

14701 Akumulasi Penyusutan Mobil	-4,327,580,029	601,843,994	603,253,624	-4,328,989,659
14702 Akumulasi Penyusutan Sepeda Motor	-282,151,228	0	0	-282,151,228
TOTAL : Akumulasi Penyusutan Kendaraan Bermotor	-4,609,731,257	601,843,994	603,253,624	-4,611,140,887
148 Aktiva Dalam Penyelesaian (ADP)				
14801 ADP Bangunan Kantor	2,854,521,995	527,643,985	1,258,094,680	2,124,071,300
14802 ADP Bangunan Rumah	0	0	0	0
TOTAL : Aktiva Dalam Penyelesaian (ADP)	2,854,521,995	527,643,985	1,258,094,680	2,124,071,300
149 Aktiva Tetap Belum Dioperasikan (ATBD)				
14901 ATBD - Inventaris Kantor	563,148,156	13,108,322	26,216,644	550,039,834
14909 ATBD - Aktiva Tetap Lainnya	0	0	0	0
TOTAL : Aktiva Tetap Belum Dioperasikan (ATBD)	563,148,156	13,108,322	26,216,644	550,039,834
151 Persediaan Barang				
15101 Persediaan Blangko Surat Bukti Kredit (SBK)	106,992,665	534,265,850	307,028,495	334,230,020
15102 Persediaan Barang Cetak	0	0	0	0
15103 Persediaan Alat Tulis Kantor (ATK)	0	0	0	0
15104 Persediaan Perlengkapan Kantor	119,818,600	275,375,000	282,676,000	112,517,600
15105 Persediaan Perlengkapan Komputer	160,000	0	0	160,000
TOTAL : Persediaan Barang	226,971,265	809,640,850	589,704,495	446,907,620
152 Persediaan Barang Dagang				
15201 Persediaan Bahan Baku	144,927,000	17,781,104,000	17,926,031,000	0
15206 Persediaan Mulia	0	10,568,703,000	10,568,703,000	0
15207 N/A	7,490,105,835	5,208,630,209	6,420,506,317	6,278,229,727
15209 Persediaan Emas Dalam Perjalanan	48,601,000	23,024,016,809	22,964,106,809	108,511,000

(PEDP)				
TOTAL : Persediaan Barang Dagang	7,683,633,835	56,582,454,018	57,879,347,126	6,386,740,727
154 Beban Yang Ditangguhkan (BYD)				
15401 BYD Biaya Pembukaan Cabang Baru	950,274,932	2,861,430	98,932,641	854,203,721
15404 BYD Rehabilitasi Gedung Sewa	1,916,864,435	156,429,590	104,728,315	1,968,565,710
15408 BYD Biaya Hak Atas Tanah	869,467,122	27,485,223	4,427,304	892,525,041
15409 BYD Biaya Pra Operasi Anak Perusahaan	55,109,210	0	266,228	54,842,982
TOTAL : Beban Yang Ditangguhkan (BYD)	3,791,715,699	186,776,243	208,354,488	3,770,137,454
155 Barang Bermasalah AMANAH				
15501 Barang Bermasalah Kredit Gadai	102,868,600	0	0	102,868,600
15502 Barang Bermasalah K-KUM	28,522,249,366	0	0	28,522,249,366
15503 Marhun Bermasalah	843,000	0	0	843,000
15507 Barang Bukti Perkara	136,530,000	4,000,000	0	140,530,000
TOTAL : Barang Bermasalah AMANAH	28,762,490,966	4,000,000	0	28,766,490,966
156 Barang Lelang Milik Perusahaan (BLP)				
15601 BLP Usaha Gadai	1,057,786,209	0	72,624,297	985,161,912
TOTAL : Barang Lelang Milik Perusahaan (BLP)	1,057,786,209	0	72,624,297	985,161,912
157 Aktiva Yang Disisihkan (AYD)				
15701 AYD Kredit Gadai	3,922,000	0	3,922,000	0
TOTAL : Aktiva Yang Disisihkan (AYD)	3,922,000	0	3,922,000	0
158 Aktiva Lainnya				
TOTAL : Aktiva Lainnya	0	0	0	0

159 Kerugian Perusahaan Yang masih harus Diperhitungkan				
15901 Kerugian Perusahaan Yang masih harus Diperhitungkan	805,365,444	0	4,929,728	800,435,716
TOTAL : Kerugian Perusahaan Yang masih harus Diperhitungkan	805,365,444	0	4,929,728	800,435,716
161 RAK-Dalam Kantor Wilayah				
16101 Mutasi Uang	0	110,000,000	0	110,000,000
16102 Mutasi Pinjaman Yang Diberikan (PYD)	0	0	0	0
16103 Mutasi Piutang	0	0	0	0
16104 Mutasi Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain	0	0	0	0
16105 Mutasi Persediaan Barang	0	0	0	0
16106 Mutasi Hutang	0	29,615,000	0	29,615,000
16107 Alokasi Biaya/Pendapatan Dalam Kantor Wilayah	0	0	0	0
16108 Saldo Laba Rugi Kantor Wilayah	0	463,384,958	0	463,384,958
16109 Saldo Awal	0	0	0	0
TOTAL : RAK-Dalam Kantor Wilayah	0	602,999,958	0	602,999,958
162 RAK-Antara Kantor Wilayah dan Kantor Pusat				
16201 Mutasi uang	1,267,110,182,730	0	0	1,267,110,182,730
16202 Mutasi Pinjaman Yang Diberikan (PYD)	437,737,923	0	0	437,737,923
16203 Mutasi Piutang	106,004,616,111	0	0	106,004,616,111
16204 Mutasi Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain	-7,042,744,266	0	0	-7,042,744,266
16205 Mutasi Persediaan Barang	-12,244,831,887	0	0	-12,244,831,887

16206 Mutasi Hutang	-45,328,607,276	0	0	-45,328,607,276
16207 Alokasi Biaya/Pendapatan Kanwil-Pusat	-172,662,639,094	0	0	-172,662,639,094
16208 Saldo Laba Rugi Kantor Pusat	- 1,346,530,823,045	0	0	-1,346,530,823,045
16209 Saldo Awal	-15,020,390	0	0	-15,020,390
TOTAL : RAK-Antara Kantor Wilayah dan Kantor Pusat	-210,272,129,194	0	0	-210,272,129,194
163 RAK-Antara Kantor Cabang dan Kantor Pusat				
16301 Mutasi Uang	-4,683,804,268	0	0	-4,683,804,268
16302 Mutasi Pinjaman Yang Diberikan (PYD)	122,068,900	0	0	122,068,900
16303 Mutasi Piutang	-11,811,734	0	0	-11,811,734
16304 Mutasi Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain	-11,797,412,841	0	0	-11,797,412,841
16305 Mutasi Persediaan Barang	-30,452,998,741	0	0	-30,452,998,741
16306 Mutasi Hutang	-9,780,690,460	0	0	-9,780,690,460
16307 Alokasi Biaya/Pendapatan Kantor Cabang - Pusat	- 1,322,844,832,399	0	0	-1,322,844,832,399
16308 Saldo Laba Rugi Kantor Pusat	-955,400,971,390	0	0	-955,400,971,390
16309 Saldo Awal	28,228,249,940	0	0	28,228,249,940
TOTAL : RAK-Antara Kantor Cabang dan Kantor Pusat	- 2,306,622,202,993	0	0	-2,306,622,202,993
164 RAK-Antara Kantor Wilayah dan Kantor Wilayah				
16401 Mutasi Uang	2,519,667,308	0	0	2,519,667,308

16402 Mutasi Pinjaman Yang Diberikan (PYD)	10,570,690,390	0	0	10,570,690,390
16403 Mutasi Piutang	112,626,682	0	0	112,626,682
16404 Mutasi Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain	274,211,453	0	0	274,211,453
16405 Mutasi Persediaan Barang	195,272,903	0	0	195,272,903
16406 Mutasi Hutang	-35,636,620,217	0	50,310,000	-35,686,930,217
16407 Alokasi Biaya/Pendapatan Antar Kantor Wilayah	292,350,907	0	0	292,350,907
16409 Saldo Awal	-41,889,758,366	0	0	-41,889,758,366
TOTAL : RAK-Antara Kantor Wilayah dan Kantor Wilayah	-63,561,558,940	0	50,310,000	-63,611,868,940
165 RAK - Dalam Kantor Pusat				
TOTAL : RAK - Dalam Kantor Pusat	0	0	0	0
166 RAK Usaha Syariah				
16601 Rak Usaha Syariah Dalam Kanwil	0	0	0	0
16602 Rak Antara Usaha Syariah Kanwil dan Syariah Kantor	106,391,957,046	0	0	106,391,957,046
16603 Rak Antara Usaha Syariah Cabang dan Syariah Kantor	-95,115,798,864	0	0	-95,115,798,864
16604 Rak Usaha Syariah Antar Kanwil	-2,739,632,794	0	0	-2,739,632,794
16606 Mutasi Hutang (Lama)	-4,607,568	0	0	-4,607,568
TOTAL : RAK Usaha Syariah	8,531,917,820	0	0	8,531,917,820
167 Rak Usaha Syariah dan Gadai Konvensional				
16701 Rak Usaha Syariah Cabang dan Cabang (Konv.) Dalam	0	0	0	0
16702 Rak Antara Usaha Syariah Cabang dan	50,000	0	0	50,000

Kanwil (Konv.)				
16703 Rak Antara Usaha Syariah Cabang dan Kantor Pusat (-180,504,311,228	0	0	-180,504,311,228
16704 Rak Antara Usaha Syariah Kanwil dan Kanwil (Konv.)	-712,406,626	8,182,395,680	8,155,345,680	-685,356,626
16705 Rak Antara Usaha Syariah Kanwil dan Pusat (Konv.)	76,791,743	0	0	76,791,743
16706 Rak Dalam Kantor Pusat Usaha Syariah-Gadai Konv.	-38,924,362	0	0	-38,924,362
16707 Alokasi Biaya Antar Usaha Gadai-Syariah (Lama)	5,365,500	0	0	5,365,500
16708 Saldo L/R Antar Usaha Gadai-Syariah (Lama)	-3,174,014,266	0	0	-3,174,014,266
16709 Saldo Awal (Lama)	0	0	0	0
TOTAL : Rak Usaha Syariah dan Gadai Konvensional	-184,347,449,239	8,182,395,680	8,155,345,680	-184,320,399,239
168 RAK-Dalam Kantor Cabang Induk (KCI)				
16801 Mutasi Uang	0	0	0	0
16802 Mutasi Pinjaman Yang Diberikan (PYD)	0	0	0	0
16803 Mutasi Piutang	0	0	0	0
16804 Mutasi Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain	0	0	0	0
16806 Mutasi Hutang	0	0	0	0
16807 Alokasi Biaya/Pendapatan Dalam Kantor Cabang Induk	0	0	0	0
16808 Saldo Laba Rugi Dalam Kantor Cabang Induk	0	0	0	0
TOTAL : RAK-Dalam Kantor Cabang Induk (KCI)	0	0	0	0

169 MUTASI TRANSAKSI KHUSUS				
16901 Mutasi Transaksi Online	-185,376,344,604	555,775,045,908	545,994,896,446	-175,596,195,142
16902 Mutasi Persediaan	2,242,934,000	17,926,031,000	14,081,079,000	6,087,886,000
TOTAL : MUTASI TRANSAKSI KHUSUS	-183,133,410,604	573,701,076,908	560,075,975,446	-169,508,309,142
199 TOS Migrasi				
19999 TOS Migrasi	0	0	0	0
TOTAL : TOS Migrasi	0	0	0	0
G R A N D T O T A L :	488,611,975,661	3,402,751,560,860	3,382,591,343,256	508,772,193,265

Laporan Konsolidasi
PT. Pegadaian (Persero)

AKT000X
Tgl Cetak : 04/01/2016

Laporan Neraca SubLedger - Konsolidasi
KANWIL MAKASAR - ()
Per Tanggal : 31/12/2015

AKTIVA							
NO COA	Keterangan	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir		
111	Kas						
11101	Kas Besar	14,301,037,600	354,701,580,400	357,030,459,600	11,972,158,400		
11102	Kas Kecil	-311,900	1,162,488,942,124	1,162,488,942,124	-311,900		
11109	Kas Dalam Perjalanan (KDP)	276,300	149,781,986,452	149,782,262,752	0		
	TOTAL : Kas	14,301,002,000	1,666,972,508,976	1,669,301,664,476	11,971,846,500		
112	Bank						
11201	Bank BRI	1,479,480,884	59,239,405,310	57,643,215,290	3,075,670,904		
11203	Bank BNI	1,905,490,491	463,399,497,529	463,399,549,837	1,905,438,183		
11204	Bank Mandiri	4,961,960	104,000	0	5,065,960		
11206	Bank BCA	0	0	0	0		
11208	BANK MUAMALAT INDONESIA (BMI)	1,485,377	0	0	1,485,377		
11211	Bank Rekening Kredit Kelayakan Usaha (KKU)	78,739,384	207,997	0	78,947,381		
11212	Bank Dalam Perjalanan (BDP)	150,000,000	11,173,369,000	11,323,369,000	0		
11213	Bank Syariah Mandiri	514,562,985	14,320,002,663	14,280,000,000	554,565,648		
	TOTAL : Bank	4,134,721,081	548,132,586,499	546,646,134,127	5,621,173,453		
114	Pinjaman Yang Diberikan (PYD)						
11401	PYD Kredit Gadai	2,834,277,321,501	419,840,300,372	426,070,898,347	2,828,046,723,526		
11402	PYD Kredit Kemitraan Usaha Mikro (K-KUM)	127,073,322,002	22,891,833,932	18,525,915,425	131,439,240,509		
11403	PYD Kredit Syariah/Marhun-Bih	319,522,350,000	53,623,400,000	56,728,850,000	316,416,900,000		

11406 PYD Kredit Serba Guna (KRESNA)	75,351,212,927	4,724,814,929	3,238,216,491	76,837,811,365
11408 PYD Kredit MULIA	34,778,934,999	22,435,508,716	15,250,713,623	41,963,730,092
11410 Piutang Jasa Kiriman Uang	652,506,848	38,569,439	691,076,287	0
11411 PYD AMANAH	1,787,273,934	816,209,560	156,696,283	2,446,787,211
11414 PYD Dalam Proses Lelang	50,555,013,000	98,813,034,000	111,467,706,000	37,900,341,000
11415 Marhun Bih Dalam Proses Lelang	6,404,380,000	14,916,700,000	15,868,350,000	5,452,730,000
11417 N/A	440,907,937	0	0	440,907,937
TOTAL : Pinjaman Yang Diberikan (PYD)	3,450,843,223,148	638,100,370,948	647,998,422,456	3,440,945,171,640
115 Piutang Non Usaha				
11501 Piutang Pegawai	645,644,410	13,371,080,880	13,379,967,254	636,758,036
11502 Piutang Klaim Asuransi	7,728,806,385	0	0	7,728,806,385
11503 Piutang Kepada Perusahaan Afiliasi	0	0	0	0
11504 Piutang Non Usaha Lainnya	86,408,250	0	30,000,000	56,408,250
11506 Piutang Pemeliharaan Kendaraan Bermotor Sewa	1,908,000	0	0	1,908,000
11509 Cadangan Penyisihan Piutang Non Usaha	-277,823,260	0	0	-277,823,260
TOTAL : Piutang Non Usaha	8,184,943,785	13,371,080,880	13,409,967,254	8,146,057,411
116 Uang Muka				
11601 Uang Muka	283,522,748	9,496,266,028	9,773,188,776	6,600,000
TOTAL : Uang Muka	283,522,748	9,496,266,028	9,773,188,776	6,600,000
117 Pajak Dibayar Dimuka				
11701 PPh Pasal 23	285,600	28,016	0	313,616
TOTAL : Pajak Dibayar Dimuka	285,600	28,016	0	313,616
118 Biaya Dibayar Dimuka				
11801 Biaya Sewa Dibayar Dimuka	16,505,050,997	1,016,666,661	808,100,046	16,713,617,613
TOTAL : Biaya Dibayar Dimuka	16,505,050,997	1,016,666,661	808,100,046	16,713,617,613

119 Pendapatan Yang Masih Harus Diterima (YMHD)				
11901 Pendapatan Sewa Modal Gadai YMHD	123,197,018,566	57,190,527,932	56,091,722,072	124,295,824,426
11902 Pendapatan Sewa Modal K-KUM YMHD	1,760,448,332	2,405,168,259	2,293,994,765	1,871,621,826
11903 Pendapatan Ijarah YMHD	13,757,779,424	6,430,211,043	6,444,955,292	13,743,035,175
11906 Pendapatan Sewa Modal YMHD KRESNA	732,915,960	929,270,831	929,845,579	732,341,212
11910 Pendapatan Sewa Modal K-KUM YMHD	13,964,630	24,732,660	19,538,911	19,158,379
11914 N/A	4,481,269,000	8,815,236,100	9,927,835,400	3,368,669,700
11915 Pendapatan Ijarah YMHD MDPL	565,144,100	1,315,681,100	1,401,541,200	479,284,000
11931 Pendapatan Denda Tunggal Pokok YMHD	67,282,451	106,087,200	97,723,418	75,646,233
11934	205,000	5,600	200,000	10,600
TOTAL : Pendapatan Yang Masih Harus Diterima (YMHD)	144,576,027,463	77,216,920,725	77,207,356,637	144,585,591,551
121 Aktiva Pajak Ditangguhkan				
TOTAL : Aktiva Pajak Ditangguhkan	0	0	0	0
131 Penyertaan				
TOTAL : Penyertaan	0	0	0	0
141 Tanah				
14101 Tanah	78,577,708,628	1,472,363,135	0	80,050,071,763
TOTAL : Tanah	78,577,708,628	1,472,363,135	0	80,050,071,763
142 Bangunan Kantor dan Rumah				
14201 Bangunan Kantor Permanen	49,627,964,005	3,037,236,465	0	52,665,200,470
14202 Bangunan Rumah Permanen	4,255,488,618	0	0	4,255,488,618
14203 Bangunan Tidak Permanen	149,908,020	35,200,000	0	185,108,020
TOTAL : Bangunan Kantor dan Rumah	54,033,360,643	3,072,436,465	0	57,105,797,108

143 Akumulasi Penyusutan Bangunan				
14301 Akumulasi Penyusutan Bangunan Kantor Permanen	-4,909,877,222	0	257,673,243	-5,167,550,465
14302 Akumulasi Penyusutan Rumah Permanen	-580,956,381	0	24,660,436	-605,616,817
14303 Akumulasi Penyusutan Bangunan Tidak Permanen	-26,488,449	0	1,351,944	-27,840,393
TOTAL : Akumulasi Penyusutan Bangunan	-5,517,322,052	0	283,685,623	-5,801,007,675
144 Inventaris Kantor & Rumah				
14401 Inventaris Kantor	49,600,052,513	632,323,000	79,067,000	50,153,308,513
14402 Inventaris Rumah	514,101,334	0	0	514,101,334
TOTAL : Inventaris Kantor & Rumah	50,114,153,847	632,323,000	79,067,000	50,667,409,847
145 Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor & Rumah				
14501 Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	-42,607,447,987	68,642,995	463,423,312	-43,002,228,304
14502 Akumulasi Penyusutan Inventaris Rumah	-394,152,104	0	5,589,311	-399,741,415
TOTAL : Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor & Rumah	-43,001,600,091	68,642,995	469,012,623	-43,401,969,719
146 Kendaraan Bermotor				
14601 Mobil	4,397,732,800	98,500,000	98,500,000	4,397,732,800
14602 Sepeda Motor	282,824,125	0	0	282,824,125
TOTAL : Kendaraan Bermotor	4,680,556,925	98,500,000	98,500,000	4,680,556,925
147 Akumulasi Penyusutan Kendaraan Bermotor				
14701 Akumulasi Penyusutan Mobil	-4,345,215,083	98,499,999	99,557,221	-4,346,272,305
14702 Akumulasi Penyusutan Sepeda Motor	-282,151,228	0	0	-282,151,228
TOTAL : Akumulasi Penyusutan Kendaraan Bermotor	-4,627,366,311	98,499,999	99,557,221	-4,628,423,533

148 Aktiva Dalam Penyelesaian (ADP)				
14801 ADP Bangunan Kantor	3,041,976,750	1,707,261,600	1,707,261,600	3,041,976,750
14802 ADP Bangunan Rumah	0	0	0	0
14803 Aktiva Tidak Permanen (Lama)	0	35,200,000	35,200,000	0
TOTAL : Aktiva Dalam Penyelesaian (ADP)	3,041,976,750	1,742,461,600	1,742,461,600	3,041,976,750
149 Aktiva Tetap Belum Dioperasikan (ATBD)				
14901 ATBD - Inventaris Kantor	573,059,516	470,329,600	323,940,000	719,449,116
14909 ATBD - Aktiva Tetap Lainnya	0	0	0	0
TOTAL : Aktiva Tetap Belum Dioperasikan (ATBD)	573,059,516	470,329,600	323,940,000	719,449,116
151 Persediaan Barang				
15101 Persediaan Blangko Surat Bukti Kredit (SBK)	1,022,079,865	279,547,980	304,378,090	997,249,755
15102 Persediaan Barang Cetak	0	0	0	0
15103 Persediaan Alat Tulis Kantor (ATK)	3,818,600	156,000	0	3,974,600
15104 Persediaan Perlengkapan Kantor	786,868,901	154,676,800	179,617,300	761,928,401
15105 Persediaan Perlengkapan Komputer	160,000	0	0	160,000
TOTAL : Persediaan Barang	1,812,927,366	434,380,780	483,995,390	1,763,312,756
152 Persediaan Barang Dagang				
15201 Persediaan Bahan Baku	8,270,028,000	29,094,621,000	36,190,495,000	1,174,154,000
15206 Persediaan Mulia	0	15,627,929,000	15,627,929,000	0
15207 N/A	5,246,781,385	6,685,802,278	7,041,659,226	4,890,924,437
15208	7,806,000	41,580,000	38,994,000	10,392,000
15209 Persediaan Emas Dalam Perjalanan (PEDP)	887,473,290	36,613,690,196	32,329,347,486	5,171,816,000
TOTAL : Persediaan Barang Dagang	14,412,088,675	88,063,622,474	91,228,424,712	11,247,286,437
153 Aktiva Tak Berwujud				
TOTAL : Aktiva Tak Berwujud	0	0	0	0

154 Beban Yang Ditangguhkan (BYD)				
15401 BYD Biaya Pembukaan Cabang Baru	1,105,850,913	0	43,558,492	1,062,292,421
15404 BYD Rehabilitasi Gedung Sewa	2,243,424,171	290,101,000	156,272,502	2,377,252,669
15408 BYD Biaya Hak Atas Tanah	907,059,344	0	4,278,816	902,780,528
15409 BYD Biaya Pra Operasi Anak Perusahaan	51,914,474	0	266,228	51,648,246
TOTAL : Beban Yang Ditangguhkan (BYD)	4,308,248,902	290,101,000	204,376,038	4,393,973,864
155 Barang Bermasalah AMANAH				
15501 Barang Bermasalah Kredit Gadai	136,020,800	114,535,800	0	250,556,600
15502 Barang Bermasalah K-KUM	28,430,583,366	0	0	28,430,583,366
15503 Marhun Bermasalah	843,000	0	0	843,000
15507 Barang Bukti Perkara	166,790,000	1,000,000	0	167,790,000
TOTAL : Barang Bermasalah AMANAH	28,734,237,166	115,535,800	0	28,849,772,966
156 Barang Lelang Milik Perusahaan (BLP)				
15601 BLP Usaha Gadai	171,302,349	0	158,485,586	12,816,763
TOTAL : Barang Lelang Milik Perusahaan (BLP)	171,302,349	0	158,485,586	12,816,763
157 Aktiva Yang Disisihkan (AYD)				
15701 AYD Kredit Gadai	5,659,800	0	0	5,659,800
TOTAL : Aktiva Yang Disisihkan (AYD)	5,659,800	0	0	5,659,800
158 Aktiva Lainnya				
TOTAL : Aktiva Lainnya	0	0	0	0
159 Kerugian Perusahaan Yang masih harus Diperhitungkan				
15901 Kerugian Perusahaan Yang masih harus Diperhitungkan	680,011,963	0	0	680,011,963

TOTAL : Kerugian Perusahaan Yang masih harus Diperhitungkan	680,011,963	0	0	680,011,963
161 RAK-Dalam Kantor Wilayah				
16101 Mutasi Uang	0	0	0	0
16102 Mutasi Pinjaman Yang Diberikan (PYD)	0	0	0	0
16103 Mutasi Piutang	0	0	0	0
16104 Mutasi Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain	0	0	0	0
16105 Mutasi Persediaan Barang	0	0	0	0
16106 Mutasi Hutang	0	0	0	0
16107 Alokasi Biaya/Pendapatan Dalam Kantor Wilayah	0	0	0	0
16108 Saldo Laba Rugi Kantor Wilayah	0	0	0	0
16109 Saldo Awal	0	0	0	0
TOTAL : RAK-Dalam Kantor Wilayah	0	0	0	0
162 RAK-Antara Kantor Wilayah dan Kantor Pusat				
16201 Mutasi uang	1,267,110,182,730	0	0	1,267,110,182,730
16202 Mutasi Pinjaman Yang Diberikan (PYD)	437,737,923	0	0	437,737,923
16203 Mutasi Piutang	106,004,616,111	0	0	106,004,616,111
16204 Mutasi Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain	-7,042,744,266	0	0	-7,042,744,266
16205 Mutasi Persediaan Barang	-12,244,831,887	0	0	-12,244,831,887
16206 Mutasi Hutang	-45,328,607,276	0	0	-45,328,607,276
16207 Alokasi Biaya/Pendapatan Kanwil-Pusat	-172,662,639,094	0	0	-172,662,639,094
16208 Saldo Laba Rugi Kantor Pusat	1,346,530,823,045	0	0	1,346,530,823,045
16209 Saldo Awal	-15,020,390	0	0	-15,020,390
TOTAL : RAK-Antara Kantor Wilayah dan Kantor Pusat	-210,272,129,194	0	0	-210,272,129,194

163 RAK-Antara Kantor Cabang dan Kantor Pusat				
16301 Mutasi Uang	-4,683,804,268	0	0	-4,683,804,268
16302 Mutasi Pinjaman Yang Diberikan (PYD)	122,068,900	0	0	122,068,900
16303 Mutasi Piutang	-11,811,734	0	0	-11,811,734
16304 Mutasi Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain	-11,797,412,841	0	0	-11,797,412,841
16305 Mutasi Persediaan Barang	-30,452,998,741	0	0	-30,452,998,741
16306 Mutasi Hutang	-9,780,690,460	0	0	-9,780,690,460
16307 Alokasi Biaya/Pendapatan Kantor Cabang - Pusat	- 1,322,844,832,399	0	0	- 1,322,844,832,399
16308 Saldo Laba Rugi Kantor Pusat	-955,400,971,390	0	0	-955,400,971,390
16309 Saldo Awal	28,228,249,940	0	0	28,228,249,940
TOTAL : RAK-Antara Kantor Cabang dan Kantor Pusat	- 2,306,622,202,993	0	0	- 2,306,622,202,993
164 RAK-Antara Kantor Wilayah dan Kantor Wilayah				
16401 Mutasi Uang	2,519,667,308	0	0	2,519,667,308
16402 Mutasi Pinjaman Yang Diberikan (PYD)	10,570,690,390	0	0	10,570,690,390
16403 Mutasi Piutang	112,626,682	0	0	112,626,682
16404 Mutasi Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain	274,211,453	0	0	274,211,453
16405 Mutasi Persediaan Barang	195,272,903	0	0	195,272,903
16406 Mutasi Hutang	-35,744,680,217	0	0	-35,744,680,217
16407 Alokasi Biaya/Pendapatan Antar Kantor Wilayah	292,350,907	0	0	292,350,907
16409 Saldo Awal	-41,889,758,366	0	0	-41,889,758,366
TOTAL : RAK-Antara Kantor Wilayah dan Kantor Wilayah	-63,669,618,940	0	0	-63,669,618,940
165 RAK - Dalam Kantor Pusat				
TOTAL : RAK - Dalam Kantor Pusat	0	0	0	0

166 RAK Usaha Syariah				
16601 Rak Usaha Syariah Dalam Kanwil	0	0	0	0
16602 Rak Antara Usaha Syariah Kanwil dan Syariah Kantor	106,391,957,046	0	0	106,391,957,046
16603 Rak Antara Usaha Syariah Cabang dan Syariah Kantor	-95,115,798,864	0	0	-95,115,798,864
16604 Rak Usaha Syariah Antar Kanwil	-2,739,632,794	0	0	-2,739,632,794
16606 Mutasi Hutang (Lama)	-4,607,568	0	0	-4,607,568
TOTAL : RAK Usaha Syariah	8,531,917,820	0	0	8,531,917,820
167 Rak Usaha Syariah dan Gadai Konvensional				
16701 Rak Usaha Syariah Cabang dan Cabang (Konv.) Dalam	0	0	0	0
16702 Rak Antara Usaha Syariah Cabang dan Kanwil (Konv.)	50,000	0	0	50,000
16703 Rak Antara Usaha Syariah Cabang dan Kantor Pusat (-180,504,311,228	0	0	-180,504,311,228
16704 Rak Antara Usaha Syariah Kanwil dan Kanwil (Konv.)	-712,256,626	15,400,057,792	15,400,207,792	-712,406,626
16705 Rak Antara Usaha Syariah Kanwil dan Pusat (Konv.)	76,791,743	0	0	76,791,743
16706 Rak Dalam Kantor Pusat Usaha Syariah-Gadai Konv.	-38,924,362	0	0	-38,924,362
16707 Alokasi Biaya Antar Usaha Gadai-Syariah (Lama)	5,365,500	0	0	5,365,500
16708 Saldo L/R Antar Usaha Gadai-Syariah (Lama)	-3,174,014,266	0	0	-3,174,014,266
16709 Saldo Awal (Lama)	0	0	0	0
TOTAL : Rak Usaha Syariah dan Gadai Konvensional	-184,347,299,239	15,400,057,792	15,400,207,792	-184,347,449,239
168 RAK-Dalam Kantor Cabang Induk (KCI)				
16801 Mutasi Uang	0	1,204,284,444	1,204,284,445	-0

16802 Mutasi Pinjaman Yang Diberikan (PYD)	0	0	0	0
16803 Mutasi Piutang	0	0	0	0
16804 Mutasi Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain	0	0	0	0
16806 Mutasi Hutang	0	0	0	0
16807 Alokasi Biaya/Pendapatan Dalam Kantor Cabang Induk	0	0	0	0
16808 Saldo Laba Rugi Dalam Kantor Cabang Induk	0	0	0	0
TOTAL : RAK-Dalam Kantor Cabang Induk (KCI)	0	1,204,284,444	1,204,284,445	-0
169 MUTASI TRANSAKSI KHUSUS				
16901 Mutasi Transaksi Online	-554,375,719,073	725,137,964,423	681,503,564,508	-510,741,319,158
16902 Mutasi Persediaan	4,774,717,000	15,985,667,000	14,540,236,000	6,220,148,000
16903 Mutasi Transaksi P24 Dengan Unit Syariah	2,758,000	7,806,000	0	10,564,000
TOTAL : MUTASI TRANSAKSI KHUSUS	-549,598,244,073	741,131,437,423	696,043,800,508	-504,510,607,158
199 TOS Migrasi				
19999 TOS Migrasi	0	0	0	0
TOTAL : TOS Migrasi	0	0	0	0
GRAND TOTAL :	520,850,204,279	3,808,601,405,240	3,772,964,632,309	556,486,977,210



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunungsarihari Makassar Telp. 889464

USULAN JUDUL SKRIPSI

A. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Sumiati Dianstuti
Tempat/Tanggal lahir : Bunne, 03 Maret 1993
Nim : 1293142111
Semester : VII
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

B. JUDUL SKRIPSI YANG DIUSULKAN

1. PENGARUH PIUTANG USAHA TERHADAP KEMAMPULABAAN PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG BARRU.
2. ANALISIS MANAJEMEN KREDIT UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL MAKASSAR.
3. ANALISIS PEMBERIAN KREDIT TERHADAP NON PERFORMING LOAN PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG BARRU.

Ace
3/2
46

Makassar, 12 Januari 20116

Diketahui oleh:

Penasehat Akademik



Muh. Ichwan Musa, SE., M.Si
NIP:19710216 200701 1 001

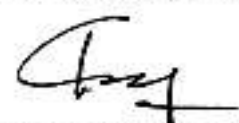
Mahasiswa yang Mengusulkan


Sumiati Dianstuti
NIM. 1293142111

Mengetahui,

Ketua program Studi Manajemen


Dr. Anwar Ramli
3/2
46


Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si
NIP. 19601231 200012 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunung sari Bors Makassar Telp. 889464

PERSETUJUAN JUDUL DAN CALON PEMBIMBING

A. IDENTITAS

Nama Mahasiswa : Sumiati Dianstuti
Tempat/Tanggal Lahir : Borneo, 03 Maret 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 1293142111
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

B. JUDUL SKRIPSI YANG DISETUJUI

*"Analisis Manajemen Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PT
Pegadalan (Persero) Kanwil Makassar"*

C. PEMBIMBING YANG DITUNJUK

No	Nama Pembimbing/NIP	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si</u> NIP. 1960123 1200012 1 005	1.
2.	<u>Muh. Ichwan Musa, SE., M.Si</u> NIP. 19710216 200701 1 001	2.

Makassar, Rabu 03 Februari 2016
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si
NIP. 1960123 1200012 1 005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. Raya pendidikan penataran ged. BT Makassar telp. 889464, fax (0411) 887604

Makassar, 01 Februari 2016

Nomor : 0411/UN6.22/PL/2016
Lampiran : -
Hal. : **Surat Permintaan Izin Melaksanakan Pra Penelitian**

YTH.-
Pimpinan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Makassar
Di -
Tempat

Dengan hormat

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini, dapat diberikan izin mengadakan Pra Penelitian pada
"PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Makassar"

Nama : Sumiati Dianstuti
NIM : 1293142111
Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Masalah yang diteliti:

**"ANALISIS MANAJEMEN KREDIT UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS
PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL MAKASSAR"**

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Pembantu Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi UNM


Dr. H. Muhammad Aziz, M. Si
NIP: 19591231 198601 1 005

Tembusan
1. Fakultas Ekonomi UNM

Pegadaian

Makassar, 02 Februari 2016

Nomor : 44/00105.06/2016
Lampiran : -
Urgensi : S

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi UNM Makassar
di -
TEMPAT

Hai : Persetujuan Izin Prapenelitian

Sehubungan surat Saudara Nomor : 0411/UN5.32/PL/2016, tertanggal 01 Februari 2016 perihal Surat permintaan izin melaksanakan Prapenelitian Mahasiswa Universitas Negeri Makassar, dibawah ini :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	PROGRAM STUDI	FAKULTAS
1.	Sumiati Dianstuti	1293 142 111	Manajemen	Ekonomi

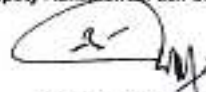
bermaksud untuk melaksanakan Prapenelitian di Kantor PT.Pegadaian (Persero), dengan judul skripsi "Analisis Manajemen Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Karwi Makassar".

Untuk hal tersebut, kami memberikan izin Pra Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Prapenelitian dilaksanakan tanggal 09 Februari s.d. 09 Maret 2016 di dalam lingkungan Kantor Wilayah Makassar PT. Pegadaian (Persero)
2. Mahasiswa yang melaksanakan Prapenelitian diminta membantu pemasaran produk Pegadaian antara lain : Kredit Cepat dan Aman Gadal (KCA Gadal), Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi), Kredit Angsuran Sistem Gadal (Krasida), Penjualan Logam Mulia (Tunai/Angsuran/Arisan), Layanan pembayaran tagihan bulanan Multi Pembayaran Online (MPO).
3. Selama Prapenelitian mahasiswa harus menggunakan seragam baju putih, celana/rok hitam dan sepatu hitam atau pakaian seragam yang ditentukan oleh kampus disertai tanda pengenal sebagai mahasiswa Pra Penelitian.
4. Data yang diperoleh semata-mata untuk bahan Prapenelitian, bukan untuk kepentingan lain.
5. 1 (satu) eksampir hasil Prapenelitian (laporan/ Skripsi/Tesis) dikirimkan kepada kami Kantor Wilayah VI Makassar sebagai bahan pustaka.
6. Surat izin Prapenelitian dapat dicabut kembali apabila pemegang surat izin melanggar peraturan-peraturan & ketentuan-ketentuan yang berlaku di PT.Pegadaian (Persero).
7. Setiap siswa/mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Prapenelitian tidak mendapatkan upah/honor.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



PT. PEGADAIAN (Persero)
An. Pemimpin Wilayah Makassar
Deputy Administrasi dan Supporting



DARMAWAN SETIADI
NIK. P80221

Tembusan disampaikan kepada :

1. Inspektur Wilayah VI PT.Pegadaian (Persero) di Makassar
2. Manajer Keuangan Karwi VI PT. Pegadaian (Persero) di Makassar

Materi	Chakner	Approver
		



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Jl. A.P. Pettarani Kampus U/NI Gunung Sari Baru Makassar Telp. 869-46-4

Di-

Tempat

Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa kami yang tersebut dibawah ini :

Nama : Sumiati Dianstuti
NIM : 1293142111
Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya agar dapat diberi izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul penelitian :

"Analisis Manajemen Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil Makassar"

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Makassar, 01 Februari 2016
Pembantu Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar



Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 195391231 198601 1 005

Tembusan

1. Ketua Program Studi Manajemen
2. Fakultas Ekonomi

Menyetujui surat ini, dengan nomor : 317/WS.VI.PP/21/PP/2016, tertanggal 01 April 2016 perihal: Izin Penelitian Mahasiswa UNM Makassar, dibawah ini :

NO	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK	PROGRAM STUDI	FAKULTAS
1.	Sumati Olanstuti	1293142111	Manajemen	Ekonomi

bermaksud untuk melaksanakan Penelitian di Kantor PT.Pegadaian (Persero)., dengan judul skripsi: "Analisis Manajemen Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Makassar".

Untuk hal tersebut, kami memberikan izin Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan tanggal 04 April s.d. 04 Juni 2016 di dalam lingkungan Kantor Wilayah VI Makassar PT.Pegadaian (Persero)
2. Mahasiswa yang melaksanakan Penelitian diminta membantu pemasaran produk Pegadaian antara lain : Kredit Cepat dan Aman Gadai (KCA Gadai), Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi), Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida), Penjualan Logam Mulia (Tunai/Angsuran/Arisan), Layanan pembayaran tagihan bulanan Multi Pembayaran Online (MPO).
3. Selama Penelitian mahasiswa harus menggunakan seragam baju putih, celana/rok hitam dan sepatu hitam atau pakaian seragam yang ditentukan oleh kampus disertai tanda pengenal sebagai mahasiswa Penelitian.
4. Data yang diperoleh semata-mata untuk bahan Penelitian, bukan untuk kepentingan lain.
5. 1 (satu) eksampiar hasil Penelitian dalam bentuk (laporan/ Skripsi/Tesis) dikirimkan kepada kami Kantor Wilayah VI Makassar sebagai bahan pustaka.
6. Surat izin Penelitian dapat dicabut kembali apabila pemegang surat izin melanggar peraturan-peraturan & ketentuan-ketentuan yang berlaku di PT.Pegadaian (Persero).
7. Setiap siswa/mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Penelitian tidak mendapatkan upah/honor.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT. PEGADAIAN (Persero)
Pemimpin Wilayah VI Makassar


NURIL ISLAMIAH
NIK. P80280

Tembusan disampaikan kepada :

1. Inspektur Wilayah VI PT.Pegadaian (Persero) di Makassar
2. Manajer Keuangan Kanwil VI PT. Pegadaian (Persero) di Makassar
3. Dekan Fakultas Ekonomi UNM Makassar di Makassar



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 3170/S.01.P/P2T/04/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan PT. Pegadaian (Persero)
Kantwil Kota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar Nomor : 0411/UN36.22/PL/2016 tanggal 01 Februari 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/penelis dibawah ini:

Nama : SUMIATI DIANSTUTI
Nomor Pokok : 1293142111
Program Studi : Manajemen
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. AP, Pettarani, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS MANAJEMEN KREDIT UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) KANTWIL MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 April s/d 04 Juni 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 01 April 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. 19610513 199002 1 002

Terbaca Yth.
Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar
- Mengetahui

RIWAYAT HIDUP



Sumiati Dianstuti, Lahir di Bunne, 03 Maret 1993. Merupakan buah hati dari pasangan Supri dan Hasmiati. Anak pertama dari 2 (dua) bersaudara. Penulis memulai pendidikan di SD Inpres Bunne pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Tanete Riaja pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanete Rilau pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ekonomi Progam Studi Manajemen melalui jalur SBMPTN (Seleksi Besar Masuk Perguruan Tinggi Negeri) jalur BidikMisi.